

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD DALAM PENGUATAN
KARAKTER SOSIAL SANTRI MA'HAD RONGGO WARSITO
DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Oleh:

Burhanuddin Nur Hakim

NIM. 210101110176



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD DALAM PENGUATAN
KARAKTER SOSIAL SANTRI MA'HAD RONGGO WARSITO
DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Burhanuddin Nur Hakim

NIM. 210101110176



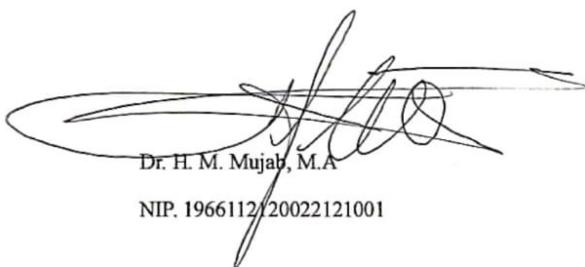
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

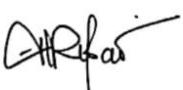
Skripsi dengan judul “**Implementasi Program Ma’had Dalam Penguanan Karakter Sosial Santri Ma’had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo**” oleh **Burhanuddin Nur Hakim** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 07 Oktober 2025.

Pembimbing



Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 1966112120022121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Program Ma’had Dalam Penguatan Karakter Sosial Santri Ma’had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo**” oleh **Burhanuddin Nur Hakim** ini telah dipertahankan di depan sidang pengaji dan dinyatakan lulus pada tanggal 06 November 2025

Dewan Pengaji



Dr. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed
NIP. 196511122000031001

Pengaji Utama


Ruma Mubarok, M.Pd.I.
NIP. 19830505201608011007

Ketua


Dr. H. M. Muhib, M.A
NIP. 19661121 2002212 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Burhanuddin Nur Hakim
NIM : 210101110176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Ma'had Dalam Penguanan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 07 Oktober 2025

Hormat Saya,



Burhanuddin Nur Hakim

NIM. 210101110176

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. M. Mujab, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 Oktober 2025

Hal : Skripsi Burhanuddin Nur Hakim
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Burhanuddin Nur Hakim

NIM : 210101110176

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Ma'had Dalam Penguetan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 1966112120022121001

LEMBAR MOTTO

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang kecuali atas kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Usahamu sekarang akan menentukan kesuksesanmu di masa depan”

~Burhan~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya, baik nikmat sehat, iman, dan pertolongan untuk dilancarkan dalam menyelesaikan penyusunan tugas skripsi ini. Sholawat tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari zaman gelap ke zaman terang seperti saat ini. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. maka dari itu, dari hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis. Bapak Mulyoto dan Ibu Harwati, penulis ucapkan rasa terima kasih karena beliau selalu memberikan semangat, menasihati, memotivasi, serta doa beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Tak lupa kepada saudara penulis yaitu adek Ichwanul Hakim yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Semoga doa-doa beliau semuanya selalu terkucur dalam diri penulis agar setiap langkah perjalanan penulis mendapat restu dan ridho Allah SWT.
2. Dosen pembimbing penulis. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A. penulis haturkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada beliau atas semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, serta segala arahan, bimbingan, saran, masukan, kesabaran dalam membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Pihak-pihak terkait dalam proses penelitian di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo. Terima kasih penulis haturkan atas izin dan akses yang

telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian. Sehingga dapat melancarkan penulis dalam melakukan penelitian sampai penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

4. Teman-teman penulis di kampus, terlebih teman-teman di komisariat IPNU yang telah memberikan dukungan, memotivasi, serta menghibur penulis saat mengerjakan skripsi. Terima kasih juga kepada teman-teman DPO yang selalu memberikan semangat kepada penulis sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman penulis di rumah. Terima kasih kepada semua sahabat penulis di Flamboyan Street terlebih mas Huda, pak Alam, Mas Amri, Mas ugik, Doni, Zein, Firman, Herwin, mas Nanang yang telah memberikan support, pengalaman, dan motivasi dalam membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Diri saya sendiri. Burhanuddin Nur Hakim. Terima kasih telah mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir dengan sebaik mungkin. Semoga dari jerih payah, keringat dan usahamu sekarang membawa kepada keindahan dan kesuksesan di masa depan. Aamiin.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semangat, dukungan, dan doa yang telah diberikan. Semoga dengan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, Allah SWT membalaas atas kebaikan yang telah diberikan dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Sekian penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih banyak.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi allah SWT. atas karunia dan nikmatnya yang agung kepada kita semua sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Program Ma’had Dalam Penguanan Karakter Sosial Santri Ma’had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai insan tauladan bagi seluruh manusia di muka bumi ini.

Sebuah kebahagiaan sendiri bagi penulis karena telah berhasil melewati perjalanan panjang selama studi dan puncaknya adalah skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak dukungan dan semangat dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Oleh karena itu, segala hormat dan dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan, mendidik, dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Tarib, M.Pd.I. selaku kepala sekolah MAN 2 Ponorogo yang telah memberikan izin sebagai objek untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Ali Mashud, S.Hi. selaku ketua Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo yang telah memberikan akses dalam memperlancar penelitian penulis.
7. Seluruh dosen pengampu program studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyalurkan ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi kami.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membersamai kami Pendidikan Agama Islam angkatan 2021
9. Keluarga penulis atas semua dukungannya dari setiap perjalanan penulis dari awal hingga akhir
10. Semua pihak-pihak terkait yang mendukung untuk kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat serta dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan.

Malang, 03 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Konsep Program Ma'had.....	18
2. Konsep Karakter Sosial	27
3. Relasi Program Ma'had Terhadap Penguanan Karakter Sosial	36
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	37
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Subjek Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Pengecekan Keabsahan Data	61
I. Analisis Data.....	64
J. Prosedur Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	69
A. Temuan Umum Penelitian	69
1. Profil Ma'had Ronggo Warsito	69
2. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Ronggo Warsito	69
3. Visi. Misi dan Tujuan Ma'had Ronggo Warsito	70
4. Sarana dan Prasarana Ma'had Ronggo Warsito	71
5. Struktur kepengurusan Ma'had Ronggo Warsito	72
6. Jumlah pendidik dan santri Ma'had Ronggo Warsito	72
7. Syarat-syarat masuk Ma'had Ronggo Warsito.....	73
8. Tata tertib santri Ma'had Ronggo Warsito	73
B. Hasil Penelitian	78
1. Metode Pengembangan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo	78
2. Unsur-Unsur Karakter Sosial Yang Terbentuk Di Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo	87
3. Hasil Dari Penguatan Karakter Sosial Santri Di Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo	90
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Metode Pengembangan Karakter Sosial Santri Di Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo	96
B. Unsur-Unsur Karakter Sosial Yang Terbentuk Di Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo	99
C. Hasil Dari Penguatan Karakter Sosial Santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo	101
BAB VI PENUTUP	109

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi.....	52
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	53
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi	56
Tabel 4. 1 Ringkasan Metode Pengembangan Karakter Sosial Santri Ma'had	86
Tabel 4. 2 Ringkasan Faktor Pendukung dan Penghambat.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan.....	118
Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi	119
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 4 Surat Keterangan Madrasah.....	121
Lampiran 5 Hasil Observasi Penelitian.....	122
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	123
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi Penelitian	142

ABSTRAK

Hakim, Burhanuddin Nur. 2025. *Implementasi Program Ma'had Dalam Penguatan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Mujab, M.A.

Kata Kunci: Karakter Sosial, Ma'had, Program

Karakter sosial merupakan semua tindakan seseorang dengan preferensi tertentu untuk berinteraksi di berbagai situasi. Lembaga pendidikan dalam hal ini memiliki peran penting dalam membina dan menanamkan karakter sosial pada peserta didiknya. Salah satu pembaharuan kurikulum saat ini dikalangan madrasah adalah membentuk program Ma'had. Namun dalam implementasinya beberapa siswa yang berada di Ma'had kurang mampu berkomunikasi dan bersosial dengan teman-temannya. Oleh karena itu, Ma'had mengenalkan metode dalam proses penguatan karakter sosial santri yang melibatkan semua elemen di Ma'had agar para santri mampu bersikap sosial dengan baik sesuai lingkungan sekitarnya

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pengembangan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo, 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur karakter sosial yang terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo, 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito antara lain: 1) Metode pengembangan karakter sosial yang ditanamkan kepada santri melalui beberapa cara yakni pemahaman dan pengetahuan, keteladanan, pembiasaan dan memberikan reward. 2) Setelah proses pengembangan karakter tentu akan ada beberapa unsur karakter sosial yang terbentuk terhadap santri, beberapa unsur karakter sosial yang terbentuk diantaranya kepedulian sosial dan solidaritas, toleransi, menghormati dan menghargai sesama, dan kerjasama. 3) capaian dari proses penguatan karakter sosial diantaranya: a. kepedulian sosial, santri mengambil makan temannya yang sakit, solidaritas, santri melakukan kegiatan dengan saling tolong menolong, b. Toleransi, ketika musyawarah bersama, para santri selalu menjaga etika toleransi dengan tidak saling mencela, c. menghormati, santri datang terlebih dahulu ke ruang kelas ketika KBM sebelum pengajarnya datang, menghargai, dimulai dari adek kelas memanggil kakak kelasnya mas dan mbak, begitu sebaliknya, d. kerjasama, ketika belajar bersama santri saling membantu dalam mengerjakan tugas.

ABSTRACT

Hakim, Burhanuddin Nur. 2025. Implementation of the Ma'had Program in Strengthening the Social Character of Ma'had Ronggo Warsito Students at MAN 2 Ponorogo. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. M. Mujab, M.A.

Keywords: Social Character, Ma'had, Program

Social character encompasses all of a person's actions, with specific preferences for interacting in various situations. Educational institutions, in this regard, play a crucial role in fostering and instilling social character in their students. One of the current curriculum reforms in Islamic schools (madrasah) is the establishment of the Ma'had program. However, in its implementation, some students at Ma'had lack the ability to communicate and socialize with their peers. Therefore, Ma'had introduced a method for strengthening the social character of students, involving all elements of the Ma'had so that students can behave socially appropriately, in accordance with their surroundings.

The objectives of this study are: 1) to describe and analyze the method of developing the social character of students at Ma'had Ronggo Warsito in MAN 2 Ponorogo, 2) to describe and analyze the elements of social character formed at Ma'had Ronggo Warsito in MAN 2 Ponorogo, 3) to describe and analyze the results of strengthening the social character of students at Ma'had Ronggo Warsito in MAN 2 Ponorogo.

This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as data validity checks using triangulation techniques.

The results of the research conducted at Ma'had Ronggo Warsito include: 1) The method of developing social character instilled in students through several ways, namely understanding and knowledge, role models, habituation and giving rewards. 2) After the character development process, there will certainly be several elements of social character formed in students, some of the elements of social character formed include social concern and solidarity, tolerance, respect and appreciation for others, and cooperation. 3) The achievements of the social character strengthening process include: a. social concern, students take food for their sick friends, solidarity, students carry out activities by helping each other, b. Tolerance, when deliberation together, students always maintain the ethics of tolerance by not criticizing each other, c. respect, students come first to the classroom when teaching and learning activities before the teacher comes, respect, starting from juniors calling their seniors mas and mbak, and vice versa, d. cooperation, when studying together students help each other in doing assignments.

ملخص

حكيم، برهان الدين نور. ٢٠٢٥. تطبيق برنامج المعهد في تعزيز الشخصية الاجتماعية لطلاب معهد رونغو وارسيتو في مدرسة مان ٢ فونوروغو. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتربية المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور ه. م. مجاب، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: الشخصية الاجتماعية، المعهد، البرنامج

تشمل الشخصية الاجتماعية جميع تصرفات الشخص، مع تفضيلات محددة للتفاعل في مختلف المواقف. وفي هذا الصدد، تلعب المؤسسات التعليمية دوراً حاسماً في تعزيز الشخصية الاجتماعية لدى طلابها وغرسها. ومن بين الإصلاحات الحالية للمناهج في المدارس الإسلامية (المدارس الدينية) إنشاء برنامج "المعهد". ومع ذلك، يفتقر بعض طلاب المعهد أثناء تطبيقه إلى القدرة على التواصل والتفاعل الاجتماعي مع أقرانهم. لذلك، استحدث المعهد منهجية لتعزيز الشخصية الاجتماعية للطلاب، تشمل جميع عناصر "المعهد" ليتمكنوا من التصرف اجتماعياً بشكل لائق، بما يتوافق مع محبيهم.

أهداف هذه الدراسة هي: 1) وصف وتحليل طريقة تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة مهاد رونجو وارسيتو في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بونوروغو، 2) وصف وتحليل عناصر الشخصية الاجتماعية التي تشكلت في مدرسة مهاد رونجو وارسيتو في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بونوروغو، 3) وصف وتحليل نتائج تعزيز الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة مهاد رونجو وارسيتو في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بونوروغو.

اعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي مع دراسة الحال. وتضمنت أساليب جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وحُلّت البيانات المجمعة من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، بالإضافة إلى التحقق من صحتها باستخدام تقنيات التثليث.

تضمن نتائج البحث الذي أجري في مدرسة مهاد رونغو وارسيتو ما يلي: 1) طريقة تنمية الشخصية الاجتماعية التي تُعرَس في الطلاب من خلال عدة طرق، وهي الفهم والمعرفة والقدوة والتعمود ومنح المكافآت. 2) بعد عملية تنمية الشخصية، سيكون هناك بالتأكيد العديد من عناصر الشخصية الاجتماعية التي تتشكل في الطلاب، وتشمل بعض عناصر الشخصية الاجتماعية التي تتشكل الاهتمام الاجتماعي والتضامن والتسامح واحترام وتقدير الآخرين والتعاون. 3) تشمل إنجازات عملية تعزيز الشخصية الاجتماعية ما يلي: أ. الاهتمام الاجتماعي، حيث يأخذ الطلاب الطعام لأصدقائهم المرضى، والتضامن، ويقوم الطلاب بالأنشطة من خلال مساعدة بعضهم البعض، ب. التسامح، عندما يتداول الطلاب معًا، يحافظ الطلاب دائمًا على أخلاقيات التسامح من خلال عدم انتقاد بعضهم البعض، ج. الاحترام، يأتى الطلاب أولاً إلى الفصل الدراسي عند التدريس وأنشطة التعلم قبل أن يأتي المعلم، والاحترام، بدءًا من الصغار الذين ينادون كبار السن بـ mas و mbak، والعكس صحيح، د. التعاون، عندما يدرسون معًا يساعدون الطلاب بعضهم البعض في أداء الواجبات.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ج	=	z	ف	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ṣ	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ه	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	z	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	ż	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	ā
Vokal (i) panjang	=	ī
Vokal (u) panjang	=	ū

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
اي	=	ay
او	=	û
يء	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter sosial adalah semua tindakan seseorang dengan preferensi tertentu dalam berinteraksi diberbagai situasi. Dari pernyataan tersebut seseorang memiliki cara berperilaku masing-masing yang khas dalam kehidupannya sehari-hari seperti sikap, kecakapan, kebiasaan, adat maupun tindakannya. Karakter sosial juga sebagai aspek penting dalam sebuah kehidupan manusia. Karakter sosial memiliki kaitan terhadap baik dan buruknya perilaku manusia. Pemahaman tentang karakter sosial dapat dijadikan fondasi untuk mengenal jati diri maupun menolong seseorang dan keselarasan dalam berperilaku sesuai dengan norma yang ada.¹ Proses sosialisasi merupakan cara terbentuknya sebuah karakter yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayatnya. Adanya proses sosialisasi tersebut menjadikan perilaku dan sikap seorang individu akan terbentuk sesuai dengan standar perilaku kelompoknya.²

Berdasarkan konsep penelitiannya Tetep, ia mengatakan bahwa karakter sosial sebenarnya telah terfilosofi pada falsafah negeri ini, akan tetapi dalam penerapannya masih sangat rendah. Dalam penelitian tersebut Tetep juga mengatakan bahwa seseorang dapat menyesuaikan diri dengan

¹ Entin Kurniatin, “Pengembangan Kepribadian Dan Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis,” *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2021): hal. 36, <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.700>.

² Zahrul Wardati, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): hal. 264, <https://pormadi.wordpress.com>.

masyarakat atau mereka dapat bersatu dengan orang-orang lain dalam hal bekerja sama.³ Berdasarkan konsep diatas ketika diterapkan di dunia sekolah untuk menanamkan karakter sosial dapat dilakukan melalui menancapkan rasa cinta, kepedulian, lemah lembut, integrasi, tanggung jawab dilingkungan sekolah yang sesuai dengan standar sosial masyarakat di sekitarnya.

Terbentuknya karakter sosial salah satunya adalah pendidikan. Di lingkup sekolah terdapat sebuah hubungan antara satu individu dengan individu lain. Ketika terjadi interaksi sosial, maka akan muncul hubungan timbal balik yang mana akan mempengaruhi tingkah laku dari setiap individu. Pembentukan karakter sosial penting sebab mengarahkan individu untuk dapat beradaptasi dilingkungan sekitarnya dengan baik. Sebaliknya apabila karakter sosial tidak ditanamkan, maka seseorang akan membungkam diri dan itu akan berdampak negatif.⁴

Berdasarkan laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tentang “Survey Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) menjelaskan terdapat 2 dari 3 anak perempuan dan laki-laki kisaran umur 13-17 tahun pernah mendapatkan setidaknya satu bentuk kekerasan, juga 3 dari 4 anak maupun remaja yang

³ Tetep, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhinneka-an Bangsa Indonesia,” *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): hal. 373–374.

⁴ Hanum Ramadhanti, “Peran Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor,” *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019), hal. 26,
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45567/1/HANUM RAMADHANTI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45567/1/HANUM%20RAMADHANTI-FDK.pdf).

telah mendapatkan *bullying* melaporkan bahwa yang melakukan *bullying* tersebut merupakan teman sebayanya.⁵ Selain itu, akhir-akhir ini kasus bunuh diri sering kali terjadi di kalangan pelajar, misalnya pada bulan Januari lalu salah satu mahasiswa perguruan tinggi negeri di Malang melompat ke sungai penyebabnya karena memiliki permasalahan dengan skripsi di kampus ditambah rasa depresi, terlalu membungkam diri dan kurangnya berinteraksi dengan mahasiswa lain yang menjadikan hal tersebut terjadi.⁶ Kasus lain seperti maraknya kasus *bullying* di tingkat sekolah khususnya ditingkat SMA lantaran usia remaja menuju dewasa mereka cenderung mencari jati diri sehingga dalam bersikap kurang introspeksi diri. Perundungan atau *bullying* akan merugikan diri sendiri, sekolah maupun keluarga.⁷

Tujuan adanya penguatan karakter sosial adalah karena menyangkut kecerdasan emosional seseorang. Dengan begitu, pentingnya penanaman karakter sosial pada seseorang supaya menumbuhkan rasa damai dalam kehidupan ini. Selain itu dalam proses penanaman karakter sosial diperlukan komitmen, ketekunan, dan keteladan agar penanaman karakter berjalan relevan.⁸ Sebagai aspek yang sangat penting, pendidikan karakter

⁵ Unicef Indonesia, “Perundungan Di Indonesia,” 2020, diakses pada tanggal 06-Oktober 2024,<https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/FactSheetPerkawinanAnakdiIndonesia.pdf>

⁶ Kristian Armando Purnama, “Kasus Bunuh Diri Marak Terjadi Di Kalangan Mahasiswa, Begini Tanggapan Mahasiswa Di Malang,” *Jatim Times.Com*, 2024, diakses pada 06-Oktober 2024, <https://jatimtimes.com/baca/311901/20240511/173700/kasus-bunuh-diri-marak-terjadi-di-kalangan-mahasiswa-begini-tanggapan-mahasiswa-di-malang>.

⁷ Charolin Pebrianti, “Pesan Para Polwan Untuk Siswa SMA Di Ponorogo,” *Detik Jatim*, 2024, diakses pada 09-Oktober 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7513489/pesan-para-polwan-untuk-siswa-sma-di-ponorogo>.

⁸ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020), hal. 27.

juga menjadi pondasi dalam membentuk jati diri seseorang supaya memiliki pribadi yang jujur, empati, saling menghargai, tolong menolong, atau yang lainnya. Dengan terbentuknya karakter yang kuat, maka seseorang akan bersikap teguh dalam menghadapi problematika kehidupan disekitarnya.

Pentingnya memahami karakter sosial terletak pada cara memahami situasi dan mengatasi konflik dilingkungan sekitarnya. Dengan berkarakter baik seseorang akan mudah untuk beradaptasi dan menjalin hubungan yang seimbang dan seragam dengan orang lain. Selain itu, dapat menjadikan pribadi yang aktif dan terlibat langsung dalam menciptakan masyarakat yang baik. Dengan demikian, penguatan karakter akan membawa dampak positif terhadap perilaku seseorang. Apabila nilai-nilai karakter sosial tadi sudah tertancap dalam diri seseorang maka mereka akan memiliki rasa empati dan memberikan kemanfaatan bagi lingkungan sekitarnya.⁹

Lembaga pendidikan adalah tempat yang memiliki peranan penting dalam membina dan menanamkan karakter pada siswa. Guru dalam konteks ini tentu bisa menjadi contoh dan panutan terhadap nilai-nilai karakter yang ingin dicapai.¹⁰ Selain itu guru harus dapat menanamkan pendekatan tarbiyah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ruang lingkup sekolah atau madrasah para siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman ataupun gurunya, siswa juga belajar mengenai cara bersikap serta berinteraksi kepada seseorang yang lebih tua dan juga kepada teman-temannya. Dari

⁹ Siti Khodijah, *Memahami Pentingnya Pendidikan Karakter: Solusi Untuk Memahami Diri Sendiri* (Bojonegoro: Madza Media, 2023), hal. 2–6.

¹⁰ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), hal. 32, http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13_Buku_Pendidikan_Karakter.pdf.

situlah akan muncul setiap karakter dari masing-masing siswa dan pada saat itu juga lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan atau kegiatan-kegiatan pembiasaan yang baik.¹¹

Madrasah saat ini sering dijadikan representasi lembaga pendidikan Islam terkini bercirikan kurikulum yang sistematis, sistem naik kelas, serta terdapat ijazah kelulusan. Pada tahun 1994 Departemen Pendidikan menyatakan bahwa status madrasah dan sekolah sama, meskipun namanya berbeda, misalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang biasa disebut sekolah umum yang identik dengan agama. Pada saat ini Madrasah memiliki daya tarik tersendiri karena perkembangannya yang signifikan seperti munculnya program-program baru, yang menjadikan Madrasah sering kali dipandang mengesankan dan memiliki nilai plus bagi masyarakat.

Sebagai bentuk pembaharuan kurikulum yang diterapkan dikalangan Madrasah sekarang adalah membentuk Program Ma'had. Ma'had adalah tempat mukim para santri guna menunjang pelajaran agama, berkumpul, beristirahat, juga melaksanakan serangkaian kegiatan di Ma'had dengan independen. Di dalam Ma'had biasanya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan wawasan keagamaan, meskipun tidak sebanyak seperti di pesantren.¹² Ma'had sendiri memiliki sistem pembelajaran yang mengadopsi pendidikan berbasis Islami seperti di

¹¹ Wahid Khoirul Anam, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah,” *Dimar* 1, no. 1 (2019): hal. 150.

¹² Nihayatus Sa'diyah, “Peran Ma'had Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri Di Ma'had ‘Tabaraka’ Al-Islamy Malang,” *Skripsi* (UIN Malang, 2023), hal. 2–3.

Pesantren serta para siswa yang bermukim di Ma'had juga disebut santri.¹³ Dinamakan Ma'had karena letaknya yang berada dilingkungan madrasah dan biasanya diperuntukkan bagi para siswa dari madrasah tersebut.

MAN 2 Ponorogo merupakan madrasah yang didalamnya menerapkan sistem Ma'had yang bernama Ronggo Warsito. MAN 2 Ponorogo dapat dikatakan sebagai pelopor berdirinya Ma'had di Ponorogo. Didalam Ma'had Ronggo Warsito tentunya terdapat banyak kegiatan yang harus diikuti oleh para santri setiap harinya. Santri Ma'had Ronggo Warsito dengan bermacam-macam kebutuhan baik dalam hal akademik seperti tugas sekolah atau kebutuhan lainnya menuntut para santri yang bermukim di Ma'had untuk menjalin komunikasi antara dirinya dengan yang lain. Maka tidak heran jika karakter sosial sangat diperlukan mengingat kehidupan di Ma'had selalu berhubungan dengan individu lain. Oleh karenanya, ketika seorang santri tidak memiliki karakter sosial, maka untuk beradaptasi satu sama lain pun akan mengalami kesulitan dan pada akhirnya tidak nyaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat beberapa santri Ma'had Ronggo Warsito yang masih kurang mampu berkomunikasi dan bersosial dengan teman sebayanya terutama santri yang masih baru. selain itu, juga salah satu dari mereka masih terlalu mengutamakan individu mereka tanpa melihat teman disekitarnya. Hal itulah yang menyebabkan mereka menjadi lebih membungkam diri dan

¹³ Izzul Muaffa, "Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" (Skripsi: UIN Malang, 2022), hal. 1.

tidak mau membaur dengan teman sebayanya. Selain itu, santri Ma'had dengan latar belakang yang berbeda-beda menjadikan tantangan baru agar mereka mampu berkomunikasi, saling toleransi serta bersosial dengan baik kepada temannya. Oleh karenanya, para pengurus Ma'had Ronggo Warsito berupaya mendidik para santri agar memiliki jiwa bersosial yang baik dengan cara memberikan beberapa terobosan dan *treatment* seperti mengemas kegiatan-kegiatan yang kolektif untuk menunjang penguatan karakter sosial santri Ma'had, misalnya terdapat beberapa kegiatan yang sifatnya khusus menekankan penguatan karakter sosial santri Ma'had.¹⁴ Hal tersebut membuktikan bahwa para pengurus Ma'had sangat memperhatikan penguatan karakter sosial santri supaya para santri ketika di Ma'had mampu untuk bersosial dengan baik antara dirinya maupun teman-temannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji bagaimana metode implementasi penguatan karakter sosial di Ma'had Ronggo Warsito. Terdorongnya peneliti memilih lembaga tersebut karena ada beberapa hal menarik untuk diteliti yang menjadi bagian dari formula baru dalam pendidikan agama Islam. Disisi lain, Ma'had yang masih beberapa tahun berdiri tentunya memiliki perkembangan setiap tahunnya. Dengan demikian, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang diberi judul "**Implementasi Program Ma'had Dalam Penguatan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo.**"

¹⁴ "Observasi pra-penelitian peneliti yang dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo tanggal 12 Juli 2024"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode pengembangan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo?
2. Apa saja unsur-unsur karakter sosial yang terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo?
3. Apa hasil dari penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pengembangan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur karakter sosial yang terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian yang dilakukan bisa menambah wawasan pengetahuan terkait penguatan karakter, terutama pada penguatan karakter sosial yang merupakan aspek yang selalu dibutuhkan oleh semua manusia.

2. Segi Praktis

a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Peneliti mengharapkan hasil penelitian yang dilakukan bisa membawa manfaat, juga dapat menjadi refrensi untuk para peneliti

terkait implementasi program ma'had dalam penguatan karakter sosial.

b. Bagi Lembaga

Peneliti mengharapkan hasil penelitian yang dilakukan bisa dijadikan rujukan serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan penguatan karakter sosial santri.

c. Bagi Penulis

Dari semua tahapan penelitian, penulis mengharapkan bertambahnya pemahaman serta keilmuan baru dan tentunya sebagai pra-syarat penulis guna mendapatkan gelar sarjana.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi, penulis tidak mendapatkan penelitian yang serupa terhadap penelitian yang akan dilakukan atau secara khusus membahas tentang implementasi progam Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo. Namun ada sebagian penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diantara adalah:

1. Rafika Rahmatul Adha (2019) pada skripsinya dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung”.¹⁵ Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana pola pengasuh dalam membina karakter disiplin

¹⁵ Rafika Rahmatul Adha, “Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung” (Skripsi: UIN Malang, 2019).

santri ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung dan lebih menekankan pada kedisiplinan. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif dan pengumpulan data peneliti menerapkan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisisnya memakai deskriptif kualitatif.

2. Musyafaah (2023) pada skripsinya dengan judul “Implementasi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.”¹⁶ Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penerapan sistem ma'had untuk meningkatkan sikap disiplin santri dan lebih menekankan pada peningkatan karakter disiplin santri. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif, metode deskriptif, serta wawancara. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data triangulasi, untuk analisis datanya memakai tabulasi data, rekapitulasi data, reduksi data, interpretasi data, selanjutnya pengambilan kesimpulan.
3. Mohamad Habibul Annami (2021) pada skripsinya dengan judul “Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo”.¹⁷ Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana strategi mengelola kurikulum Ma'had dalam pemaksimalan pembinaan untuk peningkatan karakter santri. Sedangkan pembahasan lebih menekankan pada pengelolaan kurikulum Ma'had. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

¹⁶ Musyafaah, “Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qolam Di MAN 2 Kota Malang” (Skripsi: UIN Malang, 2023).

¹⁷ Mohammad Habibul Annami, “Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

kualitatif-studi kasus. Selanjutnya Teknik pengumpulan datanya memakai wawancara, observasi serta dokumentasi.

4. Izzul Muaffa (2022) pada skripsinya dengan judul “Peran Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”¹⁸ Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana peran dari Ma’had Sunan Ampel Al-Aly untuk menguatkan interaksi sosial dan motivasi belajar pada mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi.
5. Alfia Renawati (2020) pada skripsinya dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo”.¹⁹ Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang upaya pembentukan karakter religius siswa, selanjutnya skripsi tersebut lebih menekankan terkait pembentukan karakter religius siswa. Adapun metode yang dipakai ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁸ Izzul Muaffa, “Peran Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”

¹⁹ Alfia Renawati, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’Had Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020).

Tabel 1. 1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rafika Rahmatul Adha, "Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung," Skripsi, UIN Malang, 2019	Sama-sama meneliti tentang Ma'had dan juga pembinaan karakter santri Ma'had	Penelitian tersebut meneliti peran pengasuh dalam meningkatkan karakter disiplin dan objek penelitiannya adalah santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik meneliti implementasi penguatan karakter sosial santri Ma'had.	- Meneliti tentang implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo - Fokus penelitian adalah bagaimana metode implementasi penguatan karakter sosial santri di Ma'had, bagaimana nilai-nilai sosial yang terbentuk di Ma'had, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter sosial santri
2	Musyafaah, "Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qolam DI MAN 2 Kota Malang," Skripsi, UIN Malang, 2023	Sama-sama meneliti tentang implementasi program Ma'had serta pembinaan karakter santri Ma'had	Penelitian tersebut meneliti implementasi dalam meningkatkan kedisiplinan dan objek penelitiannya adalah santri Al-Qolam MAN 2 kota Malang, sedangkan yang akan dilakukan penelitian lebih spesifik meneliti implementasi	

			penguatan karakter sosial santri Ma'had.	
3	Mohamad Habibul Annami, "Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo," Tesis, IAIN Ponorogo, 2021	Sama-sama meneliti pada objek yang sama dan karakter santri Ma'had	Pada penelitian ini lebih menekankan kepada mengelola kurikulum Ma'hadnya untuk meningkatkan karakter santri Ma'had, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik atau menekankan pada implementasi penguatan karakter sosial santri Ma'had.	
4	Izzul Muaffa, "Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	Sama-sama menjelaskan terkait dengan Ma'had serta interaksi sosial.	Pada penelitian ini lebih menekankan pada peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk menguatkan interaksi sosial dan motivasi belajar serta objek penelitiannya adalah mahasantri Ma'had UIN Malang, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dilakukan lebih spesifik	

			meneliti implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had MAN 2 Ponorogo	
5	Alfia Renawati, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo," Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020	Sama-sama meneliti pada objek yang sama dan pembentukan karakter	Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya pembentukan karakter religius siswa, dan objek penelitiannya adalah santri Ma'had Ronggo Warsito sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan lebih spesifik meneliti tentang implementasi penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito.	

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah pembaca memahami proposal ini, peneliti akan memaparkan sebagian terminologi yang mungkin masih asing ditelinga pembaca yang dituliskan dalam proposal ini, antara lain:

1. Program memiliki pengertian yaitu sebuah konsep atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Program sendiri merupakan sebuah terobosan atau cara yang dilakukan pada setiap lembaga dan

biasanya memiliki ciri khas masing-masing didalam program tersebut.

2. Ma'had merupakan tempat yang memilki kemiripan dengan pesantren. Ma'had juga memberikan pendidikan berbasis agama Islam, namun karena letaknya di lingkungan madrasah dan kegiatannya yang tidak sepadat di pesantren, maka disebut Ma'had serta biasanya hanya diperuntukkan bagi siswa dari madrasah tersebut.
3. Karakter Sosial adalah sifat yang diungkapkan seseorang kepada orang lain melalui perilakunya seperti ramah, perhatian, saling membantu dan gotong royong, solidaritas. Karakter sosial ini menjadikan masyarakat menjadi demokratis dan manusiawi.²⁰ Dalam ruang lingkup madrasah, tentu masyarakat yang dimaksud adalah para peserta didik karena mereka yang akan tongkat estafet dimasa yang akan datang.
4. Santri adalah sebutan untuk seseorang yang berada disuatu tempat yang dinamakan Pesantren atau Ma'had guna mengikuti pendidikan yang berbasis agama Islam. Secara realita bentuk santri ada dua macam yaitu ada santri dengan domisili di pondok dan ada santri hanya mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan di Pondok saja tanpa ikut bermukim didalamnya (santri kalong).²¹

²⁰ Anita Solihatul Wahidah, "Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Komunitas," *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2021): hal. 141.

²¹ Nurwadjah Ahmad EQ, Andewi Suhartini, and J. Sutarjo, "Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship," *Ri'ayah* 5, no. 01 (2020): hal. 55.

G. Sistematika Penulisan

Guna membantu peneliti menyusun maupun menyampaikan hasil penelitian, maka peneliti menyusun dan memaparkan data secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB KESATU, Pendahuluan. Pada bagian ini merupakan permulaan dalam penyusunan penelitian, yang berisi atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB KEDUA, Tinjauan Pustaka. Pada bagian ini berisikan tinjauan pustaka yang menjadi landasan teori tentang implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo. Disisi lain, peneliti juga memaparkan kerangka berpikir yang dilakukan peneliti dalam penelitian.

BAB KETIGA, Metode Penelitian. Pada bagian ini peneliti akan membahas metode penelitian yang akan dipakai peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu, pada bagian ini secara rinci terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB KEEMPAT, Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyajikan penemuan umum, paparan penelitian dan temuan-temuan penelitian.

BAB KELIMA, Pembahasan. Pada bagian ini memuat hasil penelitian yang telah dilakukan, serta menganalisis data guna menjawab fokus penelitian dan mencapai tujuan penelitian terkait implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

BAB KEENAM, Penutup. Pada bagian ini memaparkan kesimpulan dari topik pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Program Ma'had

a. Pengertian Ma'had

Pesantren dari pandangan K.H. Imam Zarkasyi merupakan lembaga pendidikan Islam yang memakai skema pondok, dengan kiai selaku tokoh sentralnya, masjid untuk induk kegiatannya, serta kegiatan pengajaran oleh kiai yang diikuti para santri.²² Pesantren menurut pandangan K.H. Abdurrahman Wahid atau disapa akrab Gus Dur adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan tempat tinggal atau penginapan sebagai wadah para santri untuk bermukim. K.H. Abdurrahman Wahid juga mengatakan pesantren sebagai sebuah tempat dengan letaknya yang seringkali terpisah dari kompleks sekelilingnya. Dalam lingkup permukiman di pesantren termuat beberapa gedung, seperti masjid, madrasah, tempat tinggal santri, juga tempat kediaman pengasuh (ndalem pengasuh).²³ Gus Dur juga memberikan gagasan terkait modernisasi pondok pesantren. Berdasarkan pandangan Gus Dur segala unsur dalam pembelajaran di pesantren, seperti kurikulum, visi, misi, tujuan, maupun pengelolaannya harus disesuaikan dan dibenahi agar dapat mengikuti alur perkembangan zaman. Disisi lain, Gus dur

²² Yandi Irshad Badruzzaman, *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman Definisi, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keumatan* (Tasimalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2023), hal. 78.

²³ Abdurrahman Wahid, *Mengerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2010), hal. 3–4.

menggarisbawahi meskipun mengikuti perkembangan zaman namun tetap menjaga tradisi keilmuan klasik yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren.

Sebagai salah satu wujud berkembangnya pembelajaran di Indonesia yaitu munculnya *boarding school* (sekolah berasrama). Kata *Boarding School* bersumber dari bahasa Inggris yakni *boarding* dan *school*, *boarding* artinya menumpang dan *school* artinya sekolah, kemudian sekarang dikenal dengan istilah sekolah berasrama atau Ma'had.²⁴ Mahad sesungguhnya adalah pesantren, sebab kegiatan maupun penyebutan siswa yang mukim juga disebut sebagai santri hanya saja karena terletak dilingkungan madrasah dan kegiatannya tidak sepadat pesantren maka disebut Ma'had. Ma'had adalah sebuah bangunan sederhana yang digunakan untuk belajar dan bermukim di lembaga tersebut. Pendidikan Ma'had dapat diartikan sebagai pendidikan dari lembaga formal yang dikorelasikan dengan lembaga pendidikan non formal seperti pesantren. Sistem pendidikan Ma'had sama seperti pesantren yaitu dibawah pengasuhan kiai, guru, atau mudir yang bermukim di Ma'had bersama peserta didik.²⁵

Secara ringkasnya Ma'had bisa didefinisikan sebagai madrasah dengan asrama didalamnya. Tujuan Ma'had tidak lain agar para santri dapat memperkuat ilmu-ilmu keagamaan serta mendalami bahasa Arab

²⁴ Rahmatullah Akbar, Karoma, and Mardiah Astuti, "Historis Boarding School Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): hal. 412.

²⁵ Risnawati, M.Ilham Muchtar, and Nasruni, "Implementasi Program Asrama Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Ma'had Al -Birr Universitas Muhammadiyah Makassar," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2022): hal. 3753.

beserta kaidahnya. Istilah penyebutan Ma'had sangat ditekankan dari pada istilah asrama, karena jika disebut asrama akan terkesan hanya digunakan untuk tempat tinggal, sedangkan Ma'had tempat yang bermuansa pendidikan Islam yang di dalamnya banyak kegiatan keagamaan mirip dengan pesantren.

b. Unsur-Unsur Ma'had

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa Ma'had merupakan tempat bermukim para santri yang lokasinya di lingkungan madrasah serta terdapat beberapa kegiatan didalamnya. Ma'had juga memiliki unsur yang identik dengan pesantren. Adapun beberapa unsur yang ada didalam Ma'had adalah sebagai berikut:²⁶

1) Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat yang digunakan santri untuk bermukim. Pondok juga sebagai tempat untuk menjalin komunikasi antara santri dan kiai. Selain itu, pondok juga sebagai tempat mukim kiai didalamnya.²⁷

Pondok atau asrama selain tempat untuk mukim terkadang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), bahkan dipakai untuk diskusi pelajaran bagi para santri. Dengan demikian, bahwa pondok tidak hanya sebuah tempat untuk tidur belaka, tetapi juga sebagai tempat yang memiliki banyak fungsi.

2) Masjid

²⁶ M. Sufyan Riady and Moh. Wardi, “Telaah Pemikiran KH . Abdurrahman Wahid Tentang Pondok Pesantren,” *Jurnal Dirosah* 6, no. 1 (2021): hal. 41.

²⁷ Musyafaah, “Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qolam Di MAN 2 Kota Malang,” hal. 25–26.

Masjid adalah sebuah bangunan umat muslim yang dipakai untuk beribadah. Tujuan didirikannya masjid adalah sebagai wahana untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, seperti melakukan sholat berjamaah serta untuk ajang berlangsungnya silaturahmi diantara umat muslim.

Bagi kiai masjid ini adalah sebuah tempat yang vital karena selain tempat untuk ibadah juga sebagai induk dari kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, seperti ngaji kitab kuning, muhadhoroh, atau belajar Al-Qur'an. Masjid ini dapat dikatakan sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dengan pesantren. Oleh karena itu, eksistensi masjid adalah hal yang harus diutamakan supaya pesantren semakin maju dan kegiatan di pesantren dapat berjalan baik.²⁸

3) Santri

Santri merupakan istilah untuk orang yang belajar ilmu agama di Ma'had atau pondok. Istilah santri sendiri terbagi menjadi dua yakni santri mukim dan santri kalong. Istilah santri mukim merupakan santri dengan asal tempat tinggalnya yang jauh serta tinggal di Ma'had atau pondok. Sementara santri kalong merupakan istilah santri dengan asal tempat tinggalnya dari sekitar lingkungan pondok, tidak bermukim dan hanya

²⁸ Musyafaah, hal. 26.

mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu, seperti ngaji kitab wetonan atau kegiatan belajar mengajar (KBM) saja.²⁹

4) Kiai

Kiai merupakan unsur utama yang harus ada dalam sistem Ma'had/pondok. Kiai merupakan panggilan untuk orang alim atau pemimpin pesantren. Peran kiai adalah sebagai pengasuh para santri dan sebagai pimpinan yang memegang kendali penuh Ma'had atau pesantren. Menurut Saiful Akhyar Lubis, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh bagaimana kiai mengatur pesantrennya. Hal tersebut menandakan peran kiai sangat sentral dan bertanggung jawab penuh pada Ma'had atau pondok yang dikelolanya.³⁰

5) Kitab Kuning

Istilah kitab klasik atau sering tersohor sebagai kitab kuning merupakan ciri-ciri yang khas dari pembelajaran di Ma'had/pesantren. Kitab kuning adalah buku karangan dari ulama terdahulu berisikan tentang bahasa Arab dan berbagai macam ilmu pengetahuan agama. Pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan kiai membacakan isi kitab dan santri mendengarkan serta mencatatnya.³¹

²⁹ Riady and Wardi, “Telaah Pemikiran KH . Abdurrahman Wahid Tentang Pondok Pesantren,” hal. 41.

³⁰ Muhammad Budiman et al., *Kepemimpinan Islam Teori Dan Aplikasi* (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2021), hal. 123–124.

³¹ Riady and Wardi, “Telaah Pemikiran KH . Abdurrahman Wahid Tentang Pondok Pesantren,” 41.

c. Kebijakan Ma'had

Kebijakan penyelenggaraan program Ma'had di Indonesia diatur pada Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2008 Pasal 1 yang berbunyi “Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama.”

Adapun pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, yang termaktub dalam BAB VI tentang Pembelajaran Pada Madrasah Berasrama yang berbunyi Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan sistem asrama (boarding) dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:³²

- 1) Madrasah berasrama dapat menjalankan pembelajaran pada waktu pagi, siang, dan malam hari;
- 2) Kegiatan pembelajaran di asrama dimaksudkan untuk penguatan kekhasan madrasah (akademik, keagamaan, keterampilan, sains, riset, kebahasaan); dan
- 3) Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran di asrama madrasah diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

³² “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019,” n.d.

Selain itu, dalam sistem pengelolaan pembelajaran di Ma'had mengacu pada keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama.” Pada putusan tersebut berisi beberapa kebijakan, seperti syarat penyelenggaraan Ma'had, proses pembelajaran/kepengasuhan, standar sarana, kurikulum, maupun materi pembinaan bagi para santri. Hal tersebut sebagai rujukan agar Ma'had lebih baik dan tersistem dengan relevan sesuai kebijakan Kementerian Agama.³³

d. Macam-Macam Program Kegiatan Ma'had

Ma'had dengan kurikulumnya tentu memiliki bermacam-macam kegiatan yang harus diikuti para santri setiap waktunya mulai pagi hingga malam hari. Berikut beberapa kegiatan yang terdapat didalam Ma'had secara umum, antara lain:

a. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah aspek yang harus dilaksanakan bagi semua santri yang mukim di Ma'had tanpa terkecuali. Semua santri harus mengikuti sholat berjamaah subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Dengan begitu, ketika adzan telah dikumandangkan semua santri harus sudah bersiap dan berada di dalam masjid.

Hal tersebut, agar para santri terbiasa dan memiliki kesadaran untuk melakukan sholat secara berjamaah. Selain itu,

³³ “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019,” n.d.

diharapkan para santri dapat saling mengingatkan satu dengan yang lainnya.³⁴

b. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Qur'an merupakan aspek yang harus ada di Ma'had atau pesantren dengan tujuan supaya santri dalam membaca Al-Qur'an bisa lancar dan dapat mengkhatamkannya.

Tadarus Al-Qur'an adalah bentuk aktivitas yang dilaksanakan rutin setiap hari pada waktu sesudah sholat Subuh dan Maghrib.

Dalam kegiatan ini semua santri harus terlibat untuk melaksanakannya.³⁵

c. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat bagi para santri. Program tahfidz bukan cuma menghafalkan Al-Qur'an semata, melainkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang etika yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tersebut penting sebab dapat membina karakter para santri menjadi lebih baik.

d. KBM Kitab kuning

Kegiatan belajar mengajar (KBM) kitab kuning adalah kegiatan pengajaran kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama tedahulu berisikan ilmu pengetahuan agama Islam.

Adapun tujuan pengajaran tersebut guna mendidik para calon

³⁴ Musyafaah, "Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qolam Di MAN 2 Kota Malang," hal. 28–29.

³⁵ Musyafaah, hal. 29.

pemimpin atau ulama masa depan serta untuk menjaga keaslian ajaran yang dibawa oleh Nabi SAW, yang terus menyambung kepada para pengarang kitab hingga bersambung kepada kiai di pesantren.³⁶

e. Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah kegiatan yang dilakukan para santri dengan tujuan untuk melatih agar para santri berani dan percaya diri dalam berceramah/pidato di tempat umum. Para santri akan digilir supaya semua merasakan berceramah di depan umum serta santri sering kali dalam ceramahnya menyisipkan hadis atau penggalan Al-Qur'an untuk landasan ceramahnya. Selain itu, terkadang para santri menggunakan kostum beraneka ragam saat melaakukan ceramah, misalnya memakai jubah dan sorban di kepala atau memakai pakaian ala pejabat dengan jas dan dasi.³⁷

f. Musyawarah/diskusi

Musyawarah adalah kegiatan mendiskusikan sebuah masalah atau isu-isu terkini. Musyawarah atau diskusi ini sering kali membahas seputar permasalahan fiqh, akhlak atau nahwu, selain itu terkadang mendiskusikan materi pelajaran yang masih belum dipahami atau yang masih ada perbedaan dan perlu diperbincangkan agar mendapat solusi.

³⁶ Badruzzaman, *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman Definisi, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keumatuan*, hal. 84.

³⁷ Musyafaah, "Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qolam Di MAN 2 Kota Malang," hal. 31–32.

g. Pembacaan Maulid Nabi

Kegiatan Pembacaan maulid Nabi umumnya dilaksanakan seminggu satu sampai dua kali. Kegiatan ini biasanya memiliki istilah yang berbeda-beda sesuai dengan buku maulid yang dibaca, seperti Diba'an karena memakai kitab Ad-Diba', Burdahan karena memakai kitab Burdah, atau barjanjian karena memakai kitab barzanji. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap malam Jum'at dan malam Senin bersama para santri.

h. Ro'an

Ro'an adalah kegiatan kerja bakti atau bersih-bersih yang dilakukan seluruh santri. Istilah ro'an identik dengan kerja bakti membersihkan pesantren ketika kegiatan kosong. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan satu minggu sekali, dua minggu sekali bahkan sebulan sekali sesuai kebutuhan di pesantren. Adanya kegiatan tersebut diharapkan menjadi pelajaran bagi para santri supaya saling tolong menolong antara dirinya dengan orang lain.³⁸

2. Konsep Karakter Sosial

a. Pengertian karakter sosial

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yakni “*charassein*”, artinya mengukir dan menggores. Jika dikaitkan dengan makna diatas maka karakter bisa dikatakan sebagai goresan roh yang terimplementasikan pada tindakan. Menurut Kamus Besar Bahasa

³⁸ Musyafaah, hal. 35.

Indonesia (KBBI) karakter adalah “watak, tabiat, kepribadian, akhlak atau budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan dengan menjadi pembeda antara individu satu dengan yang lainnya.” Berdasarkan pernyataan diatas bahwa karakter berkaitan dengan kepribadian, etika, akhlak, moral, dari seseorang.³⁹

Secara terminologi istilah karakter dapat dimaknai sebagai ciri khas yang disandang dalam setiap jiwa seseorang. Ciri khas diatas asli serta telah melekat dalam diri manusia dan menjadi bagian dari cara berperilaku, bercakap, dan menanggapi sesuatu.⁴⁰ Setiap manusia pasti memiliki karakter masing-masing, tinggal bagaimana setiap individu dapat menyesuaikan karakter tersebut sesuai standar yang diterima dilingkungannya.

Karakter adalah nilai-nilai yang terbentuk pada setiap individu yang dikenal sebagai sifat. Karakter terbentuk atas pengalaman dan pembiasaan, bukan karena watak bawaan. Penanaman nilai-nilai merupakan proses dalam membangun karakter pada setiap individu agar menjadi sifat yang melekat dalam jiwa. Tentu saja, untuk mencapai keadaan tersebut perlu waktu dan ketekunan sampai jiwa terekspresikan dan terasa nyaman dalam berperilaku.⁴¹

³⁹ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hal. 1–2.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 2.

⁴¹ Ahmad Sodiq, *Prophetic Character Building Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al Ghazali* (Jakarta Timur: KENCANA, 2018), hal. 1.

Karakter sosial adalah sikap atau kemampuan manusia dalam hidup bersandingan yang menghantarkan pada kedamaian serta akan terbentuk keharmonisan, solidaritas, dan akan terbebas dari tindakan-tidakan tidak bermoral. Karakter merupakan sesuatu yang dibentuk secara konstan dan membutuhkan waktu agar bisa melekat dalam jiwa. Karakter juga didefinisikan sebagai model bernalar dan berkepribadian setiap orang dengan ciri tertentu guna hidup dan berkolaborasi dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara.⁴²

Berdasarkan pandangan Fromm bahwa karakter sosial adalah dorongan untuk bertahan hidup dan mengekspresikan diri dalam proses bermasyarakat. Urgensi karakter sosial adalah agar seseorang dapat menguasai lingkungan, mengendalikan ketakutan, serta hidup dalam harmoni. Hal tersebut, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Fromm juga mendeskripsikan karakter sosial sebagai perekat yang menyatukan masyarakat yang membuat manusia beradaptasi dengan lingkungannya.⁴³

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas, bisa dimaknai bahwa definisi karakter sosial ialah bentuk kepribadian seseorang yang terlihat dalam perbuatan nyata yang berhubungan dalam bermasyarakat.

⁴² Nopi Sari and Nur Arifah Hanafiah, “Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis Di SMK Al-Ma’arif Way Kanan),” *Islamic Education Management Journal* 1, no. 2 (2022): hal. 20, <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iej/article/view/126/108>.

⁴³ Michael. Maccoby, *Erich Fromm & Michael Maccoby Social Character In A Mexican Village* (New York: Routledge, 2017), hal. 3–5.

Karakter sosial penting sebab mengaitkan hubungan antara seseorang dengan orang lainnya serta selalu melekat dalam kehidupannya. Manusia dalam kehidupan di dunia adalah makhluk sosial yakni selalu melibatkan dan memerlukan hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, penguatan karakter era saat ini harus dilakukan melalui berbagai metode agar jiwa memperoleh nilai-nilai karakter yang melekat dan berkualitas.⁴⁴

b. Unsur-Unsur Karakter Sosial

Berdasarkan konsep Fromm yang dikemukakan Rainer Funk mengatakan kami percaya pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, serta bukan seperti yang dikatakan Freud, yang pada dasarnya mandiri dan hanya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan naluriyahnya.⁴⁵ Karakter sosial juga sebagai ungkapan dari kepribadian seseorang yang melambangkan seseorang tersebut berkarakter baik. Berikut ini unsur-unsur karakter sosial yang dikembangkan dilingkungan sekolah antara lain:⁴⁶

a. Kerjasama

Kerjasama dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas yang berkaitan kepada dua orang atau lebih dengan tujuan agar meringankan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan kolektif.

⁴⁴ Mardiah Astuti et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): hal. 142.

⁴⁵ Rainer Funk, “Erich Fromm’s Concept of Social Character,” *Social Thought & Research* 21, no. 2 (1998): hal. 219.

⁴⁶ Tetep, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global,” *Jurnal Petik* 2, no. 2 (2018): hal. 43, <https://doi.org/10.31198/jpetik.v2i2.72>.

Dalam hal ini, biasanya individu satu dengan yang lain membutuhkan sebuah hubungan yang baik untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau permasalahan. Kerjasama merupakan suatu hal penting sebab menjadikan seseorang mempunyai kemampuan dalam berinteraksi terhadap lingkungannya.⁴⁷

b. Toleransi

Toleransi merupakan perilaku menghargai terhadap perbedaan yang ada. Sikap toleransi sangat penting agar individu dapat menerima pola hidup masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, toleransi menjadi fundamental dalam bersikap sosial dan menghentikan diskriminatif terhadap perbedaan golongan atau kelompok di masyarakat. Dengan demikian, toleransi akan menciptakan kondisi kehidupan dengan rasa damai, tenram, aman serta makmur di masyarakat dan dihindarkan dari perselisihan.⁴⁸

c. Menghormati dan menghargai sesama

Menghormati merupakan sikap individu yang memberikan hal-hal bermanfaat dengan menerima dan menjunjung kesuksesan yang diraih orang lain. Sedangkan menghargai adalah kemampuan individu dalam memperlakukan seseorang dengan objektif dan terpuji, yakni menaati ketentuan dan

⁴⁷ Eka Kurnia Wati, Endang Sri Maruti, and Melik Budiarti, “Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): hal. 99–101.

⁴⁸ Asep Mahpudz, “Penguatan Pembelajaran Toleransi: Solusi Alternatif Menyiapkan Warganegara Global Di Era Digital,” *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3, no. 1 (2024): hal. 29–30, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6773>.

standar yang berlaku. Ketika sikap menghormati dan menghargai terhadap sesama telah melekat dalam diri seseorang, maka generasi yang unggul dan berkarakter akan terlahirkan.

d. Kepedulian atau solidaritas

Kepedulian adalah posisi menempatkan kesetaraan pada setiap orang untuk saling memberi dan menerima. Sedangkan solidaritas adalah suatu keadaan di mana orang atau kelompok memiliki hubungan moral yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁴⁹ Kepedulian dan solidaritas merupakan sikap yang mirip, yaitu perwujudan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain.

c. Metode Penguatan Karakter Sosial

Penguatan karakter adalah aspek yang amat penting dan harus diimplementasikan dengan konsisten, sebab karakter menjadi aspek penting supaya seseorang bisa menggapai tujuan kehidupannya dengan baik, tenram, serta damai. Karakter juga berperan dalam mengarahkan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam proses penguatan karakter sosial dibutuhkan metode atau cara pendidikan agar karakter sosial dapat tertanamkan sesuai dengan nilai-nilai dari karakter sosial dan termanifestasi dalam kehidupannya.⁵⁰

⁴⁹ Sabarita Br Sembiring, Jenny Nelly Matheosz, and Mahyudin Damis, “Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo Di Universitas Sam Ratulangi,” *Jurnal Holistik* 16, no. 4 (2023): hal. 2.

⁵⁰ Sari and Hanafiah, “Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis Di SMK Al-Ma’arif Way Kanan),” hal. 14.

Dalam penguatan karakter peserta didik, guru sebagai tokoh utama yang menjadi *roll model* dari karakter yang akan dicapai. Guru adalah sosok yang sikap dan perilakunya selalu ditiru dan akan membekas dalam diri peserta didik. Guru berperan besar dalam menghasilkan generasi yang bermoral dan berkarakter. Agar mencapai nilai-nilai karakter sosial yang diharapkan, maka perlu sebuah metode dalam penguatan karakter sosial yang dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:⁵¹

1) Pengetahuan dan pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman yaitu siswa diberikan materi terkait unsur-unsur karakter yang akan ditancapkan melalui materi pembelajaran, kegiatan, atau mendiskusikan tema yang berkaitan dengan karakter. Hal tersebut agar siswa paham serta dapat menerapkan di kehidupannya.

2) Keteladanan

Guru atau pendidik harus dapat memberikan keteladanan bagi para peserta didiknya, sebab guru menjadi contoh dari nilai-nilai yang diajarkan. Jadi guru bukan hanya pandai dalam menasihati tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan.

⁵¹ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, hal. 112–113.

3) Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk memperkuat dua hal diatas dengan melakukan pengulangan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan agar terbiasa.

4) Penghargaan

Penghargaan ini diberikan sebagai *reward* untuk para peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan atau berorganisasi. Hal tersebut agar dalam diri siswa dapat tergugah untuk semangat dan antusias dalam segala kegiatan yang ada.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Karakter Sosial

Pandangan Erich Fromm dalam penelitian tetep menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵²

1) Pengaruh genetika

Pengaruh genetika adalah semua hal yang berasal atau bawaan dari lahir, bisa bersifat ketubuhan ataupun kejiwaan.

2) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan merupakan pengaruh eksternal yang mempengaruhi kondisi seseorang. Pengaruh lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga, antara lain:

⁵² Tetep, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global,” hal. 44.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga ini menjadi bagian penting dalam penguatan karakter sosial, sebab ruang lingkup penanaman karakter anak pertama kali melalui keluarga.⁵³

b) lingkungan pendidikan

lingkungan pendidikan memainkan peran kunci tanggung jawab dalam menyediakan program pendidikan yang mendukung dalam penguatan karakter sosial anak. Dalam ruang lingkup pendidikan anak akan diberikan materi, teladan, dan pembiasaan supaya jiwanya tergugah untuk meniru dan melakukannya.

c) Lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat dimaknai sebagai sekumpulan beberapa golongan manusia yang disatukan dengan kebudayaan, adat istiadat dan negara. Dalam lingkungan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap arah pendidikan anak. Corak dan ragam di lingkungan masyarakat akan mendukung dalam merubah karakter seorang anak kearah yang baik ataupun sebaliknya.⁵⁴

⁵³ Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 63.

⁵⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 32.

3. Relasi Program Ma'had Terhadap Penguatan Karakter Sosial

Berkembangnya zaman yang semakin modern seperti saat ini, peran Pesantren atau Ma'had selain untuk memperdalam ilmu agama juga menguatkan karakter sosial dari para santri. Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu harus dapat berkarakter sosial sesuai dengan dengan standar lingkungan sekitarnya. Adapun terdapat tiga fungsi dari pesantren atau ma'had, diantaranya: 1) Fungsi religius, 2) Fungsi sosial, 3) Fungsi edukasi.⁵⁵

Berdasarkan ketiga fungsi diatas, fungsi sosial saat ini perlu diperhatikan sebab seseorang harus bersikap profesional agar dapat berkarakter sesuai dengan standar lingkungan sekitarnya. Munculnya Program ma'had ini menjadi langkah positif dan berperan penting dalam membina karakter sosial santri. Sebab lingkungan di Ma'had merupakan lingkungan sosial yang mengharuskan mereka mampu berinteraksi satu sama lainnya. selain itu, berbagai kegiatan yang dilakukan didalamnya dapat membawa dapat menguntungkan dalam perkembangan karakter dan sikap para santri.⁵⁶

⁵⁵ Nihayatus Sa'diyah, "Peran Ma'had Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri Di Ma'had 'Tabaraka' Al-Islamy Malang," hal. 32.

⁵⁶ Muhammad Wildan Khadamul Haramain and Mufaizah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya," *Jurnal Tarbiyatuna* 6, no. 1 (2025): hal. 73–74.

Maka dari itu, program ma'had dengan karakter sosial ini sebagai sebuah hal yang sangat melekat, karena didalam ma'had sendiri selalu mengajarkan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, kerjasama mencari solusi permasalahan, gotong royong, ataupun yang lainnya. jadi, pesantren atau ma'had selain sebagai lembaga pendidikan untuk memperdalam ilmu keagamaan, juga sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai sosial agar dapat membentuk jiwa sosial yang sesuai standar lingkungannya.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Islam memiliki pandangan makna terhadap karakter sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut pandangan Islam karakter merupakan suatu bentuk tindakan yang dibiasakan dan ditujukan agar menjadikan perilaku seseorang benar serta dilakukan secara berulang-ulang. Dalam agama Islam selalu menekankan agar umatnya mempunyai kesadaran diri untuk bersikap sosial terhadap orang lain. Islam juga selalu mengajarkan untuk bertindak dan berperilaku sesuai ajaran Nabi SAW. Karakter sosial menjadi sebuah aspek yang sangat penting agar terhindar dari perbuatan negatif seperti permusuhan dan perkelahian. Seseorang yang memiliki jiwa karakter baik akan merasakan manfaat bagi dirinya maupun kepada orang lain. Dalam hal ini, Allah SWT menurunkan ayat yang menjelaskan pentingnya menghindari konflik dan menjaga kerukunan serta persahabatan

antar sesama. Adapun firman Allah pada Surah Al-Fushilat (34) yang berbunyi:⁵⁷

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ إِذْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَانَهُ وَلِيٌ حَبِيبٌ

Yang artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahanatan. Tolaklah (kejahanatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”

Dari penggalan ayat diatas menjelaskan bahwa selama lawan kita masih seorang manusia, maka kita dianjurkan untuk selalu berbuat baik kepadanya. Seperti halnya ketika seorang membenci orang lain tetapi yang dibenci bersikap lembut dan bertoleransi maka akan mengundang rasa empati dari yang seorang yang memusuhi tadi, sebab sejatinya manusia memiliki benih-benih kebaikan yang terpendam, sehingga muncul tiba-tiba seperti pada ayat diatas bahwa tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan, akan berubah perilakunya kepadamu seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.⁵⁸

Adapun dalam ayat lain Allah Swt juga berfirman pada Surah Al-Hujurat (13) yang berbunyi:

⁵⁷ Andri Ardiansyah, Khairun Nisa, and Amrin, “Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Gen Z Di Era Globalisasi,” *Fikrah (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2023): hal. 175–176.

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 414–415.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنثى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَّقَبَّلَ لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ⁵⁹

إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ حَمْرٌ

Yang artinya: “ wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, maha Teliti.”⁵⁹

Berdasarkan firman Allah diatas maka tujuan manusia diciptakan Allah memiliki bangsa dan suku yang beragam adalah supaya mengenal satu sama lain kemudian akan tolong menolong dan melengkapi. Pada penggalan ayat pertama diatas juga menekankan bahwa disisi Allah derajat manusia pada hakekatnya sama, meskipun berbeda-beda antar suku, juga nilai kemanusiaan laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama.⁶⁰ Selain itu, Allah Swt juga berfirman pada Surah Al-Maidah (2) yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْمُهْدِيَ وَلَا الْقَلَادِ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُوهُ لَا يَجِدُونَكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوْنَمْ عَنِ

⁵⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, n.d.), hal. 518.

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hal. 260.

الْمَسْجِدُ الْحُرَامُ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبَرِّ وَالتَّعْوِيْتِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعَدْوَانِ وَأَتَقْوَا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَرِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya: “wahai orang- orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhanmu. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah , sungguh Allah sangat berat siksanya”.

Dari ayat diatas ketika ketika diambil nilai sosialnya adalah meskipun orang lain membenci atau menghalang-halangi dalam urusan agama, maka seseorang masih harus bersikap adil. Karena berdasarkan firman Allah Swt yaitu “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketaqwaan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran” hal tersebut menjadi prinsip dasar bahwa seseorang harus selalu menjalin

kerjasama kepada siapa pun tanda memandang suku, ras, budaya, selama tujuannya adalah untuk kebajikan dan ketaqwaan.⁶¹

Selain dalam ayat-ayat Al-Quran, hadis-hadis Nabi juga banyak yang menjelaskan perihal karakter sosial. Berikut beberapa hadis Nabi yang membahas tentang karakter sosial salah satunya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori No. 13, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعْلَمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Yang artinya: Musaddad telah menceritakan kepada kami, ia berkata, “Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu’bah dari Qatada dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam, dan dari Husein Al Mua’llim, ia berkata, “Telah menceritakan kepada kami Qatada dari Anas Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bahwa beliau bersabda, “Tidak sempurna iman seseorang hingga ia menyukai untuk saudaranya sesama muslim apa yang ia sukai untuk dirinya sendiri”.⁶²

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 13–14.

⁶² Shahifah Arisa Octavia, “Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Bagi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 5 (2023): hal. 1047, <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i5.316>.

Selain itu, dalam hadis lain juga menjelaskan agar manusia selalu berbuat baik dan saling membantu kepada yang lain. Berikut hadis Nabi yang diriwatkan oleh Ahmad yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِ بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَعَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُهُ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ

إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَلَ النَّجْحَةِ أَكَلَتْ طَيْبًا وَوَضَعَتْ طَيْبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسِرْ وَلَمْ تَفْسِدْ

Yang artinya: Dari Abdullah bin Amru bi Ash bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya sesungguhnya perumpamaan seseorang mukmin itu seperti lebah. Dia memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik, hingga namun tidak mematahkan dan tidak merusak.”

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan betapa pentingnya untuk memiliki karakter sosial terhadap orang lain. Islam selalu menekankan agar memiliki rasa empati dan kepedulian sosial terhadap sesama. Hingga Allah SWT memberikan pahala kebaikan di dunia dan akhirat bagi yang mau melakukannya. Hal tersebut, dikarenakan semua umat muslim adalah saudara, sehingga mereka wajib saling membantu dan menolong dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, dalam Islam karakter sosial sangat penting dan dijunjung tinggi sampai Islam memiliki gagasan sendiri terkait karakter sosial. Sikap sosial tersebut juga sebagai bentuk ketaqwaan kita kepada Allah SWT dengan saling peduli terhadap orang lain. Disisi lain, Islam juga

menganjurkan agar saling membantu dan peduli kepada semua orang tanpa memandang agama, suku, ras, budaya, dan lainnya.⁶³

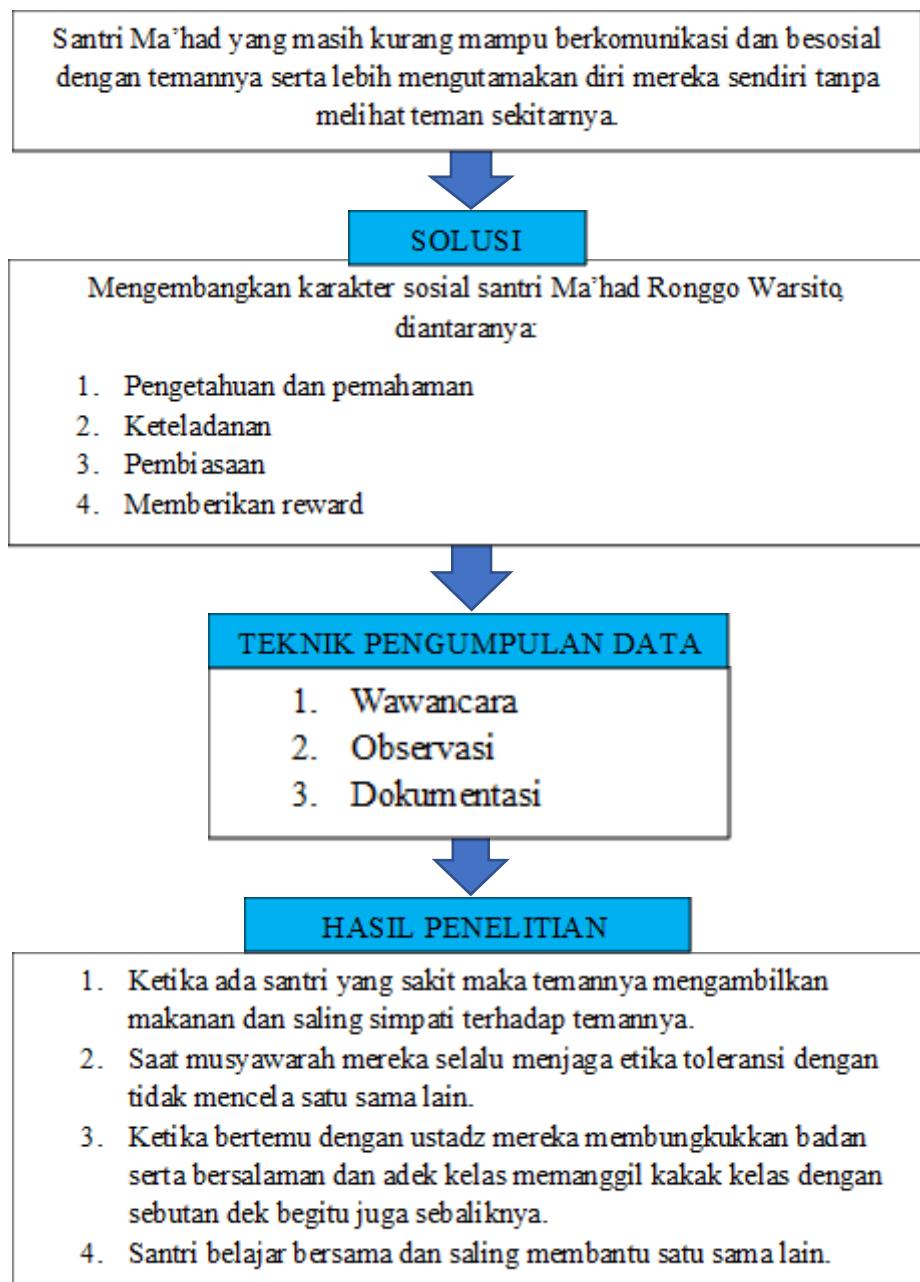
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran pokok pemikiran dengan bentuk konseptual berisikan urutan teori bersambung dengan gejala atau peristiwa yang sedang di analisis. Kerangka berpikir dibuat berlandaskan teori-teori terdahulu, argumen para ahli, serta hasil penelitian yang akurat guna mengetahui keterkaitan variabel satu dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir biasa disajikan berbentuk bagan dengan memperlihatkan alur pandangan peneliti. Dengan demikian, akan diketahui paradigma atau model penelitian yang dilakukan peneliti.⁶⁴

⁶³ M. Kharis Fadillah, “Hadis Pendidikan Etika Sosial Serta Urgensinya Terhadap Masyarakat,” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (2022): hal. 8–9, <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14630>.

⁶⁴ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal. 125–126.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Implementasi Program Ma’had Dalam Penguanan Karakter Sosial Santri Ma’had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo”, maka peneliti menerapkan penelitian deskriptif-kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif ialah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan sebuah gejala atau perilaku seseorang di tempat tentenu. Pendekatan kualitatif biasa disebut metode penelitian naturalistik, sebab prosedur penelitian ini dilakukan sesuai dengan peristiwa dilapangan atau alamiah tanpa ada rekayasa. Dengan demikian, penerapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan supaya mendapatkan data yang mendalam serta terperinci.⁶⁵ Kegiatan peneliti dalam pendekatan kualitatif ini meliputi mengamati, mencatat, bertanya serta menggali data dan informasi terkait dengan peristiwa yang sedang terjadi saat proses penelitian.

Adapun peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, atau gejala-gejala secara akurat dan terperinci. Penelitian deskriptif juga jenis penelitian yang memberikan data berdasarkan kejadian pada saat penelitian berlangsung.⁶⁶ Penelitian deskriptif juga digunakan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8–9.

⁶⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 54.

untuk menjawab persoalan pada sebuah fenomena yang sedang terjadi, baik fenomena berbentuk variabel tunggal atau korelasi, maupun perbandingan antar variabel. Jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah riset yang bertujuan mempelajari unit tertentu secara mendalam, mencakup individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Penggalian data pada jenis penelitian studi kasus dilakukan secara mendalam serta menganalisis berbagai faktor yang terlibat didalamnya.⁶⁷

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki karakteristik data penelitiannya diperoleh dalam bentuk tulisan kata, gambar, serta tidak berupa data angka. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena atau peristiwa, baik berupa aktivitas, hubungan, karakteristik, perbedaan atau persamaan antara peristiwa satu dengan yang lainnya.⁶⁸ Dengan demikian, penggunaan metode penelitian deskriptif-kualitatif adalah supaya peneliti dapat menggali data dan informasi secara mendalam serta terperinci dari para informan berkaitan dengan implementasi program ma'had dalam penguatan karakter sosial santri ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan sesuatu yang amat dibutuhkan karena berkaitan terhadap informasi dan data-data yang searah

⁶⁷ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)* (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 8.

⁶⁸ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): hal. 2–3, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

dengan fokus penelitian. Untuk itu, peneliti menentukan lokasi penelitian di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo, dengan alamat di Jalan Soekarno Hatta No. 381, Dusun Sablak, Desa Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, kode pos 63412. Ma'had Ronggo Warsito terdiri atas santri putra dan putri serta diperuntukkan untuk peserta didik internal MAN 2 Ponorogo saja.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Ma'had Ronggo Warsito diantaranya adalah:

1. Ma'had Ronggo Warsito selalu menekankan agar individu memiliki jiwa moderat, berakhlak mulia, berkarakter, cerdas dan mandiri.
2. MAN 2 Ponorogo juga sebagai madrasah Islam dengan predikat unggul di Ponorogo serta memiliki program Ma'had didalamnya. Ma'had Ronggo Warsito menjadi perhatian khusus, sebab penyelenggaraan program Ma'had yang masih langka di Ponorogo dan tidak semua sekolah atau madrasah bisa mengelola Ma'had dengan relevan.
3. Peneliti tertarik dengan Implementasi penguatan karakter sosial yang di terapkan di Ma'had Ronggo Warsito.

Oleh karena itu, beberapa alasan diatas tersebut yang mendasari mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian, kehadiran peneliti akan menjadi sesuatu yang amat

dibutuhkan dalam menggali dan mengumpulkan data kepada informan. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen, maka dirinya harus melakukan observasi ataupun wawancara secara langsung dilapangan. Selain itu, kehadiran peneliti memberikan data yang lebih mendalam tentang perilaku sebuah kelompok melalui pengamatan langsung.⁶⁹ Untuk itu, kehadiran peneliti disini adalah sesuatu yang menjadi komponen penting pada penelitian ini.

Pada kehadiran peneliti, peneliti melaksanakan pengamatan sebagai langkah untuk menentukan teknik yang akan dipakai, menentukan instrumen penelitian, menulis hasil pengamatan serta mendokumentasikan hasilnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada para informan tentang perilaku hubungan para santri dan aktivitas-aktivitas dalam lingkungan Ma'had Ronggo Warsito dalam menguatkan karakter sosial. Dengan peneliti ikut terjun secara langsung diharapkan data yang diperoleh dapat akurat dan mendalam, sebab data diperoleh selain melalui pengamatan juga melalui wawancara langsung kepada para informan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dalam proses penelitian. Beberapa ahli mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan individu atau benda yang menjadi sumber informasi untuk menggali data dalam proses penelitian. Melihat pengertian tersebut bahwa subjek penelitian berkaitan erat terhadap diperolehnya sumber data dalam

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 83–84.

penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif jika berbentuk orang maka menggunakan istilan informan. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk menjadi sumber informasi tentang kondisi dan situasi yang menjadi kajian untuk diteliti.⁷⁰

Adapun proses pemilihan sampling informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sumber data melalui pertimbangan tertentu. Yang dimaksud pertimbangan tertentu tersebut seperti informan dianggap seseorang yang sangat paham tentang data penelitian yang akan diambil, atau sebagai seseorang yang dianggap paling paham akan situasi dan kondisi yang ada serta memiliki wewenang luas sehingga akan mempermudah peneliti mengeksplorasi situasi di lokasi penelitian.⁷¹

Beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk menggali data dalam penelitian ini diantaranya adalah ketua Ma'had, pengasuh Ma'had putra, pengasuh Ma'had putri, asatidz Ma'had, serta salah satu santri Ma'had.

E. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data merupakan catatan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang berbentuk kata ataupun angka. Menurut pendapat lain mengatakan bahwa data merupakan segala informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data dapat dimaknai sebagai segala fakta atau angka yang bisa dikenakan untuk bahan dalam menata

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 61–62.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hal. 219.

sebuah informasi, sementara informasi merupakan hasil dari pengolahan data.⁷²

Sedangkan sumber data adalah tempat diperolehnya data yang diperlukan atau subjek didapatkannya sebuah data. Pemahaman tentang sumber data adalah hal penting supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memilih sumber data yang seharusnya dipakai saat proses penelitian. Selanjutnya, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang sering dipakai saat melakukan penelitian, antara lain:⁷³

1. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber utama dalam subjek penelitian. Data primer dapat dimaknai sebagai data yang didapatkan berdasarkan sumber asli yang terkait dengan data dan informasi seputar penelitian. Adapun maksud sumber asli tersebut yaitu sumber pertama. Data primer tersebut diperoleh berdasarkan tindakan atau ucapan dari hasil pengamatan dan wawancara atau ketika observasi di subjek penelitian selama proses penelitian.⁷⁴ Adapun data primer dalam penelitian yang dilakukan peneliti bersumber berdasarkan wawancara kepada beberapa informan meliputi kepada ketua Ma'had, pengasuh Ma'had putra, pengasuh Ma'had putri, asatidz Ma'had dan santri.

⁷² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 70.

⁷³ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 171–172.

⁷⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 71.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapat tidak secara langsung oleh peneliti, misalnya lewat dokumen, internet atau orang lain.⁷⁵ Data sekunder juga disebut sebagai data yang berasal dari sumber kedua, sebab diperoleh tidak secara langsung. Data sekunder dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih tentang penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun data sekunder pada penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh melalui jurnal, majalah, literatur, website, buku, atau laporan yang sudah ada terkait Ma'had Ronggo Warsito.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi saat proses penelitian berlangsung. Pada penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti sebagai *human instrument* harus dapat menetapkan fokus penelitian, menentukan para informan untuk menggali informasi, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyimpulkan data berdasarkan temuannya. Peneliti sebagai instrumen utama apabila sebuah permasalahan sudah jelas, maka instrumen penelitian dapat dikembangkan sederhana guna menguatkan dan membandingkan data temuan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara.⁷⁶

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hal. 225.

⁷⁶ Sugiyono, hal. 222–224.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menjadi instrumen utama, namun ada beberapa instrumen penelitian lainnya, seperti buku pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi kepada para informan, dan handphone yang digunakan untuk merekam ketika proses wawancara kepada informan. Disisi lain, terdapat instrumen penelitian saat melakukan observasi dan dokumentasi, seperti buku pedoman observasi dan handphone yang digunakan untuk mengambil foto atau video. Dengan begitu, data yang dihasilkan akan semakin valid dan terhindar manipulasi data, karena data yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Berikut pedoman observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1	Ma'had Ronggo Warsito	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran di Ma'had ➤ Struktur Ma'had ➤ Visi dan misi Ma'had ➤ Tata Tertib Ma'had
2	Kegiatan Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Macam-macam kegiatan di Ma'had ➤ Proses belajar mengajar di Ma'had ➤ Kepatuhan para santri dalam mengikuti kegiatan ➤ Keaktifan para santri ketika pembelajaran

3	Interaksi para santri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perilaku santri terhadap guru, ustaz, atau teman sebayanya ➤ Percakapan atau dialog santri ➤ Pengaruh atau faktor-faktor terhadap perilaku subjek yang diamati
4	Kegiatan terkait penguatan karakter sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keefektifan kegiatan dalam menguatkan karakter sosial santri Ma'had ➤ Keikutsertaan kgiatan para santri Ma'had ➤ Keaktifan dan timbal balik para santri dalam kegiatan tersebut

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Pedoman Wawancara
1	Ketua Ma'had	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Ronggo Warsito? 2. Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya? 3. Bagaimana langkah yang digunakan para pengurus Ma'had dalam mendidik santri untuk menguatkan karakter sosial? 4. Sebagai ketua Ma'had karakter sosial yang seperti apa yang harus dimiliki para santri Ma'had ini? 5. Apakah terdapat hambatan dalam proses penguatan karakter sosial santri?
2	Pengasuh Ma'had putra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah adanya organisasi di dalam Ma'had ini dapat membantu dalam menguatkan karakter sosial santri? 3. Bagaimana caranya pengurus mengemas kegiatan-kegiatan di Ma'had agar dapat menumbuhkan karakter sosial santri? 4. Apakah semua santri putra selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di Ma'had? 5. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sosial pada santri putra?
3	Pengasuh Ma'had Putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya? 2. Apakah adanya organisasi di dalam Ma'had ini dapat membantu dalam menguatkan karakter sosial santri? 3. Bagaimana caranya pengurus mengemas kegiatan-kegiatan di Ma'had agar dapat menumbuhkan karakter sosial? 4. Apakah dengan jumlah santri Ma'had putri yang banyak ini semuanya telah menanamkan karakter sosial, seperti toleransi, solidaritas, gotong royong? 5. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sosial pada santri putri?
4	Pengurus Ma'had	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya?

		<p>2. Apa saja langkah-langkah pengurus Ma'had dalam menguatkan karakter sosial santri Ma'had?</p> <p>3. Karakter sosial seperti apa yang ingin ditingkatkan di Ma'had Ronggo Warsito ini?</p> <p>4. Apakah ada kegiatan khusus yang tujuannya untuk menguatkan karakter sosial santri?</p> <p>5. Apakah ada reward bagi para santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Ma'had?</p>
5	Santri	<p>1. Kenapa anda lebih memilih tinggal di Ma'had Ronggo Warsito?</p> <p>2. Sebagai seorang santri karakter sosial apa saja yang harus dimiliki dan ditumbuhkan di Ma'had Ronggo Warsito ini?</p> <p>3. Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan santri yang lebih tua?</p> <p>4. Ketika ada seorang santri membutuhkan bantuan dan anda tidak mengenalnya atau belum akrab, bagaimana kemudian sikap anda kepada orang yang membutuhkan?</p> <p>5. Selama anda tinggal di Ma'had ini apakah anda telah menerapkan karakter sosial kepada teman yang lain?</p> <p>6. Apakah ada faktor yang mendorong anda untuk berkarakter sosial di lingkungan Ma'had?</p>

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi Penelitian
1	Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan rutin di Ma'had, khususnya kegiatan yang terkait dengan penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito.
2	Mendokumentasikan struktur pengurus Ma'had.
3	Mendokumentasikan proses wawancara kepada para informan.
4	Mendokumentasikan beberapa kegiatan tertentu yang menunjang dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had.
5	Mendokumentasikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had
6	Mendokumentasikan interaksi sosial para santri di Ma'had
7	Mendokumentasikan tata tertib Ma'had Ronggo Warsito
8	Mendokumentasikan peneliti ketika berada di lokasi penelitian
9	Melihat buku-buku dan kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Ma'had
10	Melihat dokumen-dokumen, meliputi dokumen data Ma'had, guru ataupun santri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting ketika melakukan penelitian, karena tanpa menguasai teknik pengumpulan data peneliti akan kesulitan dan data yang diperoleh tidak akan akurat serta terperinci. Pada pendekatan kualitatif proses pengumpulan data dilakukan sesuai kondisi alamiah (*natural setting*) tanpa ada manipulasi. Oleh karena itu, beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan pedoman pendekatan kualitatif.⁷⁷

⁷⁷ Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, hal. 81–82.

Berikut beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah peneliti memperhatikan sesuatu dengan seksama. Observasi dalam konteks penelitian yaitu mengamati atau melihat interaksi atau kegiatan terhadap subjek penelitian secara langsung. Menurut Rahmadi secara umum observasi adalah memperhatikan dan mencatat secara terstruktur terhadap sebuah peristiwa di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pengamatan yang dilaksanakan secara langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan agar memperoleh data yang objektif dan akurat dengan langsung terjun di lokasi penelitian.⁷⁸

Metode observasi dilakukan agar memperkuat informasi dan data dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung melalui panca indra kemudian hasil pengamatan tersebut dicurahkan kedalam catatan. Observasi dilakukan peneliti untuk menggali data dan informasi seperti mengamati kegiatan-kegiatan Ma'had, sarana prasarana, interaksi maupun hubungan antara santri satu dengan yang lainnya yang terkait implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

⁷⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 80.

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memakai teknik observasi non partisipan, yakni peneliti tidak berpartisipasi langsung dengan interaksi atau aktifitas yang sedang diamatinya. Selama proses observasi peneliti akan menjaga jarak terhadap objek yang diamatinya.⁷⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang terdiri dua orang atau lebih yang dilakukan langsung serta dengan tujuan khusus. Ketika proses wawancara terdapat dua aspek yang harus ada, yakni pewawancara (orang yang bertanya) dan yang diwawancarai (orang yang memberikan informasi). Tujuan wawancara adalah agar dapat menggali dan mendapatkan informasi mendalam dari para informan tentang kegiatan, kejadian, perasaan, ataupun peristiwa.

Menurut Yudin dalam bukunya, wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan secara tatap muka dengan cara tanya jawab untuk memperoleh informasi untuk penelitian dengan menggunakan panduan wawancara.⁸⁰ Adapun ketika berlangsungnya proses wawancara peneliti melakukan tiga tahapan, antara lain:

⁷⁹ Rahmadi, hal. 81.

⁸⁰ Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, hal. 91.

1) Pendahuluan

pada tahap pendahuluan peneliti melakukan perkenalan diri serta menjelaskan tujuan dari wawancara.

2) Proses

pada tahap proses peneliti dan informan saling tanya jawab agar memperoleh informasi yang mendalam.

3) Penutup

pada tahap penutup peneliti menyimpulkan isi wawancara dan memberikan ucapan terima kasih kepada informan atas pemaparannya.

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif wawancara terbagi menjadi beberapa macam diantara adalah wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur , dan wawancara semi terstruktur⁸¹. Adapun pada penelitian yang dilakukan peneliti ini memilih wawancara tidak terstruktur, karena berdasarkan pengertian dari wawancara tidak terstruktur adalah wawancara untuk menggali berbagai informasi mendalam, salah satunya terkait fenomena atau budaya tertentu. Wawancara ini berdasarkan garis besar pertanyaan dan pertanyaan akan mengalir dengan jawaban informan. Dengan demikian, informan akan lebih bebas menjawab tanpa ada keterikatan dari pertanyaan penanya. Selain itu, informasi yang diperoleh akan

⁸¹ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 181.

semakin mendalam dan informan mengemukakan jawaban serta pendapat sesuai isi hati dan pikirannya.⁸²

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti sedang menggali informasi terkait fenomena atau peristiwa tertentu. Dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur diharapkan dapat menggali data dan informasi lebih mendalam yang mungkin tidak terungkap di wawancara terstruktur. Selain itu, informan juga tidak terikat dengan pertanyaan-pertanyaan dari penanya. Dengan begitu, informan dapat menjawab sesuai isi hati dan pikirannya. Subjek wawancara dalam penelitian ini meliputi ketua Ma'had, pengasuh Ma'had putra, pengasuh Ma'had putri, asatidz Ma'had, serta santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan seputar informasi dalam penelitian berbentuk dokumen tertulis atau dokumen terekam. Dokumen tertulis meliputi catatan, file, autobiografi ataupun yang lainnya. Sedangkan dokumen terekam meliputi foto, rekaman, film, video pendek ataupun yang lainnya..

Berkembangnya teknologi seperti saat ini, dokumen-dokumen pribadi ataupun resmi tidak lagi disimpan secara manual, akan tetapi disimpan dalam bentuk website, blog,

⁸² Nurdin and Hartati, hal. 182.

flashdisk, ataupun yang lainnya yang dapat diakses online.⁸³

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendokumentasikan dokumen tertulis meliputi catatan, file, atau database. Sedang dokumen terekamnya meliputi foto, rekaman, dan video.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif yang telah saya lakukan merupakan wujud untuk menilai keakuratan antara data yang ada dilapangan dengan data hasil penelitian yang dipaparkan peneliti. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar menghasilkan data yang akurat yaitu tidak ada perbedaan antara data yang timbul di lokasi penelitian dengan data yang dipaparkan. Hal tersebut dapat dicontohkan misalnya, terdapat warna hijau di lokasi penelitian, maka peneliti juga melaporkan warna hijau ataupun pengurus sangat tekun dalam mengurus santri, maka peneliti juga melaporkan pengurus tekun dalam mengurus santri. Dengan demikian, apabila peneliti memaparkan data tidak sesuai dengan kejadian asli di lokasi penelitian, maka data yang dilaporkan dinyatakan tidak akurat.⁸⁴

Berikut beberapa cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah:⁸⁵

⁸³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 85–86.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hal. 267.

⁸⁵ Sugiyono, hal. 270.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar peneliti balik ke lokasi penelitian untuk melaksanakan observasi ataupun wawancara kembali kepada para informan. Perpanjangan pengamatan dilakukan supaya semakin akrab, saling percaya, dan informasi akan semakin terbuka tidak ada yang disembunyikan lagi. Hal tersebut agar kehadiran peneliti tidak merubah atau mengganggu interaksi dari subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti telah mulai melaksanakan penelitian di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terhitung pada tanggal 10 Juli 2024 terkait implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

2. Ketekunan peneliti

Ketekunan peneliti berarti melakukan pengamatan secara mendalam dan terperinci. Ketekunan peneliti akan memberikan data yang akurat serta urutan peristiwa akan tercatat secara sistematis dan terperinci. Selanjutnya, sebagai upaya meningkatkan ketekunan peneliti maka memerlukan cara seperti membaca bermacam-macam buku, penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen terkait penelitian yang diteliti. Hal tersebut agar peneliti berwawasan semakin luas dan teliti, sehingga peneliti dapat mudah mengecek data yang diperoleh akurat atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan keabsahan data dengan melakukan pengujian dari bermacam sumber, metode ataupun waktu untuk digunakan sebagai pembanding. Secara sederhana triangulasi adalah membandingkan data terhadap data lain untuk memastikan data akurat atau tidaknya.

Adapun beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:⁸⁶

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan keabsahan data dengan memperhatikan data yang didapat berdasarkan beberapa sumber. Data yang telah terkumpul dari beberapa sumber kemudian di deskripsikan, dikategorikan antara pendapat yang sama dan tidak. Peneliti membandingkan hasil wawancara kepada para sumber data, yaitu ketua Ma'had, pengasuh Ma'had putra, pengasuh Ma'had putri, asatidz Ma'had, dan santri.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data berdasarkan wawancara, kemudian di uji confirmabilitasnya melalui observasi atau dokumentasi. Apabila data yang ditemukan memiliki perbedaan, maka

⁸⁶ Sugiyono, hal. 273.

peneliti berhak mengadakan dialog atau konsultasi kepada informan guna meyakinkan data yang didapatkan akurat atau barangkali semua data akurat hanya perbedaan sudut pandang saja. Untuk itu, peneliti melakukan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Analisis Data

Analisis data adalah teknik untuk memproses sebuah data meliputi mengurutkan, mengorganisasikan, ataupun mengkategorikan supaya lebih sederhana, mudah dibaca dan dipahami. Selain itu, saat melakukan analisis data peneliti melakukan penataan data dengan mengkategorikan serta mengklasifikasikan, membandingkan dan mencari hubungan antar data berdasarkan catatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.⁸⁷ Adapun peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diutarakan Miles dan Huberman yang melalui beberapa fase, diantaranya:⁸⁸

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan saat peneliti akan melaksanakan penelitian, ketika berlangsungnya penelitian, hingga akhir proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dikerjakan selama proses penelitian. Ketika berlangsungnya proses penelitian, data dikumpulkan dan

⁸⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 92–93.

⁸⁸ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 208.

diperoleh dengan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Kemudian, setelah data diperoleh, maka akan dikumpulkan dan hasilnya akan dianalisis.

2. Reduksi data

Pada saat Reduksi data peneliti melakukan penggolongan dan pengorganisasian data agar seragam menjadi satu. Reduksi data bertujuan untuk memilah dan memilih data agar mempermudah dalam proses analisis data. Peneliti dapat meringkas dan mengidentifikasi poin-poin dari setiap data yang diperoleh dan menyajikannya dengan jelas dan mudah dipahami.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyampaikan data hasil temuan dilapangan berupa data yang telah disusun atau dikelompokkan. Peneliti menyajikan data yang sudah direduksi dan mengkategorikannya searah dengan fokus penelitian. Saat penyajian data peneliti akan memaparkan data dari hasil reduksi, kemudian memaparkan penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Wasito di MAN 2 Ponorogo.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti setelah penyajian data. Ketika tahap tersebut peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan data ketika proses penelitian. Guna memastikan data akurat, maka peneliti

kembali mengecek ulang data dari ketika proses mengumpulkan data, reduksi data, hingga penyajian data, agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dan tidak ada kesalahan. Miles dan Huberman mengatakan bahwa ketiga tahap diatas harus diulangi dan dilakukan terus-menerus setiap selesai mengumpulkan data sampai penelitian berakhir.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti selama melakukan penelitian, meliputi:

1. Pra lapangan

a) Membuat kerangka penelitian

Peneliti membuat kerangka atau outline penelitian, selanjutnya diajukan kepada jurusan dan fakultas untuk diverifikasi.

b) Menentukan lokasi penelitian

Ketika proses membuat kerangka penelitian, peneliti juga memutuskan subjek penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menentukan lokasi penelitian yakni Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut karena peneliti telah menimbang beberapa aspek dan dirasa searah dengan kerangka penelitian yang dikerjakan.

c) Membuat perizinan

Peneliti mengajukan surat izin pra penelitian kepada fakultas, selanjutnya akan disampaikan kepada Ma'had guna mendapatkan persetujuan dari ketua atau pengasuh Ma'had.

d) Mengamati lokasi penelitian

Ketika telah mendapatkan persetujuan dari ketua Ma'had peneliti kemudian melakukan pengamatan sebagai langkah awal dalam proses penelitian serta agar peneliti akrab kepada para pengurus Ma'had yang menjadi informan. Dengan demikian, dapat membawa dampak kepada informasi yang semakin terbuka.

e) Mempersiapkan peralatan dan pertanyaan

Pada fase ini, peneliti telah mempersiapkan peralatan serta beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada para informan. Peneliti menyiapkan beberapa garis besar pertanyaan, karena wawancara yang dilakukan tidak terstruktur. Beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam pra lapangan yaitu: buku, pulpen, handphone, kertas, ataupun yang lainnya yang dibutuhkan saat pengamatan.

2. Pelaksanaan penelitian

a) Mengumpulkan data

Dalam proses mengumpulkan data peneliti melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu terhadap semua aktivitas dilingkungan Ma'had. Selanjutnya peneliti melaksanakan tanya jawab kepada para informan, seperti ketua Ma'had, pengasuh, pengurus serta santri agar mendapat data akurat. Kemudian, peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di Ma'had baik berupa foto, data seputar Ma'had, ataupun data lainnya. Terakhir, peneliti menelaah sumber atau penelitian terdahulu yang cocok dengan data yang baru.

b) Analisis data

Peneliti melakukan identifikasi data yang telah didapatkan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggolongkan ataupun menyeleksi data agar mempermudah peneliti dalam menyajikan data

3. Akhir penelitian

a) Menyajian data

Peneliti menyajikan data berlandaskan pada hasil analisis data yang sudah dikerjakan.

b) Memaparkan temuan

Peneliti memaparkan seluruh hasil temuan selama proses penelitian di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponrogo. Selanjutnya, semua dipaparkan dan peneliti menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Ma'had Ronggo Warsito

Nama Unit : Ma'had Ronggo Warsito
Alamat Unit : Jl. Soekarno Hatta No. 381, Dusun Sablak,
Desa Keniten, Kecamatan Ponorogo,
Kabupaten Ponorogo
Kode Pos : 63412
Telepon : 081357526981
Tahun Berdiri : 2018
Status : Unit MAN 2 Ponorogo
Waktu Kegiatan : Pagi-Malam
Organisasi Penyelenggara : MAN 2 Ponorogo

2. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Ronggo Warsito

Ma'had Ronggo Warsito merupakan sebuah unit yang berada dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Ma'had Ronggo Warsito juga dapat dikatakan sebagai pelopor Ma'had yang ada di daerah Ponorogo. Ma'had ini mulai dibangun sejak tahun 2018 dan sudah mulai beroperasional di tahun itu juga, akan tetapi peresmiannya baru dilakukan pada 12 Februari 2022. Tujuan didirikannya Ma'had ini adalah memfasilitasi para peserta didik yang ingin memperdalam dan meningkatkan ilmu agama seperti memberikan pembelajaran kitab

kuning, sorogan, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Selain itu, untuk memfasilitasi peserta didik yang rumahnya jauh dari madrasah.

Adapun para santri yang bermukim di Ma'had dibimbing langsung oleh ustadz-ustadzah yang profesional, juga para santri Ma'had diajarkan untuk memiliki karakter bersosial dengan baik antara santri satu dengan yang lainnya mengingat setiap hari mereka selalu hidup berdampingan bersama. Selain itu, Ma'had disini juga memberikan fasilitas untuk meningkatkan prestasi para santri baik dalam hal akademik maupun non akademik. Alhasil para santri dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, cerdas, *muttaqin*, mandiri, dan memiliki jiwa karakter sosial yang baik.

3. Visi. Misi dan Tujuan Ma'had Ronggo Warsito

a. Visi

“mewujudkan Ma'had Ronggo Warsito sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *Muttaqin yang wasatiyah, Alim, Abid dan Himmah.*”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada tafaqquh fid-diin.
- 2) Menanamkan akhlaqul karimah.
- 3) Membimbing santri beribadah kepada Allah sesuai tuntunan ajaran Islam.
- 4) Mengarahkan santri bermuamalah yang maslahah.
- 5) Membina santri hidup sederhana, mandiri dan disiplin.
- 6) Menciptakan generasi Qur'an.

- 7) Melatih santri menguasai kitab kuning dan bahasa asing.
 - 8) Membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.
- c. Tujuan
- 1) Terbangun budaya Ma'had yang membelajarkan dalam satu visi.
 - 2) Terwujud lulusan yang berakhlaql karimah.
 - 3) Terwujud sumber daya manusia Ma'had yang memiliki kompetensi utuh.
 - 4) Terlaksana tata kelola Ma'had yang berbasis sistem penjaminan mutu.
 - 5) Tercipta dan terpilihnya lingkungan Ma'had yang disiplin, sehat, kondusif, dan harmonis.
 - 6) Terbentuknya kepribadian santri yang religius.
 - 7) Tercapai standar Pendidikan Nasional.
 - 8) Terwujudnya lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non-akademik.

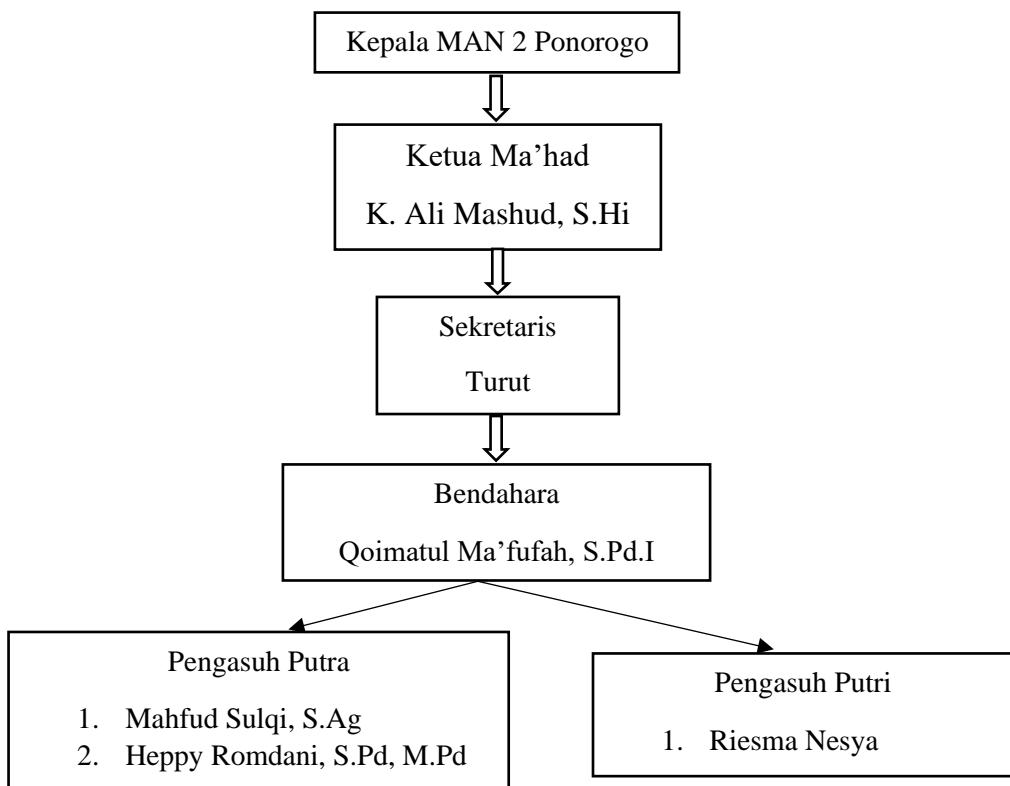
4. Sarana dan Prasarana Ma'had Ronggo Warsito

Beberapa sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran maupun pembinaan bagi para santri di Ma'had Ronggo Warsito diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Masjid, merupakan bagian dari pusat kegiatan yang ada di Ma'had seperti ibadah, sorogan, maupun kajian kitab.
- 2) Kamar,
- 3) Kelas, digunakan sebagai ruang belajar, ta'lim ataupun musyawarah.

- 4) Dapur Ma'had, untuk mengambil dan tempat makan.
- 5) Kamar mandi
- 6) Laundry room
- 7) Meja belajar, setiap santri memperoleh 1 meja belajar untuk menunjang belajarnya.

5. Struktur kepengurusan Ma'had Ronggo Warsito



6. Jumlah pendidik dan santri Ma'had Ronggo Warsito

Adapun jumlah pendidik dan santri di Ma'had Ronggo Warsito adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik = 17 ustaz dan ustazah
- b. Santri putra = 30 santri
- c. Santri putri = 56 santriwati

7. Syarat-syarat masuk Ma'had Ronggo Warsito

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi bagi para siswa-siswi MAN 2 Ponorogo untuk menjadi santri Ma'had Ronggo Warsito, diantara adalah sebagai berikut:

- a. Persyaratan Umum
 - 1) Mengisi formulir pendaftaran.
 - 2) Menyerahkan pas foto 3x4 2 lembar.
 - 3) Mengisi surat persetujuan orang tua/wali santri.
 - 4) Administrasi Rp. 1.500.000,00,- (kitab kuning, sewa meja belajar, kasur, dan almari, jaket).
 - 5) Mengikuti tes seleksi.
- b. Persyaratan Khusus
 - 1) Tercatat sebagai peserta didik MAN 2 Ponorogo.
 - 2) Diprioritaskan bagi santri yang tempat tinggalnya berjarak tempuh lebih dari 20 km.
 - 3) Tidak sedang bertempat tinggal di pondok sekitar MAN 2 Ponorogo.
 - 4) Sanggup menanggung biaya administrasi Ma'had.

8. Tata tertib santri Ma'had Ronggo Warsito

Ma'had Ronggo Warsito memiliki beberapa peraturan sebagai upaya agar kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had dapat berjalan baik. Berikut tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri Ma'had Ronggo Warsito diantaranya sebagai berikut:

a. Pasal I (Ibadah)

- 1) Seluruh santri Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo wajib melaksanakan sholat fardhu berjamaah (Maghrib, Isya dan Subuh) di masjid Tarbiyatul Muttaqin, kecuali santri putri yang berhalangan.
- 2) Wajib mengikuti kegiatan sorogan Al-Qur'an ba'da sholat Maghrib, kecuali malam Jum'at kegiatan sorogan diganti istighosah, kecuali santri putri yang berhalangan.
- 3) Melaksanakan sholat malam.
- 4) Membaca surat Yaasin dan Al-Waqi'ah Ba'da Subuh.
- 5) Melaksanakan ibadah sunnah (sholat sunnah, puasa sunnah)

b. Pasal II (Kegiatan Ma'had)

- 1) Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan Ma'had sesuai dengan jadwal yang ditentukan, apabila ada perubahan jadwal akan diumumkan sebelum kegiatan dilaksanakan.
- 2) Dengan penuh tanggung jawab melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagi oleh pengelola dan pengurus Ma'had (piket adzan, piket asrama, piket masjid, piket kamar mandi dan lain-lain).

c. Pasal III (Etika Santri Ma'had)

- 1) Taat dan patuh pada pimpinan, pengelola, pengasuh dan guru.
- 2) Berakhlaql karimah.

- 3) Wajib menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda.
 - 4) Bersaudara dan saling tolong menolong.
 - 5) Berbicara dengan sopan dan santun dengan siapa saja.
 - 6) Seluruh santri diwajibkan berbusana muslim-muslimah.
 - 7) Tidak diperkenankan memakai celana panjang jeans dan sejenisnya, celana pendek dan sejenisnya.
 - 8) Dilarang mengenakan baju tanpa lengan dan celana ketat.
 - 9) Khusus santri putri jilbab wajib menutup dada.
 - 10) Dilarang memakai handuk dari kamar menuju kamar mandi atau sebaliknya.
- d. Pasal IV (Perizinan Santri Ma'had)
- 1) Tidak diperkenankan keluar Ma'had tanpa izin pengelola/pengasuh Ma'had.
 - 2) Santri yang izin pulang ke rumah dengan alasan tertentu harus dijemput dan diantar kembali oleh orang tua/wali.
 - 3) Orang tua/wali tidak diizinkan mengajak santri keluar Ma'had tanpa izin pengelola/pengasuh.
 - 4) Santri harus kembali ke Ma'had paling lambat pukul 17.00 WIB.
 - 5) Pada hari Ahad, santri diperbolehkan keluar dengan syarat sudah mengikuti kegiatan olahraga dan kerja bakti, kembali ke Ma'had maksimal pukul 14.00 WIB.
 - 6) Pada malam hari, santri dilarang keluar dari madrasah.

- 7) Tidak diperkenankan mewakili izin bagi santri lain.
- e. Pasal V (Keamanan Ma'had)
 - 1) Sealin santri Ma'had dilarang masuk/diajak masuk kedalam Ma'had, tanpa ada izin dari pengelola/pengasuh.
 - 2) Meminta izin terlebih dahulu kepada pemiliknya apabila meminjam barang.
 - 3) Tidak diperkenankan tidur/menginap dikamar lain.
 - 4) Dilarang mengambil/mencuci/menggosob barang orang lain (uang, baju, sandal dan lain-lain).
 - 5) Santri membawa uang saku secukupnya (tidak lebih Rp. 150.00,-) apabila membawa uang lebih dari nominal yang ditentukan bisa dititipkan kepada pengelola/pengasuh.
 - 6) Tidak dibenarkan tidur larut malam, maksimal jam 22.30 WIB.
 - 7) Handhphone dikumpulkan di kamar pengasuh pukul 22.00 WIB dan diambil pukul 06.00 WIB.
- f. Pasal VI (Kebersihan Ma'had)
 - 1) (Piket) kebersihan dikerjakan dengan tanggung jawab bersama.
 - 2) Asrama dan kamar harus dalam keadaan bersih dan rapi.
 - 3) Membuang sampah harus pada tempatnya.
 - 4) Sepatu/sandal harus disimpan pada tempatnya di teras di letakkan teratur rapi.
- g. Pasal VII (Pergaulan Santri)

- 1) Pergaulan sesama santri tidak boleh melebihi batas (bersenda gurau berlebihan).
 - 2) Tidak diperbolehkan mengangkat adik/kakak.
 - 3) Dilarang meminjam barang/uang secara paksa sesama santri.
 - 4) Dilarang memerintah dengan cara memaksa sesama santri.
 - 5) Dilarang melakukan pelanggaran syar'i, antara lain: berbuat asusila, mencuri, pacaran (secara langsung dan virtual), dan duduk/berjalan dengan lawan jenis dilingkungan Ma'had.
- h. Pasal VIII (Wali Santri Ma'had)
- 1) Jam kunjungan pada hari Sabtu dan Ahad.
 - 2) Kami tidak menerima tamu untuk santri pada malam hari lewat pukul 18.00 WIB.
 - 3) Tamu hanya diperkenankan menemui santri di kantor, tidak diperkenankan masuk asrama.
 - 4) Tamu pria/wanita wajib mengenakan busana muslim/muslimah.
 - 5) Tidak diperkenankan berkunjung pada jam belajar.
 - 6) Tidak diperkenankan mewakili izin bagi santri lain.
- i. Pasal IX (Administrasi Ma'had)
- 1) Orang tua/wali wajib mengisi surat pernyataan masuk Ma'had.
 - 2) Uang SPP dibayar selambat-lambatnya pada tanggal 5 setiap bulannya, apabila melebihi batas tanggal tersebut akan diberikan peringatan.

- 3) Apabila dua bulan (2x) berturut-turut santri belum melunasi SPP maka akan diberikan surat teguran kepada orang tua.
- j. Pasal X (Kewajiban, Larangan dan Sanksi Santri) Keterangan Terlampir.
 - k. Pasal XI (Lain-Lain)
 - 1) Peraturan yang belum tertulis akan diatur sesuai kebijaksanaan pengelola Ma'had.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo, maka diperoleh data-data yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Berikut penyajian data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo.

1. Metode Pengembangan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo

Warsito Di MAN 2 Ponorogo

Para pengurus Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo memiliki beberapa cara untuk mengembangkan karakter sosial para santri yang ada di Ma'had. Pengembangan karakter sosial yang dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito dilakukan agar para santri dapat melebur dengan santri lainnya ketika di Ma'had. Sehingga para santri dapat bersosial dengan baik antar santri satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, para pengelola Ma'had melakukan beberapa pendekatan untuk menguatkan karakter sosial para santrinya.

Dalam hal ini ketua Ma'had Ronggo Warsito memberikan keterangan tentang kondisi hubungan bersosial para santri ketika di Ma'had, sebagai berikut:

“Baik, itu sebetulnya relatif ya, artinya relatif itu tergantung personal masing-masing, akan tetapi selama ini baik satu santri dengan yang lainnya itu ya baik-baik saja, nggih satu dua gesekan tentukan hal biasa, akan tetapi itu tidak memicu terjadinya istilahnya ketegangan sosial dan sebagainya. Dan santri bisa bersosial dengan baik, kemudian antara kakak tingkat dan adik tingkat ini juga bisa berjalan beriringan seperti itu, ya memang diawal itu kadang-kadang untuk yang kelas X dan kelas XI misalkan yang baru itu ya, itukan masih canggung kan seperti itu, akan tetapi berjalanannya waktu berjalan satu bulan dua bulan itu sudah terjalinlah interaksi sosial antar tingkatan itu” [AM.RM.1.4]

Disisi lain, pengasuh Ma'had putra juga memberikan keterangan terkait Kondisi hubungan sosial para santri di Ma'had, yaitu:

“Kalau dibilang baik sebenarnya belum, tetapi ini bukan hal yang buruk tapi pilihan antara yang baik dan terbaik. Anak-anak ini sudah baik artinya apa kalau kita melihat disini mereka sama-sama artinya bukan mengelompok antar angkatan, antar kelas itu bukan, karena ada ma'had ini mereka tidak pandang mereka kelas berapa, mereka kelasnya di madrasah Icp, unggulan ataupun kbc, mereka kalau makan dapurnya ya satu itu, ngantri ya itu, kamar mandi ya itu artinya mereka melebur dalam satu kesatuan ma'had tapi hubungan mereka lebih bagus dari pada tidak tinggal di ma'had. Baik, tapi belum yang terbaik ya masih ada grombol-grombol ini cocoknya dengan ini tetap ada.” [AM.RM.1.1]

Sebagaimana keterangan diatas, bahwa terbentuknya karakter sosial itu tidak lain karena perhatiannya para pengelola dan pengurus Ma'had terhadap karakter sosial santri. Hal tersebut sebagaimana hasil observasi peneliti pada 15 April 2025 dihalaman Ma'had Ronggo Warsito, bahwa pengurus Ma'had selalu menggunakan prinsip keteladanan kepada santri Ma'had dengan memberikan sapa atau senyum kepada santri agar

santri dapat mengikuti sikap tersebut dan terbiasa melakukannya. Sehingga, para santri pelan-pelan akan mulai mengikuti apa yang dilakukan oleh para ustaz-ustadznya.

Selain itu, terdapat beberapa cara atau treatment dalam menguatkan karakter sosial santri supaya timbul dari dalam setiap jiwanya. Hal ini dilakukan mengingat 24 jam santri Ma'had selalu bersandingan dan selalu membutuhkan teman-temannya. Alhasil perlunya karakter sosial ditingkatkan agar santri dapat saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.

a. Langkah-langkah dalam proses penguatan karakter sosial santri Ma'had

Dalam proses penguatan karakter sosial tentunya ada beberapa langkah agar dapat tercapai dengan maksimal. Pengasuh dan pengurus Ma'had merancang metode penguatan karakter sosial agar dapat terimplementasikan pada setiap santri.

Dalam hal ini, pengasuh Ma'had Ronggo Warsito menjelaskan tentang langkah-langkah metode pengembangan karakter sosial di Ma'had, yakni:

“Yang pertama tentu yang paling kita andalkan ya memberikan teladan, tentu sebelum kita menginginkan anak-anak ini punya karakter sosial yang bagus awal-awal itu pasti kita dulu yang nyapa cohtohnya kelas 10 jadi kita dulu yang nyapa dulu jadi kita berusaha kalau di awal-awal tahun itu membicarakan ini siapa latar belakngnya itu kita diskusikan oh ini anaknya gini oh ini namanya ini kemudian kita bertemu kita yang nyapa dahulu awalnya untuk membentuk tadi ya karakter bagaimana ketemu orang itu seperti apa” [MS.RM.1.4]

Selain itu, pak Eka yang merupakan pengurus Ma'had juga memberikan keterangannya terkait pengembangan karakter sosial santri, bahwa:

"Dalam menerapkan atau menekankan karakter itu tentunya tidak lepas dari kedekatan kita. Kedekatan kita ibarat kata kalau kita jarang atau bisa dikatakan jauh itu kalau döhöir kita disitu tapi ketika ada yang melakukan kesalahan kita tidak pernah menegur itukan ibarat kata kedekatannya berkurang. Ya alhamdulillah disini itu walaupun masih pripun nggih...masih belum bisa 100 persenlah ibarat kata, jadi untuk menerapkan atau menguatkan karakter sosial santri itu kemungkinan masih 80-85 persenlah alhamdulillah mereka sudah bisa. Karakter-karakter santrinya sudah muncul padahal mereka kebanyakan itu lulusan sekolah umum. jadi pendekatannya ini melalui kayak kita adakan perminggu kalau di putra itu setiap seminggu sekali itu ada kayak kumpul bareng sharing, jadi ada problem apa itu nanti disitu kayak yang minggu-minggu kemarin itu sampai gimana caranya anak-anak itu bisa diajak ngumpullah. caranya sekedar itu saja pendekatannya." [EF.RM.1.2]

Adapun hasil observasi peneliti pada tanggal 20 April 2025 di Ma'had Ronggo Warsito menemukan bahwa terdapat sebuah organisasi bagi santri Ma'had. Organisasi ini juga membantu dalam setiap proses kegiatan yang ada di Ma'had. Dalam proses pengamatan, peneliti menemukan bahwa organisasi santri Ma'had ini juga mengajak dan mengayomi adek-adeknya seperti memberikan pengarahan atau membenarkan pada sesuatu hal yang salah. Hal ini juga selaras dengan keterangan dari pengasuh Ma'had putra, bahwa:

"Ada, namanya OSMA (organisasi santri ma'had) mereka bertugas membuat program kerja layaknya osis di madrasah. Adapun dipilih secara resminya itu masih satu kepengurusan mau naik ke kepengurusan kedua ini. Sebelumnya ada tapi pemilihannya tidak demokrasi artinya

sebelumnya hanya ditujuk oleh pengelola ma'had.yang cocok.” [MS.RM.1.2]

Pengasuh Ma'had putri juga memberikan keterangannya terkait dampak dari adanya organisasi santri Ma'had ini terhadap penguatan karakter sosial santri, sebagai berikut:

“Ya, dengan adanya anggota osma itu juga mempermudah pengurus untuk menjalankan aktivitas di ma'had misal ada kegiatan muhadhoroh itu anggota osma juga mengajak atau mengoprak-oprak teman-temannya dan osma itu selalu ikut berkecimpung di kegiatan tersebut.” [RN.RM.1.3]

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa proses penguatan karakter sosial yang dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito adalah dengan memberikan keteladanan dan pendekatan. Keteladanan yang pertama yaitu dimulai dari para pengasuh maupun pengurus Ma'had Ronggo Warsito itu sendiri, juga keteladanan di ekspresikan pula dari para OSMA (Organisasi Santri Ma'had) yang juga sebagai contoh dan memberikan kontribusi terhadap karakter sosial yang diinginkan bagi teman sebayanya terlebih adek tingkatnya. Disamping itu, OSMA juga yang setiap hari membaur dengan para santri pastinya lebih tahu bagaimana sikap dari teman-temannya dan melaporkannya ke pengurus manakala ada ketidaksesuaian dengan karakter atau tata tertib di Ma'had.

- b. Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had

Dalam menguatkan karakter sosial santri Ma'had, para pengurus Ma'had Ronggo Warsito mengemas atau membentuk kegiatan-kegiatan agar dilakukan secara bersama-sama atau

kolektif. Hal tersebut, bertujuan agar semuanya dapat membaur semua angkatan baik dengan adek kelasnya ataupun kakak kelasnya. Meskipun tidak semua kegiatan dilakukan bersama-sama mengingat ada beberapa porsi keilmuan yang dibedakan tiap tingkatannya. Namun para pengurus tetap membuat terobosan kegiatan-kegiatan untuk menguatkan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito.

Adapun ketua Ma'had memberikan keterangan terkait kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had, yaitu:

“Yang jelas kita ada kegiatan-kegiatan yang itu mendukung terjadinya interaksi sosial diantaranya ada kegiatan diawal itu ada kegiatan matsama ma’had. Nah Matsama ma’had itu fungsinya adalah bagaimana dia mengenal tentang asrama atau ma’had Ronggo Warsito dan juga mereka mengenal dengan teman satu dengan yang lainnya dan yang memegang kendali dari kegiatan ma’had itu adalah organisasi osma dimana rata-rata organisasi osma itu adalah kelas XI dan kelas XII. Jadi, secara otomatis interaksi sosial itu sudah terjadi. Nah kemudian selain kegiatan-kegiatan itu ada juga kegiatan-kegiatan outbond, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan ngaji kitab, kegiatan ya lain dan lainnya, yang jelas itu istilahnya membentuk interaksi sosial antara satu orang dengan yang lainnya baik kakak tingkat maupun adik tingkat seperti itu.”

[AM.RM.1.5]

Dalam hal ini, pengasuh Ma'had putri juga memberikan pernyataan, bahwa:

“Kalau kegiatan ada ro’an itu setiap hari minggu mengadakan ro’an. Kalau setiap pagi hari minggu sebelum ro’an biasanya mengadakan olahraga kecil-kecilan terus mengililingi lingkungan.”

[RN.RM.1.4]

Adanya kegiatan-kegiatan diatas adalah upaya dari pengelola maupun pengurus Ma'had agar santri Ma'had Ronggo Warsito dapat

bersosial dengan baik antar teman sebayanya maupun kakak atau adek kelasnya. Mengingat ketika awal mula masuk Ma'had santri datang dari latar belakang yang berbeda-beda dan daerah yang berbeda pula. Oleh karena itu, para pengurus membuat beberapa cara agar dapat membekali karakter sosial para santri ketika di Ma'had.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang reward bagi santri yang aktif atau saling membantu sesama temannya, mengingat reward biasanya dapat menggugah semangat dan memotivasi seseorang. Dalam hal ini, Pak Eka selaku pengurus Ma'had memberikan keterangan, yakni:

*“Kalau reward itu belum, belum ada tapi dari pak Mahfud itu mau diadakan tapi rewardnya itu lebih ke ketika mereka dari awal sampai lulus itu bisa khatam ngaji Qur’annya jadi ngaji sorogan itu khatam itu rencana sama pak Mahfud mau dibuatkan kayak tasyakuran tumpengan gitu pengennya seperti itu untuk apaya untuk sebagai salah satu kedekatan kita biar mereka itu tidak ada batas jadi kayak antara ustaz sama santri itu pengennya itu ya kayak temen ngobrol gitu aja. Kalau yang kemarin itu ada angkatannya yang kelas sekarang kelas 11 itu kan ada yang ambil akselerasi kebetulan yang ambil akselerasi itu ketua OSMA (organisasi santri ma'had) itu dari pak Mahfud ngasih penghargaan salah satunya ya karena sudah menemani menjadi ketua OSMA bertanggung jawab atas tugasnya terus yang kedua merangkul sesama temannya.”***[EF.RM.1.8]**

Menurut penjelasan dari pengasuh putra Ma'had Ronggo Warsito bahwa ada juga beberapa kegiatan-kegiatan seperti kajian tematik yang disana membahas berbagai macam keilmuan salah satunya adalah sosial kemasyarakatan, ada kegiatan musyawarah bersama, belajar bersama dan gotong royong. Menurut pengasuh

kegiatan tersebut dilakukan supaya santri dapat terbiasa untuk bekerja sama satu dengan yang lainnya, juga agar merasa nyaman untuk bermukim di Ma'had.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada..... bahwa, terdapat kegiatan muhadhoroh yang diikuti oleh seluruh santri Ma'had dan disitu para santri yang bertugas campur sesuai kelompok yang telah ditetapkan baik dengan teman sebayanya, adek kelasnya, maupun kakak kelasnya, serta kegiatan dilakukan dengan penuh antusias. Disisi lain, malamnya terdapat kegiatan belajar bersama yang dilakukan di Masjid Tarbiyatul Muttaqin, di ruangan kelas, maupun di aula Ma'had. Adanya kegiatan tersebut agar para santri dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran tentang pelajaran-pelajaran yang ada di madrasah, sekaligus untuk membiasakan para santri agar jiwa karakter sosialnya muncul ketika di Ma'had.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan, pengasuh maupun pengurus Ma'had Ronggo Warsito dalam mengembangkan atau menguatkan karakter sosial santri Ma'had melalui beberapa cara. Berikut tabel metode pengembangan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito:

Tabel 4. 1
Ringkasan Metode pengembangan karakter sosial santri Ma'had

No.	Metode penguatan karakter sosial	Bentuk kegiatannya	keterangan
1.	Pengetahuan dan pemahaman	Matsama Ma'had, makrab, Ngaji kitab dan kajian tematik.	Terlaksana
2.	keteladanan	Pengurus menyapa, senyum, memberikan perhatian, dan memberikan pendekatan/selalu ramah (tidak cuek) serta bisa merangkul para santri.	Terlaksana
3.	Pembiasaan	Gotong royong, belajar bersama, ro'an, olahraga bersama, belajar bersama, musyawarah, sharing bersama, outbond.	Terlaksana
4	Pemberian reward	Memberikan penghargaan bagi santri yang aktif, berkontribusi dan bertanggung jawab selama tinggal di Ma'had mulai awal sampai lulus.	Masih rencana/belum terlaksana

Dari tabel diatas apabila dideskripsikan maka, metode pengurus Ma'had Ronggo Warsito dalam menguatkan karakter sosial santri Ma'had adalah:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman, dalam hal ini para santri Ma'had diberikan pembekalan pengetahuan dan pemahaman agar mengerti akan apa yang harus dilakukan selama di Ma'had seperti diadakan kegiatan Matsama (masa ta'aruf santri Ma'had) kegiatan tersebut dilakukan permulaan para santri masuk

Ma'had, makrab juga dilakukan di awal-awal santri baru masuk Ma'had, ngaji kitab yang dilakukan hampir setiap hari salah satu kitabnya adalah ta'lim muta'allim.

- 2) Keteladan, dalam hal ini pengurus memberikan senyuman, sapaan, perhatian dan memberikan pendekatan atau selalu ramah (tidak cuek) serta merangkul para santri Ma'had.
- 3) Pembiasaan, dalam hal ini pengurus memberikan kegiatan yang sifatnya agar para santri terbiasa untuk bersama-sama seperti diadakan kegiatan gotong royong, belajar bersama, ro'an, olahraga bersama, belajar bersama, musyawarah, sharing bersama, outbond.
- 4) Pemberian reward, pemberian reward sejatinya ditujukan untuk santri yang khatam Al-Qur'an selama di Ma'had namun itu masih rencana dan belum terlaksana. Akan tetapi tahun kemarin ada pemberian reward kepada santri yang aktif, berkontribusi dan bertanggung jawab selama tinggal di Ma'had mulai awal sampai lulus.

2. Unsur-Unsur Karakter Sosial Yang Terbentuk Di Ma'had Ronggo

Warsito Di MAN 2 Ponorogo

Dalam proses penguatan karakter sosial, para pengurus ingin agar setiap santri dapat bersikap dan bertindak baik antara satu teman dengan teman yang lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan usaha para pengurus Ma'had dalam melakukan beberapa cara agar karakter sosial santri dapat berkembang. Selain itu, karakter sosial yang perlu

ditanamkan tentunya sesuai dengan apa yang diperlukan dilingkungan Ma'had. Oleh karena itu, santri Ma'had yang setiap hari hidup berdampingan tentu haru memiliki rasa peduli terhadap santri lainnya. Adapun ketua Ma'had memberikan keterangan, bahwa:

“Yang jelas yang paling dibentuk adalah kepedulian sosial. Kepedulian sosial itu adalah bagaimana anak itu peduli dengan teman yang lainnya ketika teman yang lainnya itu kesusahan berarti satu teman yang lain bisa membantunya. Kemudian kita sangat mencegah bullying, kita mencegah yang namanya ketegangan sosial (satu santri bertengkar atau diam-diaman dengan santri yang lain) itu kita mencegah hal-hal yang semacam itu. Jadi semenjak dulu itu sudah diterapkan bagaimana adab dan etika dalam berteman termasuk bersendau gurau.” [AM.RM.2.6]

Disisi lain, pengasuh Ma'had putra juga memberikan keterangannya, yaitu:

“Kalau solidaritas kemudian gotong royong sudah, kita akui anak-anak ini sudah bagaimana hidup bersama, bagaimana di dapur bersama-sama ini sudah tapi ya tentu belum mencapai target yang kita inginkan itu belum tapi sudah ya namanya proses itu, kemudian kalau toleransi sama temannya sudah, kayak mereka saling mengerti keadaan temannya itu sudah lumayan kalau kita amati sudah. Untuk santri putra sama.” [MS.RM.2.8]

Selain dari keterangan diatas, para santri juga dalam melakukan kegiatan sehari-harinya selalu datang lebih awal dari pengajarnya seperti halnya ketika ada kegiatan ngaji kitab, santri sudah masuk terlebih dahulu di kelas menunggu ustadznya. Tentunya itu menandakan bahwa sikap menghormati ini telah terbentuk dalam diri para santri Ma'had Ronggo Warsito. Disisi lain, para santri juga bersikap terpuji tidak semaunya sendiri terhadap teman yang lain dan juga para santri selalu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Ma'had.

Segaimana pengasuh Ma'had putri juga memberikan keterangan terkait sikap menghormati dan menghargai diatas, bahwa:

“Kalau ketemu pengurus nggih nyapa, kadang juga ada yang membungkukkan badan juga ada tergantung anaknya, tapi ada anak yang hanya lewat yang menyapa malah mbak-mbak nya.” [RN.RM.2.6]

Selanjutnya, dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada... bahwa ada beberapa karakter sosial yang terbentuk seperti kerjasama. Dalam hal ini, peneliti datang dan melihat para santri sedang bekerjasama atau membuat halaqah sendiri kecil-kecilan yang mana diisi dengan belajar bersama, mengerjakan PR, atau sekedar menanyakan tugas temannya dan hal itu dilakukan dengan penuh antusias dan semangat. Selaras dengan keterangan dari salah satu pengurus Ma'had yaitu ustaz Eka, bahwa:

“Kalau itu sih anak-anak ketika ada tugas ibarat kata kerjasamanya sudah baik si mas. Seperti halnya belajar walaupun belajar diselingi dengan maianan hp itu kayak enjoy mereka seneng banget nanti habis ketawa-tawa terus ada yang tanya “tugasmu gimana gini-gini” terus “urung aku” terus kayak musyawarah sendiri lah mereka. Terus yang kedua itu kalau dari yang putra itu dari segi mungkin kerjasama dalam hal yang lain kayak kebersihan itu masih kurang jadi harus terus dipantau, ditemeni kalau putra. Tapi kalau putri kemarin saya sempet wawancara dengan anak-anak itu sebagian kamar niku alhamdulillah mereka punya susunan kamar masing-masing. Kalau putri itu alhamdulillah kemarin tak tanyakan ya kebanyakan mereka itu yang sering jadi kayak interaksi dengan sesama teman kamarnya itu ketika ada problem perbedaan pendapat itu mereka ya bilangnya ya dimusyawarahkan pak. Jadi, kalau putri itu kesadarannya sudah, kalau putra ini masih terus gembeng atau proses.” [EF.RM.2.5]

Dari beberapa keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agar proses penguatan karakter sosial santri terbentuk para pengurus selalu memantau dan terus menekankan agar santri-santri

menumbuhkan karakter sosialnya sesuai yang diharapkan. Begitu pula para pengelola dan pengurus Ma'had yang selalu memberikan teladan kepada para santri setiap harinya. Hal tersebut, terbukti bahwa ada beberapa karakter sosial yang terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito adalah sebagai berikut:

- 1) Kepedulian sosial dan solidaritas
- 2) Toleransi
- 3) Menghormati dan menghargai sesama
- 4) Kerjasama

Berdasarkan beberapa karakter sosial yang terbentuk diatas merupakan wujud karakter yang ditekankan oleh pengurus, serta santri Ma'had harus memiliki nilai-nilai karakter sosial tersebut. Sehingga, ketika beberapa unsur karakter sosial diatas telah terbentuk, maka santri akan dapat hidup berdampingan, saling berkomunikasi dan merasa damai serta nyaman ketika berada di Ma'had Ronggo Warsito.

3. Hasil Dari Penguatan Karakter Sosial Santri Di Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo

Dari beberapa metode penguatan karakter sosial yang telah dibuat dan diimplementasikan oleh pengurus Ma'had, tentunya akan mencapai pada sebuah hasil dari apa yang diinginkan. Adapun hasil yang didapatkan merupakan indikator dari karakter sosial yang terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Beberapa hasil dari penguatan karakter sosial santri Ma'had akan dijelaskan berikut

a. Capaian dari penguatan karakter sosial santri Ma'had

Dalam menerapkan metode penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito, terdapat beberapa capaian dari implementasi penguatan tersebut. Adapun keterangan dari pengurus Ma'had putra, yaitu:

“Untuk hubungan sosialnya itu alhamdulillah ya walaupun tidak sepesat kayak pondok pesantren ya mas ya dan ini masih dikatakan ma'had niku kan kayak pertama adalah untuk memfasilitasi mereka yang khususnya rumahnya jauh dan yang membedakan adalah dengan ma'had-ma'had yang lain atau asrama yang lain mungkin disini kan tetap menerapkan kegiatan ngaji seperti yang di pondok-pondok pesantren kaya kitab kuning dan alhamdulillah disini anak-anak itu untuk sosialnya itu sangat bagus sekali walaupun tidak sama seperti di pondok, tapi alhamdulillah antara satu dengan yang lain itu, nopo nggih cepet kaya berbaur itu sangat cepat sekali.” [EF.RM.3.1]

Adapun pengasuh Ma'had putra juga memberikan keterangan terkait capaian dari penguatan yang dilakukan di Ma'had, yaitu:

“Untuk capaian, seperti kerjasama para santri melakukannya dengan baik contohnya belajar, para pengurus sengaja mengumpulkan jadi satu perjenjang supaya memunculkan kerjasama. Nah seperti ini kan kita bisa lihat bahwa anak-anak akhirnya juga kerjasama dengan membahas materi bersama-sama, akhirnya muncul pemandangan yang bagus dari mereka itu. Kemudian kalau toleransi antar teman kita bisa lihat dari OSMA (organisasi santri Ma'had) itu toleransinya kelihatan ketika osma itu punya agenda. Mereka akan toleransi untuk mengesampingkan kepentingan pribadi mereka agar bisa ngurusi tanggung jawab tentang program ma'had. para santri dapat menghormati para pengasuhnya, tidurnya pun bereng satu ma'had dan kita selalu membentuk hubungan antara pengasuh dengan santri agar saling menghormati seperti memanggilnya tetap ustaz, ustazah, pak atau bu. Kalau untuk menghargai sesama saya kira anak-anak ini bisa dilihat ketika adik kelas ke kakak kelasnya, jadi dimulai dari panggilan itu kakak kelas manggilnya dek, kalau adek

kelas manggil kakak kelasnya itu mbak, jadi tidak memanggil dengan nama, dari situ sosialnya lebih terasa. Selanjutnya kepedulian dan solidaritas, kalau solid ya kita bisa lihat ya anak-anak ketika belajar, ketika bersih-bersih di hari sabtu atau minggu itu mereka kerjasamanya terlihat sekali itu solid atau ketika ada program-program Ma'had itu ya mereka solid pokoknya. Kalau untuk kepedulian capaiannya seperti ketika berangkat pagi kok ada yang sakit brarti mereka bungkus kemudian diberikan ke temannya dan pengurus juga selalu memberikan pengertian seandainya itu terjadi pada kamu maka juga akan dilayani.” [MS.RM.3.9]

Dari keterangan informan diatas menunjukkan bahwa para santri Ma'had Ronggo Warsito telah mengimplementasikan karakter sosial dengan baik, akan tetapi masih belum sampai pada titik maksimal. Disisi lain, para pengurus Ma'had terus menekankan supaya santri yang belum berkarakter sosial baik untuk menjadi baik dan yang sudah baik agar untuk lebih baik lagi.

Salah satu santri Ma'had Ronggo Warsito juga memberikan keterangan terkait sikap bersosial yang ia lakukan, bahwa:

“Kalau lebih tua kakak kelas ya se bisa mungkin saya menyapa sih. Terus kalau misalkan memungkinkan atau kita lagi duduk bareng ya saya biasanya ajak ngobrol kayak pengalaman-pengalaman mereka dulu di man 2 ponorogo. [A.RM.3.3] Kalau kepada orang yang membutuhkan kenal ataupun tidak kenal se bisa mungkin kalau memang saya bisa itu pasti saya bantu. Kalau misalkan saya tidak bisa ya mungkin saya akan membantu menunjukkan teman saya yang saya kenal yang bisa untuk menolong dia itu, karena kita itu makhluk sosial jadi saling membutuhkan kenal ataupun tidak kenal kalau kita bisa membantu ya bantu aja gitu.”[AL.RM.3.5]

b. Faktor Pendukung dan penghambat

Dalam menjalankan sebuah program penguatan karakter sosial di Ma'had Ronggo Warsito pasti tidak luput dari adanya

faktor-faktor yang mengirinya. Sebagaimana keterangan dari pengasuh Ma'had putra, yaitu:

“Saya kira faktor pendukungnya itu karena permintaan orang tua yaitu orang tua juga mengharapkan sosialnya itu bagus itu jelas. Karena mereka disini dan orang tua rela memasrahkannya disini sebenarnya juga tuntutan agar mereka punya karakter sosial bagus. Kenapa kita harus melakukan hal-hal demikian karena salah satunya mereka di pasrahkan disini agar terbentuk salah satunya karakter sosial lebih kepada amanah orang tua. [MS.RM.3.10] Adanya anggota osma itu juga mempermudah pengurus untuk menjalankan aktivitas di ma'had misal ada kegiatan muhadhoroh itu anggota osma juga mengajak atau mengoprak-oprak teman-temannya dan osma itu selalu ikut berkecimpung di kegiatan tersebut.” [R.RM.3.3]

Selain itu, dari salah satu santri Ma'had juga memberikan keterangan terkait faktor pendukung dari penguatan karakter sosial, yakni:

“Iya ada, karena dulu saya juga sudah pernah merasakan kehidupan pondok jadi mungkin bawaan dari sana gitu terus juga disini kita diberikan nasihat-nasihat oleh ustaz-ustadzah ma'had, disini kita juga mengkaji kitab ta'lim mutaallim dimana kita bisa maksudnya kayak bersosialisasi dengan teman, karena kan kalau di ta'lim muta'allim itu kan sosialisasi dengan teman itu juga mempengaruhi kayak keberkahannya ilmu ya kalau nggak salah gitu, terus ustaz-ustadzahnya juga sama mungkin dibantu disiplinnya juga dari osma ya itu, karena di osma itu kan kita menegakkan dan selain membuat peraturan juga menegakkan peraturan.”[AL.RM.3.7]

Berdasarkan penjelasan dari para informan diatas ada beberapa faktor pendukung dalam proses penguatan karakter sosial santri, seperti dukungan atau pemintaan orang tua, organisasi santri Ma'had yang selalu berkecimpung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada, serta nasihat dan role model dari ustaz-ustadzah di Ma'had.

Disisi lain, proses penguatan karakter sosial di Ma'had Ronggo Warsito juga mendapati beberapa hambatan dalam proses implementasinya, sebagaimana dijelaskan oleh ketua Ma'had, bahwa:

“Hambatan itu pasti ada, ya kita contohkan ada yang namanya geng ya, itu merupakan satu hambatan itu juga sebagai pemicu ketegangan sosial, kemudian selain itu hambatan yang ada itu juga ada faktor dari personal yang memang karakternya seseorang itu kan berbeda-beda ada yang sangat pendiam ada yang sangat aktif ada yang sangat pasif dan seperti itu. Jadi, itu tantangan tersendiri juga dalam membentuk istilahnya interaksi sosial antar santri. Bagaimana santri yang diam itu bisa berinteraksi dengan baik dengan santri yang sangat aktif seperti itu.” [AM.RM.3.8]

Adapun pengasuh Ma'had putra memberikan keterangan terkait hambatan proses penguatan karakter sosial, yaitu:

“Faktor-faktor tentu ada faktor luar. Faktor luar itu artinya kan gini anak-anak ma'had ini kan juga berinteraksi dengan anak-anak yang luar yang saya lihat ya, jadi mereka juga berinteraksi dengan temannya yang bukan anak ma'had bukan anak pesantren tapi bener-bener anak yang luar itu karena disekolah kannya itu sangat mempengaruhi kadang penampilan itu juga terpengaruh maksutnya gini mereka terkadang dijam-jam gak pede untuk pakai sarung, ga pede untuk pakai kopyah itu sebenarnya masih ada kita akui tapi karena pengaruh pergaulan mereka bareng dengan anak-anak lainnya atau orang luar.” [MS. RM.3.6]

Selain itu, pengasuh Ma'had putri juga menambahkan keterangan terkait hambatan dalam proses penguatan karakter sosial santri Ma'had, yakni:

“Kalau yang tidak mau menyapa temannya mungkin bisa jadi ada perselisihan dalam pertemanannya seperti ada yang tidak suka atau bertengkar yang mengakibatkan komunikasinya tidak berjalan baik.” [RN.RM.3.7]

Berdasarkan penelasan dari para informan diatas, bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi

penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito, seperti adanya geng yang itu dapat memicu ketegangan sosial, pengaruh dari pergaulan luar yang mempengaruhi penampilan maupun perilaku santri, serta perselisihan dalam pertemanan mengakibatkan hilangnya komunikasi dan rasa sosial.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam proses penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo akan peneliti rangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Ringkasan Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Dukungan atau pemintaan orang tua	Adanya geng yang itu dapat memicu ketegangan sosial,
2.	Organisasi santri Ma'had yang selalu berkecimpung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada,	Pengaruh dari pegaulan luar yang mempengaruhi penampilan maupun perilaku santri
3.	Nasihat dan role model dari ustaz-ustadzah di Ma'had	Perselisihan dalam pertemanan mengakibatkan hilangnya komunikasi dan rasa sosial.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ada beberapa temuan selama proses penelitian di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo. Pada penelitian ini menemukan bagaimana implementasi penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito. Temuan tersebut meliputi bagaimana metode pengembangan karakter sosial santri di Ma'had, unsur-unsur karakter sosial yang terbentuk di Ma'had, serta hasil dari penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo. Dari beberapa fokus penelitian diatas, maka temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Metode Pengembangan Karakter Sosial Santri Di Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo

Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk membentuk karakter bagi peserta didik. Karakter disini sangat penting dalam menentukan arah perilaku serta sikap manusia. Ma'had Ronggo Warsito adalah lembaga pendidikan yang memiliki metode pengembangan karakter sosial agar pengembangan karakter sosial para santri dapat terorganisir, terencana serta terimplementasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan munculnya beberapa program pendidikan yang dijadikan terobosan guna mencapai sasaran yang diharapkan.⁸⁹

Beberapa hal yang mendasari para pengurus Ma'had Ronggo Warsito untuk menekankan dalam penguatan karakter sosial santri adalah karena ketika

⁸⁹ Sari and Hanafiah, "Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis Di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)," hal. 15.

santri yang baru berada di Ma'had masih canggung kepada temannya maupun kakak kelasnya dan menimbulkan kurangnya interaksi sosial. Juga, tuntutan orang tua agar anaknya juga dapat memiliki jiwa sosial yang baik kepada orang lain. Hal tersebut, yang mendasari bahwa proses penguatan karakter sosial ini sangat perlu ditumbuhkan dilingkungan Ma'had Ronggo Warsito. Untuk itu, perlu diperhatikan bagaimana pola pengasuhan dan pendidikan yang didapatkan para santri ketika berada di Ma'had, sebab karakter berhubungan dengan konsep diri dan seseorang harus paham akan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.⁹⁰

Adapun metode yang digunakan dalam proses penguatan karakter sosial dilingkungan pendidikan diantaranya adalah melalui, pengetahuan dan pemahaman, keteladanan, pembiasaan serta memberikan penghargaan.⁹¹ Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo, para ustaz dan ustazah di Ma'had memberikan beberapa kegiatan kepada para santri baru ketika masuk Ma'had, seperti diadakannya kegiatan MATSAMA Ma'had maupun sharing bersama. Kemudian, para pengurus Ma'had selalu bertebar sapa dan senyum ketika bertemu dengan santri. Selain itu, beberapa kegiatan seperti gotong royong dan ro'an yang selalu rutin dilakukan setiap minggunya serta pengurus Ma'had tidak lupa memberikan penghargaan kepada santri di setiap tahunnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus Ma'had telah menyiapkan kegiatan

⁹⁰ Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, hal. 3.

⁹¹ Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, hal. 114.

yang terstruktur ketika ada santri baru di Ma'had. Beberapa kegiatan yang telah disiapkan tersebut seperti, untuk melatih pemahaman dan pengetahuan santri adalah di awal-awal ajaran baru diadakan MATSAMA Ma'had, kemudian MAKRAB, ngaji kitab serta kajian tematik atau seminar. Dalam melatih keteladan pengurus selalu menyapa, senyum, memberikan perhatian, dan memberikan pendekatan atau selalu ramah (tidak cuek) serta merangkul para santri. Kemudian, dalam proses pembiasaan pengurus Ma'had mengadakan beberapa kegiatan seperti Gotong royong, belajar bersama, ro'an, olahraga bersama, belajar bersama, musyawarah, sharing bersama, dan outbond. Terakhir, memberikan penghargaan bagi santri yang aktif, berkontribusi dan bertanggung jawab selama tinggal di Ma'had mulai awal sampai lulus.

Dari hasil triangulasi data observasi dan wawancara, maka ditemukan kesesuaian data bahwa di Ma'had Ronggo Warsito memberikan beberapa treatment dalam mengembangkan karakter sosial santri Ma'had diantaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman dan pengatahanan terlebih dahulu dilakukan kepada para santri melalui beberapa kegiatan diantaranya terdapat Matsama Ma'had yang dilakukan di awal ajaran baru, makrab yang dilakukan sebulan sekali atau ketika sebelum libur panjang, Ngaji kitab serta kajian tematik setiap bulan sekali.
2. Keteladanannya yang dicontohkan oleh para ustadz-ustadzah Ma'had, seperti Pengurus menyapa, senyum, memberikan perhatian, dan memberikan pendekatan/selalu ramah (tidak cuek) serta bisa merangkul para santri.

3. Pembiasaan dengan memberikan kegiatan penunjang yang dilakukan secara terus-menerus agar santri terbiasa seperti Gotong royong setiap hari minggu, belajar bersama setiap malam atau setiap asesmen, ro'an, olahraga bersama setiap seminggu sekali, musyawarah, sharing bersama setiap minggu membahas hal-hal berkaitan dengan kema'hadan, outbound dilakukan ketika ada event tertentu.
4. Dan yang terakhir adalah pemberian reward yang ditujukan kepada santri yang aktif, berkontribusi dan bertanggung jawab selama tinggal di Ma'had mulai awal sampai lulus serta diberikan di akhir tahun ajaran.

B. Unsur-Unsur Karakter Sosial Yang Terbentuk Di Ma'had Ronggo

Warsito Di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan metode penguatan karakter sosial yang telah di implementasikan di Ma'had tentu akan memberikan dampak terhadap para santri yang bermukim didalamnya. Untuk itu, karakter sosial santri yang terbentuk juga diharapkan sesuai dengan apa yang telah di tanamkan para pengurus melalui beberapa metode yang telah dijelaskan tadi. Penguatan karakter sosial ini menjadi aspek penting supaya para santri Ma'had dapat mampu hidup bersama, tenram, tertib dan merasa nyaman sehingga bisa berhubungan dan bersandingan antara satu sama yang lainnya.⁹² Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa respon dan interaksi para santri

⁹² Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global," hal. 43.

mampu berjalan dengan baik serta selalu bersandingan. Hal itu, dapat dibuktikan ketika para santri sedang melakukan beberapa kegiatan seperti ro'an bersih-bersih Ma'had atau ketika sedang antri mengambil makan, pun para santri tetap selalu saling berkomunikasi dan menghormati baik adek kelas ke kakak kelas ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, kriteria manusia yang baik secara umum adalah mereka yang mampu menjalankan nilai-nilai sosial tertentu berdasarkan standar sosial budaya disekitarnya.⁹³

Adapun menurut Tetep bahwa ada beberapa unsur karakter sosial yang perlu dikembangkan dilingkungan sekolah, seperti kerjasama, toleransi, menghormati dan menghargai, serta kepedulian dan solidaritas.⁹⁴ Dari keterangan diatas maka selaras dengan hasil wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa beberapa karakter sosial yang terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito diantara adalah:

1. Kepedulian sosial, kepedulian ini adalah terkait para santri itu peduli terhadap santri yang lainnya ketika tinggal di Ma'had, seperti ketika temannya ada yang kesusahan berarti satu teman yang lainnya bisa membantunya.

Adapun solidaritas ini mengarah kepada bagaimana para santri Ma'had Ronggo Warsito dapat hidup bersama-sama saling berdampingan antara santri santu dengan yang lainnya.

2. Toleransi, toleransi disini adalah dilingkungan Ma'had yang semuanya dilakukan bersama-sama maka para santri Ma'had

⁹³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hal. 26.

⁹⁴ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global," hal. 43.

juga dapat mernghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Selain itu, kemampuan para santri untuk selalu hidup damai, nyaman, serta tidak meninggikan egonya masing-masing.

3. Menghormati, hal tersebut ditandai dengan aktivitas para santri ketika sedang melakukan beberapa kegiatan Ma'had seperti ngaji kitab, santri sudah datang duluan karena mereka tahu bahwa mereka lah yang dahulu yang menunggu pengajarnya dikelas.

Adapun sikap menghargai sesama ini terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito ditandai dengan para santri yang bersikap terpuji tidak seenaknya sendiri. Kemudian ketika ada pengurus atau pengasuh lewat memberikan sapa maupun sedikit membungkukkan badan.

4. Kerjasama, ini dilakukan ketika para santri sedang belajar bersama, mengerjakan PR, atau hanya menyakan tugas-tugasnya saja. yang jelas hal itu dlakukan dengan antausiasme baik dari para santri baik sekamar atau beda kamar, kakak kelas ke adek kelas atau sebaliknya, mereka tetap berinteraksi dengan baik.

C. Hasil Dari Penguatan Karakter Sosial Santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan rangkaian proses penguatan karakter sosial yang dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito tentunya memilki capaian dari proses tersebut. Sebab Ma'had memiliki lingkungan yang kondusif menjadikan proses belajar lebih efektif serta mudah terkontrol karena tidak dipengaruhi

dari pihak manapun. Sehingga, para santri yang tinggal di Ma'had akan mendapatkan pendidikan karakter sosial yang sangat berkualitas.⁹⁵ Untuk itu, peneliti memaparkan terkait capaian dari penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito agar menjadi tolak ukur seberapa efektif metode penguatan karakter sosial yang dilakukan dilingkungan Ma'had.

Adapun hasil penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito menunjukkan bahwa hubungan bersosial para santri satu dengan yang lainnya berjalan dengan baik, meskipun ini bukan pilihan antara yang jelek dengan yang baik, namun ini adalah pilihan antara baik dan yang terbaik. Disisi lain, yang membedakan dengan Ma'had yang lain adalah Ma'had Ronggo Warsito bukan hanya asrama tapi juga memberikan fasilitas-fasilitas kegiatan seperti di pesantren misalnya ngaji kitab kuning, sorogan, atau setoran hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo juga dapat disebut sebagai pesantren yang berada dilingkungan madrasah.

Ada beberapa capaian dari hasil penguatan karakter sosial yang dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito. Capaian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepedulian sosial dan solidaritas

Capaian dari Kepedulian sosial ini terlihat ketika ada santri yang sedang sakit maka ketika berangkat pagi berarti mereka membungkuskan makanan dari dapur dan diberikan kepada

⁹⁵ Akbar, Karoma, and Astuti, "Historis Boarding School Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," hal. 421.

santri yang sakit. hal tersebut mampu mereka lakukan sebab para pengurus selalu memberikan pengertian seandaianya itu terjadi pada kamu maka juga akan dilayani. Selain itu, mereka juga harus dapat mengambil sikap dengan membantu apabila teman satu dan yang lainnya ada yang kesusahan.

Selanjutnya, capaian solidaritas ini dapat dilihat ketika belajar para santri selalu bersama-sama, kemudian ketika bersih-bersih di hari sabtu atau minggu mereka selalu saling membantu dan simpati terhadap teman yang lainnya. Disisi lain, ketika berlangsungnya program-program Ma'had para santri dengan kesadaran penuh mensukseskan program yang ada sebab mereka juga merasa memiliki tanggung jawab tersebut.

2. Toleransi

Adapaun capaian dari sikap toleransi ini adalah ketika para OSMA (organisasi santri Ma'had) memiliki agenda atau prgram kerja, maka para OSMA ini biasanya akan mengesampingkan kepentingan pribadinya agar dapat memenuhi tanggung jawab mereka dalam menjalankan program-program yang ada di Ma'had. Hal lain dapat terlihat ketika sedang musyawarah bersama santri-santri selalu menjaga etika toleransi tidak mencela supaya tidak terjadi ketegangan sosial antara santri satu dengan yang lainnya.

3. Menghormati dan menghargai

Salah satu capaian dari penguatan karakter sosial yang ditanamkan dilingkungan Ma'had adalah mengormati. Capaian ini dapat dilihat hasilnya dari beberapa santri ketika sedang bertemu atau berpapasan dengan para ustadz-ustadzah Ma'had, mereka akan menyapa bahkan juga mengulurkan tangan untuk sekedar bersalaman. Para santri juga selalu memanggil para pengajar dengan panggilan ustadz-ustadzah, bahkan yang bukan bidangnya pun seperti satpam atau ibu dapur tetap memanggil dengan sebutan ustadz-ustadzah sebagai bentuk sikap menghormati. Selain itu, ketika sedang proses kegiatan ngaji kitab santri-santri akan datang terlebih dahulu ke-ruang kelas mereka masing-masing sebelum pengajarnya datang.

Adapun capaian sikap menghargai ini dapat dilihat manakala dalam proses interaksi setiap hari, seperti dimulai dari adek kelas memanggil kakak kelasnya mas dan mbak, atau kakak kelas memanggil adek kelasnya dengan dek. Disisi lain, antara adek kelas ke kakak kelas juga sering duduk bareng ngobrol sambil menanyakan pengalaman-pengalaman mereka selama belajar di MAN 2 Ponorogo. Jadi, dari situ akan terasa bahwa sikap rasa saling menghargainya telah tertanamkan dalam diri mereka.

4. Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua santri dalam kesehariannya ketika di Ma'had. Bentuk capaian

kerjasama yang dilakukan para santri ketika di Ma'had Ronggo Warsito ini seperti:

- a. Belajar, dalam proses belajar para pengurus sengaja mengumpulkan semua jenjang menjadi satu agar para santri dapat membahas materi bersama-sama dengan santri lainnya. Dengan begitu akan memunculkan rasa kerjasama yang indah antara santri yang belum paham pelajaran akan bertanya ke yang sudah paham dan yang paham mengajari yang sudah paham. Hal tersebut, adalah bentuk capaian yang memang diharapkan oleh para pengurus agar mereka mampu bekerjasama.
- b. Seminar, kegiatan seminar ini adalah wujud dari agenda OSMA (organisasi santri Ma'had). Ketika berlangsungnya kegiatan seperti seminar para santri bersama-sama mengonsep acara berdasarkan musyawarah-musyawarah yang mereka lakukan baik dengan para pengurus atau hanya para santri serta mereka juga menata ruang secara bersama-sama untuk suksesnya acara tersebut.

Dari beberapa proses implementasi penguatan karakter sosial yang telah dilakukan pasti ada faktor yang mempengaruhi dalam penguatan karakter sosial yang menjadi pendukung dan penghambat, seperti pengaruh pengaruh lingkungan yakni lingkungan pendidikan dan lingkungan

masyarakat.⁹⁶ Di Ma'had Ronggo Warsito sendiri dalam proses penguatan karakter sosial santri Ma'had ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung. Faktor pendukung ini menjadi salah satu hal yang menjadi tercapainya penguatan karakter sosial santri di Ma'had.

Adapun dari hasil wawancara dengan pengelola Ma'had yaitu pengasuh Ma'had putra, faktor pendukung adanya penguatan karakter sosial santri Ma'had ini diantaranya karena atas dasar permintaan orang tua yakni orang tua para santri mengharapkan supaya sikap sosial anak-anaknya bagus. Disisi lain para orang tua memasrahkan anaknya di Ma'had juga tuntutan agar mereka punya karakter sosial baik. Selain itu, faktor pendukung lain yakni adanya OSMA (organisasi Santri Ma'had) yang juga mempermudah pengurus dalam mengkoordinir santri untuk menjalankan aktivitas di Ma'had dan juga mengajak dan selalu membaur dengan berkecimpung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada. Hasil wawancara dengan salah satu santri Ma'had, yaitu ustaz dan ustazah yang ada di Ma'had selalu memberikan nasihat-nasihat seperti melalui kajian-kajian kitab salah satunya kitab Ta'lim Muta'allim yang membahas bagaimana perilaku dari orang yang sedang menuntut ilmu. Juga, role model/contoh perilaku dari para ustaz-ustazah di Ma'had yang selalu memberikan keteladan dalam bersosial yang baik. Berdasarkan uji triangulasi sumber, data wawancara dari santri dengan data wawancara dari pengasuh Ma'had memiliki kesesuaian tentang roloe model para ustaz-ustazah sebagai

⁹⁶ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global," hal. 44.

bentuk keteladan serta OSMA yang selalu mempermudah dalam menjalankan aktivitas di Ma'had sebagai faktor pendukung dalam proses penguatan karakter sosial santri Ma'had.

Selain faktor pendukung, tentu ada beberapa hambatan dalam proses penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo. Dari hasil wawancara ketua Ma'had bahwa hambatannya itu seperti masih terdapat geng yang menjadi salah satu pemicu ketegangan sosial. Selain itu, hambatan yang lain karena faktor personal seperti karakter seseorang yang berbeda-beda ada yang sangat pendiam ada yang aktif dan itu salah satu tantangan tersendiri agar para santri mampu bersosial dengan baik. Hasil wawancara dari pengasuh Ma'had putra mengungkapkan ada faktor-faktor tertentu, salah salah satuya faktor luar artinya anak-anak Ma'had yang berinteraksi dengan temannya yang bukan anak Ma'had atau pesantren benar-benar luar, kadang menjadi pengaruh para santri kadang dijam-jam tertentu tidak pede untuk pakai sarung atau kopyah, juga mempengaruhi dalam berpenampilan para santri Ma'had. Disisi lain, hasil wawancara pengasuh Ma'had putri bahwa kadang terdapat perselisihan dalam pertemannya seperti ada yang tidak suka atau bertengkar mengakibatkan komunikasinya tidak berjalan baik. Dari uji triangulasi teknik dan sumber, data wawancara dari ketua Ma'had, pengasuh Ma'had putra dan pengasuh Ma'had putri memiliki kesesuaian tentang hambatan dalam proses penguatan karakter sosial santri Ma'had.

Adapun dari beberapa hambatan yang telah dijelaskan diatas, para pengelola Ma'had memberikan tindak lanjut dengan terus memberikan

keteladan lebih dari para ustadz-ustadzah serta membuat kegiatan-kegiatan yang lebih kolektif lagi yang dapat menunjang penguatan karakter sosial santri. Proses pendekatan juga akan terus dilakukan oleh semua pengelola Ma'had kepada santri supaya mereka merasa nyaman dan mampu memberikan feedback baik dengan mengikuti pembinaan dari para pengurus Ma'had.

Dari pembahasan diatas apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari skripsi karya Izzul Muaffa tentang “Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, terdapat salah satu persamaan dalam faktor pendukung seperti kegiatan-kegiatan Ma'had sama-sama dibuat kolektif atau bersifat sosial. Namun dalam faktor penghambat berbeda dengan penelitian Izzul Muaffa, karena faktor penghambat dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan secara spesifik. adapun faktor penghambat dalam penelitian ini diantaranya adanya geng yang dapat menyebabkan ketegangan sosial, pengaruh pergaulan luar yang mempengaruhi penampilan santri maupun perilaku santri, perselisihan dalam pertemuan mengakibatkan hilangnya komunikasi dan rasa sosial.⁹⁷

⁹⁷ Izzul Muaffa, “Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” hal. 97–98.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai pada fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Metode pengembangan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo adalah dengan menggunakan beberapa langkah, diantaranya melalui pemahaman dan pengetahuan, keteladanan, pembiasaan, Pemberian reward yang ditujukan kepada santri yang aktif, berkontribusi dan bertanggung jawab ketika di Ma'had sejak awal sampai lulus.
2. Unsur-unsur karakter sosial yang terbentuk di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo diantaranya: a) kepedulian, b) toleransi, c) menghormati dan menghargai, d) kerjasama.
3. Capaian dari hasil penguatan karakter sosial santri di Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo diantaranya: a) kepedulian, terlihat ketika ada santri yang sakit maka temannya mengambilkan makan. Solidaritas, ketika para santri belajar bersama dan saling membantu, b) toleransi, ketika musyawarah para santri menjaga toleransi dengan tidak mencela. c) menghormati dan menghargai capaian ini terlihat ketika para santri juga selalu memanggil para pengajar dengan panggilan ustaz-ustazah, d) kerjasama, capaian ini ketika sedang belajar bersama mereka saling bertanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait implementasi program Ma'had dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo, peneliti memberikan saran supaya kelak dapat memberikan manfaat kepada para pihak terkait penguatan karakter sosial

1. Bagi pihak madrasah

Untuk para pihak madrasah agar selalu mendukung penuh dengan memberikan fasilitas-fasilitas dalam menunjang kegiatan-kegiatan para santri di Ma'had, termasuk kegiatan dalam proses penguatan karakter sosial santri.

2. Bagi pengelola Ma'had

untuk pengelolala Ma'had untuk senantiasa menata administrasi yang berkaitan dengan Ma'had, supaya dapat mempermudah dalam mengakses data-data yang berkaitan dengan Ma'had. Juga, diharapkan para ustadz dan ustdzah untuk tetap selalu memberikan pendekatan kepada para santri agar karakter sosial santri di Ma'had dapat berkembang lebih baik lagi.

3. Bagi santri Ma'had

untuk santri Ma'had agar selalu bersemangat dalam menjalankan semua kegiatan di Ma'had yang sudah terjadwal, serta mematuhi semua peraturan yang sudah tertera. Selain itu, para santri diharapkan untuk selalu hidup damai dan tenram dan bersikap sosial yang baik agar terhindarkan dari ketegangan sosial.

4. Bagi peneliti lain

untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembahasan yang lebih rinci supaya mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan tepat terkait penguatan karakter sosial santri Ma'had, serta melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Adha, Rafika Rahmatul. "Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung." Skripsi: UIN Malang, 2019.
- Akbar, Rahmatullah, Karoma, and Mardiah Astuti. "Historis Boarding School Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 412–27.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus, n.d.
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah." *Dimar* 1, no. 1 (2019): 148–63.
- Annami, Mohammad Habibul. "Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo." Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.
- Ardiansyah, Andri, Khairun Nisa, and Amrin. "Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Gen Z Di Era Globalisasi." *Fikrah (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2023): 171–84.
- Arisa Octavia, Shahifah. "Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Bagi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 5 (2023): 1043–51. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i5.316>.
- Astuti, Mardiah, Herlina, Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, and Tri Wulandari. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 141–51.
- Badruzzaman, Yandi Irshad. *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman Definisi, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keumatan*. Tasimalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2023.
- Budiman, Muhammad, Yodi Fitradi Potabuga, Dewi Fitriya, Uswatun Hasanah, Zakiah, Achmad Fadil, Abd Salam, et al. *Kepemimpinan Islam Teori Dan Aplikasi*. Tasikmalaya: EDU Publisher, 2021.

- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Mataram: Sanabil, 2020.
- EQ, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, and J. Sutarjo. “Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship.” *Ri’ayah* 5, no. 01 (2020): 52–64.
- Fadillah, M. Kharis. “Hadis Pendidikan Etika Sosial Serta Urgensinya Terhadap Masyarakat.” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14630>.
- Funk, Rainer. “Erich Fromm’s Concept of Social Character.” *Social Thought & Research* 21, no. 2 (1998): 229.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Haramain, Muhammad Wildan Khadamul, and Mufaizah. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.” *Jurnal Tarbiyatuna* 6, no. 1 (2025): 72–81.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Indonesia, Unicef. “Perundungan Di Indonesia,” 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/FactSheetPerkawinanAnalksiIndonesia.pdf>.
- Izzul Muaffa. “Peran Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Skripsi: UIN Malang, 2022.
- “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019,” n.d.
- “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019,” n.d.
- Khodijah, Siti. *Memahami Pentingnya Pendidikan Karakter: Solusi Untuk Memahami Diri Sendiri*. Bojonegoro: Madza Media, 2023.

- Kurniatin, Entin. "Pengembangan Kepribadian Dan Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis." *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2021): 35–52. <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.700>.
- Maccoby, Michael. *Erich Fromm & Michael Maccoby Social Character In A Mexican Village*. New York: Routledge, 2017.
- Mahpudz, Asep. "Penguatan Pembelajaran Toleransi: Solusi Alternatif Menyiapkan Warganegara Global Di Era Digital." *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3, no. 1 (2024): 26–37. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6773>.
- Musyafaah. "Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qolam Di MAN 2 Kota Malang." Skripsi: UIN Malang, 2023.
- Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*." Bali: UNHI Press, 2020. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf.
- Nihayatus Sa'diyah. "Peran Ma'had Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri Di Ma'had 'Tabaraka' Al-Islamy Malang." Skripsi. UIN Malang, 2023.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Pebrianti, Charolin. "Pesanan Para Polwan Untuk Siswa SMA Di Ponorogo." *Detik Jatim*, 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7513489/pesan-para-polwan-untuk-siswa-sma-di-ponorogo>.
- Purnama, Kristian Armando. "Kasus Bunuh Diri Marak Terjadi Di Kalangan Mahasiswa, Begini Tanggapan Mahasiswa Di Malang." *Jatim Times.Com*, 2024. <https://jatimtimes.com/baca/311901/20240511/173700/kasus-bunuh-diri-marak-terjadi-di-kalangan-mahasiswa-begini-tanggapan-mahasiswa-di-malang>.

- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramadhanti, Hanum. "Peran Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor." *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45567/1/HANUM RAMADHANTI-FDK.pdf>.
- Renawati, Alfia. "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'Had Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo." *Skripsi*: IAIN Ponorogo, 2020.
- Riady, M. Sufyan, and Moh. Wardi. "Telaah Pemikiran KH . Abdurrahman Wahid Tentang Pondok Pesantren." *Jurnal Dirosah* 6, no. 1 (2021): 37–48.
- Risnawati, M.Ilham Muchtar, and Nasruni. "Implementasi Program Asrama Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al -Birr Universitas Muhammadiyah Makassar." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2022): 3751–60.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Salim, Nur Agus, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati, Maru May Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita, Siti Saodah Susanti, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sari, Nopi, and Nur Arifah Hanafiah. "Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis Di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)." *Islamic Education Management Journal* 1, no. 2 (2022): 13–25. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>.
- Sembiring, Sabarita Br, Jenny Nelly Matheosz, and Mahyudin Damis. "Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo Di Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Holistik* 16, no. 4 (2023): 1–18.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.

- . *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sodiq, Ahmad. *Prophetic Character Building Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al Ghazali*. Jakarta Timur: KENCANA, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tetep. “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhinneka-an Bangsa Indonesia.” *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 372–79.
- . “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global.” *Jurnal Petik* 2, no. 2 (2018): 35–46. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i2.72>.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2010.
- Wahidah, Anita Solihatul. “Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Komunitas.” *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2021): 142.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.
- Wardati, Zahrul. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 261–80. <https://pormadi.wordpress.com>.
- Wati, Eka Kurnia, Endang Sri Maruti, and Melik Budiarti. “Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4, no. 2 (2020): 114.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan

10/14/25, 9:23 AM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	210101110176
Nama	:	BURHANUDDIN NUR HAKIM
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Dr. H.M. MUJAB,M.A
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD DALAM PENGUATAN KARAKTER SOSIAL SANTRI MA'HAD RONGGO WARSITO DI MAN 2 PONOROGO

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 September 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	merevisi judul proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	24 September 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Merevisi latar belakang dan menemukan masalah penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	29 Oktober 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Merevisi sub bab pada kajian teori di BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	04 Desember 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	cara mengolah data hasil wawancara dan observasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Menentukan metode wawancara dan cara memilih informan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	09 Desember 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	display dan analisis data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Februari 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	acc proposal skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 Maret 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi Revisi yang diberikan oleh pengujii sempri latar belakang dan rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 April 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Pengoreksian revisi proposal revisi metode penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 April 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	menambah data hasil wawancara mendalam kepada para informan menggunakan teknik purposive sampling /snowball sampling	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 Mei 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Merevisi BAB 4-5, menambahkan data di lapangan dan merevisi BAB 5 untuk diperjelas terkait data-data penelitian yang diperoleh dilapangan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	04 Oktober 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi BAB 4-6, dan acc untuk maju ke sidang skripsi dan revisi minor pada hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	06 Oktober 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Pengajuan tanda tangan pada lembar persetujuan mengikuti ujian skripsi untuk di acc maju ke sidang (ujian skripsi)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Oktober 2025

Dosen Pembimbing 1

Dr. H.M. MUJAB,M.A

10/14/25, 9:23 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi

Burhanuddin Nur Hakim

Naskah Skripsi Burhan

OKTOBER [2]

Document Details

Submission ID
trnoid:3618c116664227

Submission Date
Oct 14, 2025, 6:47 PM GMT+7

Download Date
Oct 14, 2025, 7:44 PM GMT+7

File Name
Naskah Skripsi Burhan.docx

File Size
2.7 MB

160 Pages
25,799 Words
163,776 Characters

turnitin Page 1 of 126 - Cover Page

Submission ID: trnoid:3618c116664227

turnitin Page 2 of 126 - Integrity Overview

Submission ID: trnoid:3618c116664227

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- > Bibliography
- > Quoted Text

Top Sources

- 17% Internet sources
 - 7% Publications
 - 12% Submitted works (Student Papers)
-

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 80, Telepon (0341) 662398 Faximile (0341) 662398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor	: 1057/Un.03.1/TL.00.1/03/2025	20 Maret 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	:	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada

Yth. Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito
 di
 Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

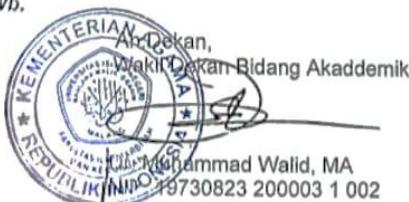
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Burhanuddin Nur Hakim
NIM	:	210101110176
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	:	Implementasi Program Ma'had dalam Penguatan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo
Lama Penelitian	:	Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 4 Surat Keterangan Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
 NSM: 131135020002 NPSN: 20584466 AKREDITASI: A
 Jalan Soekarno Hatta Nomor 381 Ponorogo., telepon 0352-481168
 Email : man2ponorogo@gmail.com, Website : manduaponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-455/Ma.13.02.02/PP.00.6/05/2025

Nama : Burhanuddin Nur Hakim
 NIM : 210101110176
 Semester : 8
 Tahun Akademik : 2024/2025
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : "Implementasi Program Ma'had Dalam Penguetan Karakter Sosial Santri Ma'had Ronggo Warsito Di MAN 2 Ponorogo"
 Keterangan : Bawa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian individual di lembaga pendidikan kami guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 9 April 2025 s.d 28 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Ponorogo
 Pada tanggal : 28 Mei 2025
 Kepala Madrasah
 Drs. TARIB, M.Pd.I
 NIP. 196505051994031021



Lampiran 5 Hasil Observasi Penelitian

Nama Peneliti : Burhanuddin Nur Hakim

Pelaksanaan observasi : 30 April 2025

Lokasi Penelitian : Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo

No.	Aspek yang diamati	Indikator	catatan
1	Ma'had Ronggo Warsito	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran di Ma'had ➤ Struktur Ma'had ➤ Visi dan misi Ma'had ➤ Tata Tertib Ma'had 	
2	Kegiatan Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Macam-macam kegiatan di Ma'had ➤ Proses belajar mengajar di Ma'had ➤ Kepatuhan para santri dalam mengikuti kegiatan ➤ Keaktifan para santri ketika pembelajaran 	
3	Interaksi para santri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perilaku santri terhadap guru, ustaz, atau teman sebayanya ➤ Percakapan atau dialog santri 	

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh atau faktor-faktor terhadap perilaku subjek yang diamati 	
4	Kegiatan terkait penguatan karakter sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keefektifan kegiatan dalam menguatkan karakter sosial santri Ma'had ➤ Keikutsertaan kegiatan para santri Ma'had ➤ Keaktifan dan timbal balik para santri dalam kegiatan tersebut 	

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : 07, Mei, 2025

Pukul : 08.30 WIB

Narasumber : K. Ali Mashud, S.HI. (Ketua Ma'had)

Lokasi Penelitian : Masjid Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Ronggo Warsito?	Sejarahnya ya melihat kemajuan madrasah menimbulkan dan seterusnya dan juga memfasilitasi peserta didik yang rumahnya jauh yang dulu awalnya ngekos, dan ada juga yang bertempat tinggal di pesantren tapi jarak pesantrennya lumayan jauh dari madrasah akhirnya ada gagasan untuk mendirikan ma'had, dan alhamdulillah sesuai dengan permasalahan yang ada dan kemudian dapat menjawab semua permasalahan-permasalahan yang ada.	

2.	Dalam proses mendirikan Ma'had ini apakah melihat sekolah atau ma'had lain yang telah menerapkan program Ma'had ?	Kalau melihat iya, akan tetapi kita mengamati kemudian sedikit meniru tapi juga memodifikasi, jadi termasuk kurikulumnya mungkin kurikulum yang ada disini itu berbeda dari ma'had ma'had yang lain. Jadi disini diterapkan ma'had ini berada di tengah-tengah bisa dikatakan asrama dan juga bisa dikatakan pondok pesantren, dan itu mungkin sangat jarang yang menerapkan itu, jadi ada yang fokus keagamaan yang murni pesantren ada juga yang fokus pada bimbingan akademik tanpa ada keagamaannya, tapi disini bidang akademik maupun keagamaan itu berjalan dengan beriringan.	
3.	Apakah terdapat perbedaan kegiatan antara santri ma'had biasa dengan santri ma'had kedinasan?	Ada sedikit perbedaan, kalau yang kedinasan itu 70% itu lebih ke akademik yang 30% itu lebih ke ma'hadan, jadi persentasi keagamaannya kalau di ma'had itu 100% kalau di asrama kedinasan mungkin itu cuma diangka 40-60%	
4.	Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya?	Baik, itu sebetulnya relatif ya, artinya relatif itu tergantung personal masing-masing, akan tetapi selama ini baik satu santri dengan yang lainnya itu ya baik-baik saja, nggih satu dua gesekan tentukan hal biasa, akan tetapi itu tidak memicu terjadinya istilahnya ketegangan sosial dan sebagainya. Dan santri bisa bersosial dengan baik, kemudian antara kakak tingkat dan adik tingkat ini juga bisa berjalan beriringan seperti itu, ya memang diawal itu kadang-kadang untuk yang kelas X dan kelas XI misalkan yang baru itu ya itukan masih canggung kan seperti itu, akan tetapi berjalannya waktu berjalan satu bulan dua bulan itu sudah terjalinlah interaksi sosial antar tingkatan itu	[AM.RM.1.4]
5.	Bagaimana langkah/strategi yang digunakan para pengurus	Yang jelas kita ada kegiatan-kegiatan yang itu mendukung terjadinya interaksi sosial diantaranya ada kegiatan diawal itu ada kegiatan matsama ma'had. Nah Matsama ma'had itu fungsinya adalah	[AM.RM.1.5]

	Ma'had dalam mendidik santri untuk menguatkan karakter sosial?	bagaimana dia mengenal tentang asrama atau ma'had Ronggo Warsito dan juga mereka mengenal dengan teman satu dengan yang lainnya dan yang memegang kendali dari kegiatan ma'had itu adalah organisasi osma dimana rata-rata organisasi osma itu adalah kelas XI dan kelas XII. Jadi, secara otomatis interaksi sosial itu sudah terjadi. Nah kemudian selain kegiatan-kegiatan itu ada juga kegiatan-kegiatan outbond, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan ngaji kitab, kegiatan ya lain dan lainnya, yang jelas itu istilahnya membentuk interaksi sosial antara satu orang dengan yang lainnya baik kakak tingkat maupun adik tingkat seperti itu.	
6.	Sebagai ketua Ma'had karakter sosial yang seperti apa yang harus dimiliki para santri Ma'had ini?	Yang jelas yang paling dibentuk adalah kepedulian sosial. Kepedulian sosial itu adalah bagaimana anak itu peduli dengan teman yang lainnya ketika teman yang lainnya itu kesusahan berarti satu teman yang lain bisa membantunya. Kemudian kita sangat mencegah bullying, kita mencegah yang namanya ketegangan sosial (satu santri bertengkar atau diam-diaman dengan santri yang lain) itu kita mencegah hal-hal yang semacam itu. Jadi semenjak dulu itu sudah diterapkan bagaimana adab dan etika dalam berteman termasuk bersendau gurau.	[AM.RM.2.6]
7	Apakah organisasi ma'had seperti OSMA Ma'had ini sangat berpengaruh untuk membangun karakter sosial di Ma'had?	Ya sangat berpengaruh, karena kalau kita mengamati yang namanya sebuah organisasi dimanapun berada apalagi yang dipimpin itu adalah adik tingkatnya itu berpengaruh terhadap kepedulian sosial, kemudian kesadaran sosial, sebetulnya sangat berpengaruh sekali. Bagaimana budaya-budaya yang sudah ditanamkan oleh organisasi itu secara otomatis langkah-langkah itu akan diikuti oleh adik-adiknya juga. Jadi, mereka akan menjadi teladan bagaimana interaksi sosial itu berjalan ya hampir sama dengan kakak tingkatnya.	
8.	Apakah terdapat hambatan	Hambatan itu pasti ada, ya kita contohkan ada yang namanya geng ya, itu merupakan satu hambatan itu juga	

	dalam proses penguatan karakter sosial santri ma'had?	sebagai pemimpin ketegangan sosial, kemudian selain itu hambatan yang ada itu juga ada faktor dari personal yang memang karakternya seseorang itu kan berbeda-beda ada yang sangat pendiam ada yang sangat aktif ada yang sangat pasif dan seperti itu. Jadi, itu tantangan tersendiri juga dalam membentuk istilahnya interaksi sosial antar santri. Bagaimana santri yang diam itu bisa berinteraksi dengan baik dengan santri yang sangat aktif seperti itu.	
--	---	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Hari/Tanggal : 30, April 2025

Pukul : 20.00 WIB

Narasumber : Ustadz Mahfudz Sulqi, S.Ag (Pengasuh Ma'had Putra)

Lokasi Penelitian : Pos Keamanan Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya?	Kalau dibilang baik sebenarnya belum, tetapi ini bukan hal yang buruk tapi pilihan antara yang baik dan terbaik. Anak-anak ini sudah baik artinya apa kalau kita melihat disini mereka sama-sama artinya bukan mengelompok antar angkatan, antar kelas itu bukan, karena ada ma'had ini mereka tidak pandang mereka kelas berapa, mereka kelasnya di madrasah Icp, unggulan ataupun kbc, mereka kalau makan dapurnya ya satu itu, ngantri ya itu, kamar mandi ya itu artinya mereka melebur dalam satu kesatuan ma'had tapi hubungan mereka lebih bagus dari pada tidak tinggal di	[MS.RM.1.1]

		ma'had. Baik tapi belum yang terbaik ya masih ada grombol-grombol ini cocoknya dengan ini tetap ada.	
2.	Apakah di ma'had ada organisasi seperti halnya di madrasah seperti OSMANDA?	Ada, namanya OSMA (organisasi santri ma'had) mereka bertugas membuat program kerja layaknya osis di madrasah. Adapun dipilih secara resminya itu masih satu kepengurusan mau naik ke kepengurusan kedua ini. Sebelumnya ada tapi pemilihannya tidak demokrasi artinya sebelumnya hanya ditujuk oleh pengelola ma'had.yang cocok.	[MS.RM.1.2]
3.	Apakah adanya organisasi di dalam Ma'had ini dapat membantu dalam menguatkan karakter sosial santri?	Banget sekali, sangat membantu karena secara tidak langsung mereka mengatur adik-adiknya. Jadi mereka juga ikut menegur adik-adiknya ketika misalnya adik-adiknya perilakunya ada yang belagu ya mereka “gimana ini kok seperti itu” ya ikut membantu anak-anak osma dan sangat terbantu sekali karakter sosialnya. Seperti saya kan tidak mengetahui di asrama putri itu bagaimana ya anak-anak osma itu yang melaporkan.	
4.	Bagaimana caranya pengurus mengemas kegiatan-kegiatan di Ma'had agar dapat menumbuhkan karakter sosial santri	Yang pertama tentu yang paling kita andalkan ya memberikan teladan, tentu sebelum kita menginginkan anak-anak ini punya karakter sosial yang bagus awal-awal itu pasti kita dulu yang nyapa cohtohnya kelas 10 jadi kita dulu yang nyapa dulu jadi kita berusaha kalau di	[MS.RM.1.4]

		awal-awal tahun itu membicarakan ini siapa latar belakngnya itu kita diskusikan oh ini anaknya gini oh ini namanya ini kemudian kita bertemu kita yang nyapa dahulu awalnya untuk membentuk tadi ya karakter bagaimana ketemu orang itu seperti apa, akhirnya hasilnya tadi anak-anak kayak tadi menyapa ramah. Tapi kalau awal-awal ya kita teladani dulu kita ajari dulu sama kakak kelasnya pun kita ajari, kemudian ketika ada wali santri atau kedatangan santri santri baru yang kita minta untuk menyambut ya pengurus OSMA.	
5.	Apakah semua santri putra selalu mengikuti kegiatan-kegiatan Ma'had? di	Presentase aja ya, 80 persen mengikuti yang 20 persen itu santri-santri yang kita nggak bisa 100 persen mereka mengikuti itu tidak bisa pertama, kalau dari jamaah yang putri itu tentu ada haidnya, kemudian beberapa mengikutinya itu kadang-kadang terlambat kenapa karena memang terkadang kegiatan sampai sore, kemudian anak-anak belum mandi dan seterusnya akhirnya datangnya terlambat. Selain tiu ada tugas-tugas yang menuntut mereka itu mengerjakannya itu ketika jam ma'had. Tapi yang sudah tumbuh yang jelas itu anak-anak sekarang itu 100 persen ketika tidak mengikuti itu hatinya itu istilahnya itu ganjel oh ini wakunya mengaji itu sudah terbentuk kalaupun gak masuk	

		pasti izin kalaupun gak izin pasti ga berlalu lalang artinya sudah tau oh ini waktunya ngaji ataupun kegiatan.	
6.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sosial pada santri putra?	Faktor-faktor tentu ada faktor luar. Faktor luar itu artinya kan gini anak-anak ma'had inikan juga berinteraksi dengan anak-anak yang luar yang saya lihat ya, jadi mereka juga berinteraksi dengan temannya yang bukan anak ma'had bukan anak pesantren tapi bener-bener anak yang luar itu karena disekolah kannya itu sangat mempengaruhi kadang penampilan itu juga terpengaruh maksutnya gini mereka terkadang dijam-jam gak pede untuk pakai sarung, ga pede untuk pakai kopyah itu sebenarnya masih ada kita akui tapi karena pengaruh pergaulan mereka bareng dengan anak-anak lainnya atau orang luar.	
7.	Untuk kegiatan-kegiatan di ma'had apakah kebanyakan dibuat atau dikemas untuk kolektif dalam rangka menanamkan karakter sosial atau tidak?	Ya ada beberapa ya tapi tidak karena kita mempertimbangkan tingkatan artinya kalau kelas 10 tingkatan yang diajarkan misalnya ilmunya seperti ini yang kelas 11 ilmunya seperti ini itu kita pisah. Tapi ada, memang kita sudah rencanakan dan kita realisasikan kegiatan yang harus bareng antara kelas 10 dan kelas 11 contohnya qiro'ah, diba', muhadhoroh itu memang kita rancang mereka sama-sama ya supaya tadi ya bagaimana kelas 10 bisa tampil didepan kakak kelasnya	

		sebaliknya juga begitu. Jadi ada kegiatan yang sengaja kita pisah ada juga yang sengaja kita barengkan seperti kegiatan senam, bersih-bersih, belajar bersama.	
8.	Apakah dengan jumlah santri ma'had putri yang lebih banyak dari pada putra, apakah para santri tersebut telah tertanamkan karakter sosial seperti toleransi, solidaritas ataupun gotong royong?	Kalau solidaritas kemudian gotong royong sudah, kita akui anak-anak ini sudah bagaimana hidup bersama, bagaimana di dapur bersama-sama ini sudah tapi ya tentu belum mencapai target yang kita inginkan itu belum tapi sudah ya namanya proses itu, kemudian kalau toleransi sama temannya sudah, kayak mereka saling mengerti keadaan temannya itu sudah lumayan kalau kita amati sudah. Untuk santri putra sama.	[MS.RM.2.8]
9	Bagaimana capaian dari hari penguatan karakter sosial yang dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito?	Untuk capaian, seperti kerjasama para santri melakukannya dengan baik contohnya belajar, para pengurus sengaja mengumpulkan jadi satu perjenjang supaya memunculkan kerjasama artinya biar yang pintar sama yang masih perlu belajar itu berkumpul biar bisa diskusi makanya kita paksa supaya untuk kumpul kelas X di Masjid, kelas XI di kelas, kelas kedinasan di kelas, nah nanti kalau udah jam 9 itu bebas mau belajar secara individu atau di tempat lain yang selain kelas itu bebas, tapi jam setelah isya sampai jam 9 itu memang kami paksa untuk bareng-bareng. Nah seperti ini kan kita bisa lihat bahwa anak-anak akhirnya juga	[MS.RM.3.9]

	<p>kerjasama dengan membahas materi bersama-sama, akhirnya muncul pemandangan yang bagus dari mereka itu. Kemudian kalau toleransi antar teman kita bisa lihat dari OSMA (organisasi santri Ma'had) itu toleransinya kelihatan ketika osma itu punya agenda. Merekan akan toleransi untuk mengesampingkan kepentingan pribadi mereka agar bisa ngurusi tanggung jawab tentang program ma'had. Jadi beberapa kali anak-anak ngomong ada agenda ini tapi demi mengemban amanah di osma mereka toleransi waktunya mereka digunakan untuk mengurus tanggung jawab di Ma'had. Kemudian kalau menghormati kita bisa lihat di awal-awal kita kenalkan semua para pengurus Ma'had tujuannya agar mereka tahu dan juga menghormati. Pada akhirnya para santri dapat menghormati para pengasuhnya, tidurnya pun bereng satu ma'had dan kita selalu membentuk hubungan antara pengasuh dengan santri agar saling menghormati seperti memanggilnya tetap ustaz, ustazah, pak atau bu seperti itu walaupun bukan dibidangnya itu manggilnya tetap ustaz atau ustazah misalnya bu dapur tetap manggilnya ustazah. Kalau untuk menghargai sesama saya kira anak-anak</p>	
--	---	--

		<p>ini bisa dilihat ketika adik kelas ke kakak kelasnya, jadi dimulai dari panggilan itu kakak kelas manggilnya dek, kalau adek kelas manggil kakak kelasnya itu mbak, jadi tidak memanggil dengan nama, dari situ sosialnya lebih terasa. Ditingkat santri dengan santri menghormati dan menghargai sesama itu terbentuk salah satunya yaitu dari cara mereka memanggil mereka itu. Selanjutnya kepedulian dan solidaritas, kalau solid ya kita bisa lihat ya anak-anak ketika belajar, ketika bersih-bersih di hari sabtu atau minggu itu mereka kerjasamanya terlihat sekali itu solid atau ketika ada program-program Ma'had itu ya mereka solid pokoknya. Kalau kepedulian kepada temannya itu seperti ketika sakit di putra dan di putri kalau dulu awal-awal itu petugas kesehatan sama pengasuh yang mengambilkan makan dan obat terus kita mengevaluasi kalau seperti ini, ini mereka jadi tidak peduli dengan temannya. Akhirnya dibuatkan peraturan pengurus hanya mengurus terkait izin untuk sekolah kalau untuk makan harus saling peduli, jadi seperti ketika berangkat pagi kok ada yang sakit brarti mereka bungkus kemudian diberikan ke temannya dan pengurus juga selalu memberikan pengertian seandainya itu terjadi pada kamu maka</p>	
--	--	--	--

		juga akan dilayani. Awal-awal tidak terjadi seperti itu tapi kita evaluasi akhirnya terjadi seperti itu, begitu pun mengambil obat.	
10	Apa faktor pendukung dalam penguatan karakter sosial santri Ma'had Ronggo Warsito?	Saya kira faktor pendukungnya itu karena permintaan orang tua yaitu orang tua juga mengharapkan sosialnya itu bagus itu jelas. Karena mereka disini dan orang tua rela memasrahkannya disini sebenarnya juga tuntutan agar mereka punya karakter sosial bagus. Kenapa kita harus melakukan hal-hal demikian karena salah satunya mereka di pasrahkan disini agar terbentuk salah satunya karakter sosial lebih kepada amanah orang tua.	

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : 08, Mei 2025

Pukul : 21.00 WIB

Narasumber : Ustadzah Riesma Nesya (Pengasuh Ma'had Putri)

Lokasi Penelitian : Masjid Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya?	Kalau di ma'had sendiri itu interaksinya ada yang baik dan ada yang kurang baik. Terus kalau seperti makan, berangkat ngaji bareng, pokoknya setiap melakukan apapun itu dilakukan bareng. Kalau yang kurang baik itu seperti dikucilkan gitu.	
2.	Berarti selama ini hubungan bersosialnya	Iya, sudah	

	sudah berjalan?		
3.	Apakah adanya organisasi di dalam Ma'had ini dapat membantu dalam menguatkan karakter sosial santri?	Ya, dengan adanya anggota osma itu juga mempermudah pengurus untuk menjalankan aktivitas di ma'had misal ada kegiatan muhadhoroh itu anggota osma juga mengajak atau mengoprak-oprak teman-temannya dan osma itu selalu ikut berkecimpung di kegiatan tersebut.	[RN.RM.1.3]
4.	Apa saja kegiatan-kegiatan di Ma'had yang dapat menumbuhkan karakter sosial?	Kalau kegiatan ada ro'an itu setiap hari minggu mengadakan ro'an. Kalau setiap pagi hari minggu sebelum ro'an biasanya mengadakan olahraga kecil-kecilan terus mengililingi lingkungan.	[RN.RM.1.4]
5.	Apakah dengan jumlah santri Ma'had putri yang banyak ini semuanya telah menanamkan karakter sosial, seperti toleransi, solidaritas, gotong royong?	Kalau komunikasi baik lancar, terus solidaritas baik tapi ya ada juga teman yang menyendiri karena ketidakcocokan kan ada orang yang tidak cocok juga nah karena itu ada yang yang menyendiri. Terus solidaritas gotong royong bagus tapi ketika melakukan kegiatan ro'an kamar tergantung dengan teman kamarnya, jadi kalau teman kamarnya belum ingin ya menunggu teman kamarnya.	
6.	Kalau untuk menghormati dan menghargai teman sesamanya ataupun menghormati para pengurus yang ada di ma'had, apakah sikap itu sudah tertanamkan?	Kalau ketemu pengurus nggih nyapa, kadang juga ada yang membungkukkan badan juga ada tergantung anaknya, tapi ada anak yang hanya lewat yang menyapa malah mbak-mbak nya.	[R.RM.2.6]
7.	Apakah ada faktor-faktor	Faktor itu kalau yang tidak mau menyapa temannya mungkin bisa jadi ada	

	yang mempengaruhi karakter sosial pada santri putri?	perselisihan dalam pertemanannya seperti ada yang tidak suka atau bertengkar yang mengakibatkan komunikasinya tidak berjalan baik.	
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Hari/Tanggal : 30, April 2025

Pukul : 18.30 WIB

Narasumber : Ustadz Eka Fathari Sovian, S,Pd (Asatidz Ma'had)

Lokasi Penelitian : Pos Keamanan Ma'had Ronggo Warsito di MAN 2 Ponorogo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana hubungan bersosial antara santri satu dengan yang lainnya?	Untuk hubungan sosialnya itu alhamdulillah ya walaupun tidak sepesat kayak pondok pesantren ya mas ya dan ini masih dikatakan ma'had niku kan kayak pertama adalah untuk memfasilitasi mereka yang khususnya rumahnya jauh dan yang membedakan adalah dengan ma'had-ma'had yang lain atau asrama yang lain mungkin disini kan tetap menerapkan kegiatan ngaji seperti yang di pondok-pondok pesantren kaya kitab kuning dan alhamdulillah disini anak-anak itu untuk sosialnya itu sangat bagus sekali walaupun tidak sama seperti di pondok, tapi alhamdulillah antara satu dengan yang lain itu, nopo nggih cepet kaya berbaur itu sangat cepat sekali.	[EF.RM.3.1]
2.	Apa langkah-langkah pengurus Ma'had dalam menguatkan karakter sosial santri Ma'had?	Dalam menerapkan atau menekankan karakter itu tentunya tidak lepas dari kedekatan kita. Kedekatan kita ibarat kata kalau kita jarang atau bisa dikatakan jauh itu kalau dhohir kita disitu tapi ketika ada yang melakukan kesalahan kita tidak pernah menegur itukan ibarat kata kedekatannya berkurang. Ya alhamdulillah disini itu walaupun masih pripun nggih...masih belum bisa 100 persenlah ibarat kata, jadi untuk	

		menerapkan atau menguatakan karakter sosial santri itu kemungkinan masih 80-85 persenlah alhamdulillah mereka sudah bisa. Karakter-karakter santrinya sudah muncul padahal mereka kebanyakan itu lulusan sekolah umum. jadi pendekatannya ini melalui kayak kita adakan perminggu kalau di putra itu setiap seminggu sekali itu ada kayak kumpul bareng sharing, jadi ada problem apa itu nanti disitu kayak yang minggu minggu kemarin itu sampai gimana caranya anak-anak itu bisa diajak ngumpullah. caranya sekedar itu saja pendekatannya.	
3.	Karakter sosial seperti apa yang ingin ditingkatkan di Ma'had Ronggo Warsito ini?	Karakter sosial yang ingin ditingkatkan di ma'had itu harapannya pengennya seperti santri-santri pada pondok pada umumnya. karakter yang ingin dibentuk itu kayak ketepatan sholat berjamaahnya karena selama ini sholat jamaahnya itu menunggu khomat, jadi tadi oprak-oprak niku ya maklum anak-anak niku. Apalagi kita kan ibarat kata sekolah berasrama bukan basisnya kayak pesantren itu bukan. Jadi dia menunggu khomat bukan kok dia langsung stand by didalam masjid sambil menunggu khomat nggak, tapi menunggu iqomahnya di ma'had ketika iqomah baru langsung mereka berkumpul.	
4.	Kalau karakter sosial seperti kerjasama, toleransi, menghormati atau kepedulian apakah disini sudah terimplementasi dengan baik antara satu santri dengan yang lainnya?	Kalau dari sisi kepedulian masih, kalau putra ya itu masih belum. Walaupun ya ibarat kata 30 persen lah, biasanya kepedulian muncul itu ketika dia ada temen plek ee sakit itu dia berusaha mengambilkan makanan temannya tapi tidak semuanya soale masih 50 persen hampir 50 persen lah masih seperti itu tapi dari kami itu selalu dari pengasuh niku selalu menekankan, jadi kalau temannya sakit itu ya ketika sarapan itu mbokyo diambilkan jadi biar ada tenggang rasa antara temen-temennya, tapi ketika makan ya kayak itu tadi kalau nggak grombol nggak mau walaupun berangkat sendiri itu kalau nggak grombol nggak mau, jadi masih nunggu-	

		nunggu kayak berangkat sekolah juga gitu padahal kelase beda yaa kalau satu anak belum berangkat ya stand by didepan ma'had itu aja ketika satu berdiri baru semua berdiri kayak gitu. Kebersamaannya lebih kesitu kalau dari segi peduli ya misal temannya sakit atau gimana gitu masih belum maksimal kayak kesadaran "oh ini temenku sakit aku harus gini" belum maksimal	
5.	Apakah dalam melakukan kegiatan sehari-hari para santri bisa bekerja sama seperti mengerjakan tugas atau hal-hal yang lainnya?	Kalau itu sih anak-anak ketika ada tugas ibarat kata kerjasamanya sudah baik si mas. Seperti halnya belajar walaupun belajar diselingi dengan maianan hp itu kayak enjoy mereka seneng banget nanti habis ketawa-tawa terus ada yang tanya "tugasmu gimana gini-gini" terus "urung aku" terus kayak musyawarah sendiri lah mereka. Terus yang kedua itu kalau dari yang putra itu dari segi mungkin kerjasama dalam hal yang lain kayak kebersihan itu masih kurang jadi harus terus dipantau, ditemeni kalau putra. Tapi kalau putri kemarin saya sempet wawancara dengan anak-anak itu sebagian kamar niku alhamdulillah mereka punya susunan kamar masing-masing. Kalau putri itu alhamdulillah kemarin tak tanyakan ya kebanyakan mereka itu yang sering jadi kayak interaksi dengan sesama teman kamarnya itu ketika ada problem perbedaan pendapat itu mereka ya bilangnya ya dimusyawarahkan pak. Jadi, kalau putri itu kesadarannya sudah, kalau putra ini masih terus gembleng atau proses	[EF.RM.2.5]
6.	Apakah ada kegiatan khusus yang tujuannya untuk menguatkan karakter sosial santri	Penguatan karakter itu lebih kayak sering seng niku si mas selama saya disini itu, kayak pak mahfud itu memang rencananya pak mahfud itu jadi untuk penguatan karakter itu lebih ingin menerapkan kayak pendekatan misal mengajak bocah-bocah untuk bakar-bakar gek ngobrol- ngobrol sampai bar ngno piye?...jadi dulu pernah ketika angkatan yang sekarang kelas 3 itu yang sekarang sudah lulus itu dulu pernah	

		<p>seperti itu kata pak Mahfud. Jadi, ngobrol-ngobrol sharing “oposih seng anu bagi sampean seng ng anu”, jadi kayak pertanyaan-pertanyaan yang keluhan-keluhan anak-anak itu akhirnya muncul. Ketika mereka bisa floor atau bisa membuka keluhannya ketika di ma’had itu apa, ada problem apa itu kan ibarat kata mereka itu kayak bener-bener di dengar, jadi kayak diperhatikan dan akhirnya mau tidak mau secara otomatis itu merubah karakter anak tersebut, Jadi lebih ke pendekatan sih pendekatan antar personal dengan ngumpul bareng terus pendekatannya kayak sambil bakar-bakar bakar jagung gitu kalau yang putra kalau yang putri kurang putri kurang tau saya. Kalau disini yang masih sulit untuk membentuk karakter itu yang kedinasan, itukan karena mereka kan basicnya bukan dari keagamaan bukan ma’hadnya tapi karena tuntutan dari sekolah untuk berasrama, tapi ya tetap ada pendampingnya itu pak Tito selalu mengingatkan, alhamdulillah dari 9 anak itu paling nggak sudah 5 anak sudah perubahannya pesat, la yang 4 anak itu ada perubahan tapi ya memang pelan ngoten niku. Kalau kedinasan baru hampir 1 tahun angkatan pertama kan ini, itupun mulai diasramakan itu bukan dari awal jadi ajaran baru berjalan sekitar 2 bulan atau 3 bulan otomatis kan mereka kaget awalnya nggak ada ketentuan ma’had akhirnya dima’hadkan atau diasramakan akhirnya kaget ya seperti itu</p>	
7.	Apakah asrama kedinasan jadi satu atau dibedakan dengan asrama ma’had pada umunya?	Kalau asrama kedinasan putri disana, disisi laink an treatmentnya kan juga beda, yang kedinasan tidak bisa di treatment kayak ma’had itu. Tapi kalau kedinasan itu programnya kalau pagi habis subuh itu ada bina jasmani jadi olahraga harus olahraga yang dibimbing sama pihak TNI, terus disendirikan karena treanmentnya beda, takutnya nanti ketika dijadikan satu seng ma’had	

		maleh kaget diatur karo TNI akhire makane disendirikan	
8.	Apakah ada reward	Kalau reward itu belum belum ada tapi dari pak Mahfud itu mau diadakan tapi rewardnya itu lebih ke...ketika ini masih rencana sih tapi ketika mereka dari awal sampai lulus itu bisa khatam ngaji Qur'annya jadi ngaji sorogan itu khatam itu rencana sama pak Mahfud mau dibuatkan kayak tasyakuran tumpengan gitu pengennya seperti itu untuk apaya untuk sebagai salah satu kedekatan kita biar mereka itu tidak ada batas jadi kayak antara ustazd sama santri itu pengennya itu ya kayak temen ngobrol gitu aja. Kalau yang kemarin itu ada angkatannya yang kelas sekarang kelas 11 itukan ada yang ambil akselerasi kebetulan yang ambil akselerasi itu ketua OSMA (organisasi santri ma'had) itu dari pak Mahfud ngasih penghargaan salah satunya ya karena sudah menemani menjadi ketua OSMA bertanggung jawab atas tugasnya terus yang kedua merangkul sesama temannya.	[EF.RM.1.8]

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Hari/Tanggal : 08, Mei 2025

Pukul : 20.00 WIB

Narasumber : Asa Laili (Santri Ma'had)

Lokasi Penelitian : Masjid Tarbiyatul Muttaqin MAN 2 Ponorogo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Kenapa anda lebih memilih tinggal di Ma'had Ronggo Warsito?	Karena yang pertama itu dorongan dari orang tua dan sebelumnya sudah sempat mondok terus punya hafalan dan beberapa pegangan ilmu keagamaan jadi ya biar diteruskan gitu ada yang ngejagain terus habis itu untuk meningkatkan spiritual terus habis itu karena jarak rumah dan sekolah itu lumayan jauh jadi biar nanti nggak capek	

		pulang pergi jadi untuk tetap stay di ma'had aja.	
2.	Sebagai seorang santri karakter sosial apa saja yang harus dimiliki dan ditumbuhkan di Ma'had Ronggo Warsito ini?	Kalau karakter sosial karena kira disini tinggal 24 jam dengan orang-orang yang berbeda-beda maksudnya bagroundnya berbeda-beda, dari daerah yang berbeda-beda, jadi pasti kita harus punya sikap toleransi kayak saling menghargai dan menghormati terus kepedulian misalkan ada yang sakit se bisa mungkin bantu ambilin makan itu juga mengingatkan kalau merek belum piket dan itu aja	
3.	Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan santri yang lebih tua?	Kalau lebih tua kakak kelas ya se bisa mungkin saya menyapa sih. Terus kalau misalkan memungkinkan atau kita lagi duduk bareng ya saya biasanya ajak ngobrol kayak pengalaman-pengalaman mereka dulu di man 2 ponorogo.	[A.RM.3.3]
4.	Apakan kalau sama para ustaz-ustadznya ketika bertemu menyapa atau tidak?	Iya, menyapa	
5.	Ketika ada seorang santri membutuhkan bantuan dan anda tidak mengenalnya atau belum akrab, bagaimana kemudian sikap anda kepada orang yang membutuhkan?	Kalau kepada orang yang membutuhkan kenal ataupun tidak kenal se bisa mungkin kalau memang saya bisa itu pasti saya bantu. Kalau misalkan saya tidak bisa ya mungkin saya akan membantu menunjukkan teman saya yang saya kenal yang bisa untuk menolong dia itu, karena kita itu makhluk sosial jadi saling membutuhkan kenal ataupun tidak kenal kalau kita bisa membantu ya bantu aja gitu.	[A.RM.3.5]
6.	Selama anda tinggal di Ma'had ini apakah anda telah menerapkan karakter sosial kepada teman yang lain?	Karakter sosial iya saya bisa dan saya sudah tapi mungkin memang belum 100 persen optimal gitu karena kadang kita juga capek terus habis itu banyak kegiatan, akhirnya mood swing gitu, jadi sudah tapi belum 100 persen, jadi mungkin nanti kayak kepedulian dan solidaritasnya agak kurang gitu kalau mungkin lagi banyak kegiatan.	

7.	Apakah ada faktor yang mendorong anda untuk berkarakter sosial di lingkungan Ma'had?	<p>Iya ada, karena dulu saya juga sudah pernah merasakan kehidupan pondok jadi mungkin bawaan dari sana gitu terus juga disini kita diberikan nasihat-nasihat oleh ustaz-ustadzah ma'had, disini kita juga mengkaji kitab ta'lim mutaallim dimana kita bisa maksudnya kayak bersosialisasi dengan teman, karena kan kalau di ta'lim muta'allim itu kan sosialisasi dengan teman itu juga mempengaruhi kayak keberkahan ilmu ya kalau nggak salah gitu, terus ustaz-ustadzahnya juga sama mungkin dibantu disiplinnya juga dari osma ya itu, karena di osma itu kita menegakkan dan selain membuat peraturan juga menegakkan peraturan.</p>	[AL.RM.3.7]
8.	Apakah ada kegiatan yang memang untuk menguatkan karakter sosial para santri?	<p>Jadi biasanya santri-santri ketika awal masuk itu ada matsama gitu kan (masa ta'aruf santri ma'had) nah disitu nanti selain kayak kegiatan mungkin nasihat-nasihat dan orientasi itu biasanya dimalam terakhir kita adakan kayak semacam kemah gitu malam keakraban ya kayak makrab gitu sih dan disitu kita juga dibuat kelompok-kelompok dan setelah malamnya kemah itu paginya ada semacam outbound dan ya disitu sih salah satu cara untuk kita saling mengenal dan mempererat bronzing antara satu dengan yang lain.</p>	

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara Kepada Ketua Ma'had



Gambar 2 Wawancara Kepada Pengasuh Ma'had Putra



Gambar 3 Wawancara Kepada Pengasuh Ma'had Putri



Gambar 4 Wawancara Kepada Salah Satu Ustadz Ma'had



Gambar 5 Wawancara Kepada Santri Ma'had



Gambar 6 kegiatan MATSAMA Ma'had



Gambar 7 Kegiatan Outbound Santri Ma'had



Gambar 8 Kegiatan Belajar Bersama

NO	NAMA	TANGGAL (APRIL) 2015																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	RAFI IZUDDIN																																
2	DAFFA ALMER																																
1	ASA LAILI																																
2	GEMA SUKMA DEWI FAJAR																																
3	MAY FA DEWANATA																																
4	NAZZALA SHAFIA RAHMADANI																																
5	ROUDHOH SHOFFIA ANNABETH																																
6	HAYA YULINA NAQIYATUSSALSABILA																																
7	ADINDA HABIBATUL HUSNA																																
8	KARISMA SHIWILUENG																																
9	SAYEKTI BERLIAN SEKAR KENCANA																																
10	FIRDAUSI BUNGA ROSIDAH																																
11	NEIMA AURELIA AZIFAH																																
12	DEVI WULANSARI																																
13	ANNISA NUR QUR'ANI																																

15 JULIA KHALESIA ARDINA																																	
16 TSABITA ZAHIA ARIFAH																																	
17 DHEA AFRISSKA INDHA																																	
18 RIFATUH SHOLIHAH																																	

Gambar 8 Absensi Kegiatan Santri Ma'had

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Identitas Diri**

Nama : Burhanuddin Nur Hakim
NIM : 210101110176
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 01, Desember, 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Babadan, Babadan, Ponorogo, Jawa Timur
Email : hakimburhan01@gmail.com
Kontak : 089603684874

2. Riwayat Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo
- b. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Amtsilati Jepara
- c. Madrasah Aliyah Amtsilati Jepara
- d. S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang